

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI**

(STUDI MULTISITUS DI SDN MOJOREJO 01 DAN

SDN JUNREJO 01 KOTA BATU)

Tesis

OLEH
ALFIN NURUSSALIHAN
NIM 14771015



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI**

(STUDI MULTISITUS DI SDN MOJOREJO 01 DAN

SDN JUNREJO 01 KOTA BATU)

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

OLEH
ALFIN NURUSSALIHAH
NIM 14771015

Pembimbing


Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP: 19520309 198303 1 007


Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP: 19731017 200003 1 001

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (Studi Multisitus di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 Kota Batu)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 25 NOVEMBER 2016

Pembimbing I



Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP: 19520309 198303 1 002

Malang, 29 NOVEMBER 2016

Pembimbing II



Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP: 19731017 200003 1 001

Malang, 13 DESEMBER 2016

Mengetahui,
Ketua Program Magister PAI



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP: 19671220 199803 1 002

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (Studi Multisitus di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 Kota Batu)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 19 Desember 2016

Dewan Penguji,


Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP: 19731017 200003 1 001

Ketua


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP: 19671220 199803 1 002

Penguji Utama


Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP: 19520309 198303 1 002

Anggota

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1032

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALFIN NURUSSALIHAH
NIM : 14771015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (Studi Multisitus di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 Kota Batu)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 30 November 2016

Hormat saya,



Alfin Nurussalihah
14771015

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Segala puji hanya milik Allah, Tuhan pencipta langit, bumi dan segala isinya, dan dengan rahmat-Nya menganugrahkan asa dan segala cita bagi hamba-hamba-Nya yang lemah. Tuhan yang menjadikan segala macam keabadian, keselarasan dan keteraturan melalui mekanismenya yang rapi. Hanya kepada-Nyalah penulis persembahkan segala puji dengan setulus jiwa. Anugrahnya berupa kekuatan, baik materi-fisik maupun mental-intelektual yang mengantarkan penulis menyelesaikan penulisan tesis dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (Studi Multisitius di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 Kota Batu)”.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, panutan, pemandu ummat untuk bertransformasi dan hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang beradab. Keberadaannya membuat manusia mampu membedakan yang *haq* dan yang *bathil*. Keagungan ajarannya mampu menopang pondasi sosial dalam masyarakat (*khair al-nass anfa'uhum li al-nass*) dan turut menggiring umat Islam menuju era *renaissance* Islam.

Selanjutnya, penulis ungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada orang tua (Ayahanda Suyuti dan Ibunda Eliyah), adik (Muhammad Umar Hasan) serta seluruh keluarga yang senantiasa mengiringi setiap jengkal langkah kaki penulis dengan untaian do'a.

Penulis ucapkan rasa terima kasih dan penghargaan juga kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si dan para Pembantu Rektor. Direktur Sekolah Pascasarjana, Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd. dan para Asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag dan Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku sekretaris Program atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen Pembimbing II, Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.

5. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Semua sivitas SDN Mojorejo 01 Kota Batu, khususnya kepala sekolah ibu Srwahyuni, M.KPd, guru pendidikan khusus dan guru pendidikan agama Islam yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
7. Semua sivitas SDN Junrejo 01 Kota Batu, khususnya kepala sekolah ibu Sri Winarti S.Pd, guru pendidikan khusus dan guru pendidikan agama Islam yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.

Permohonan maaf penulis haturkan kepada semua pihak apabila dalam proses mengikuti pendidikan dan penyelesaian tesis ini ditemukan kekurangan dan kesalahan. Pada akhirnya, penulis berdoa dengan penuh harap semoga apa yang ada dalam tesis ini bermanfaat bagi khalayak luas, Amin.

Batu, 30 November 2016
Penulis

Alfin Nurussalihah, S.Pd.I

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
Pedoman Transliterasi	xiii
Persembahan	xvi
Motto	xvii
Abstrak	xviii
مستخلص البحث	xx
Abstract	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Orisinalitas Penelitian.....	14
F. Definisi Istilah.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran	
1. Pengertian Pembelajaran.....	19
2. Perencanaan Pembelajaran.....	21
3. Pelaksanaan Pembelajaran.....	22
4. Pendekatan Pembelajaran.....	26

5. Metode Pembelajaran	32
6. Media Pembelajaran	36
7. Evaluasi Pembelajaran	39
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	42
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	44
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	45
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	46
5. Sumber Pendidikan Agama Islam	48
C. Anak Berkebutuhan Khusus	
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus	48
2. Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus	50
D. Sekolah Inklusi	
1. Pengertian Sekolah Inklusi	67
2. Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi	69
3. Komponen-komponen penyelenggaraan Pendidikan Inklusi	71
4. Model Sekolah Inklusi	75
5. Pendidikan Inklusi Dalam Persepektif Islam	77
E. Kerangka Berpikir	82
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	83
B. Kehadiran Peneliti	85
C. Latar Penelitian	87
D. Data dan Sumber Data	88
E. Teknik Pengumpulan Data	91
F. Teknik Analisis Data	95
G. Pengecekan Keabsahan Data	100
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Objek	
1. Profil Sekolah SDN Mojorejo 01	103
2. Profil Sekolah SDN Junrejo 01	107

B. Paparan Data Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi.....	114
a. SDN Mojorejo 01	114
b. SDN Junrejo 01	119
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi.....	121
a. SDN Mojorejo 01	121
b. SDN Junrejo 01	131
3. Evaluasi Pembelajaran PAI Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi.....	142
a. SDN Mojorejo 01	142
b. SDN Junrejo 01	145

BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran PAI Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi di SDN Mojorejo 01 dan SDN Jurejo 01.....	151
B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi di SDN Mojorejo 01 dan SDN Jurejo 01.....	154
C. Evaluasi Pembelajaran PAI Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi di SDN Mojorejo 01 dan SDN Jurejo 01.....	166

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	171
B. Saran-Saran.....	173

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 4.1 Jumlah Siswa SDN Mojorejo 01.....	106
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Berkebutuhan Khusus SDN Mojorejo 01	106
Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Pendidik SDN Junrejo 01	109
Tabel 4.4 Jumlah Tenaga Kependidikan SDN Junrejo 01	110
Tabel 4.5 Jumlah Tenaga GPK SDN Junrejo 01	111
Tabel 4.6 Jumlah Siswa SDN Junrejo 01	111
Tabel 4.7 Jumlah Siswa Berkebutuhan Khusus SDN Junrejo 01	112
Tabel 4.8 Persamaan dan perbedaan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01.....	148

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Surat keterangan telah melakukan penelitian di SDN Mojorejo 01 Kota Batu
3. Surat keterangan telah melakukan penelitian di SDN Junrejo 01 Kota Batu
4. Gambar-gambar kegiatan di SDN Mojorejo 01
5. Gambar-gambar kegiatan di SDN Junrejo 01
6. Biodata Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Di dalam naskah tesis ini banyak dijumpai ayat Al-Qur'an. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Cha	h◌	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dh	De dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sh	Es dan ha
ص	Shad	s◌	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	d◌	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	t◌	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Dha	z◻	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vokal rangkap (أَيُّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron*

(coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fātihah*), (الْعُلُومُ = *al-‘ulūm*) dan (قِيَمَةٌ = *qīmah*).

4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya (حَدٌّ = *haddun*), (سَدٌّ = *saddun*), (طَيِّبٌ = *tayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْتُ = *al-bayt*), (السَّمَاءُ = *al-samā’*).
6. *Tā’ marbū’ah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā’ marbū’ah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُؤْيَةُ الْهِلَالِ = *ru’yah al-hilāl* atau *ru’yatul hilāl*).
7. Tanda apostrof (‘) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُؤْيَةُ = *ru’yah*), (فُقُهَاءُ = *fuqāha’*).

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi engkau ya Allah berkat rahmat dan kuasaMU akhirnya aku bisa menyelesaikan tugas akhir ini semoga ini dapat bermanfaat bagi semua, Aminnn,,,

Sholawat salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW

Kedua orang tua ku, Segenap kasih dan cintaku tesis ini special ku persembahkan untuk kedua orang tua ku, untuk bapak (Syuti, S.Pd) dan mama (Eliyah) yang sejak aku dilahirkan selalu memberikan yang terbaik kepada ku walau dalam keadaan apapun, yang telah berjuang dengan penuh keikhlasan menorehkan segala kasih dan sayangnya dengan penuh rasa ketulusan yang tak kenal lelah dan batas waktu, Bapak dan Mama engkauilah Inspirasiku di saat aku rapuh & ketika semangatku memudar. Besar harapan ku untuk dapat menjadi anak yang berbakti dan membanggakan. Aku bersyukur mempunyai orang tua hebat dan luar biasa seperti Bapak dan mama.

Adiku tersayang Muhammad Umar Hasan yang selalu memberiku semangat.

Keluarga besarku yang selalu mendo'akan serta membantuku baik secara moril maupun spiritual.

Sahabat terbaikku yang selalu menemaniku disaat suka dan duka (Yuni, Opi, Rita, dan Sari) (Tiara) terimakasih atas kebersamaan kita selama ini yang begitu indah. Moga persahabatan ini akan terus berlanjut sampai ajal menjemput kita.

Sahabatku teman-temanku seperjuangan MPAI B Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kenangan bersama kalian adalah kenangan terindah yang tak dapat dilupakan.

Dan teruntuk sahabat-sahabatku yang nan jauh disana, yang tak bisa kusebutkan namanya satu persatu, yang selalu memberiku semangat walaupun kita terbentangkan oleh jarak, tetapi semangat yang selalu kalian berikan sangat berarti untukku.

MOTTO

*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam
bentuk yang sebaik-baiknya¹*



¹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010, h. 597.

ABSTRAK

Nurussalihah, Alfin. 2016. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 Kota Batu)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag. (II) Dr. H. Zulfi Mubaroq, M. Ag.

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Anak Berkebutuhan Khusus, Inklusi

Pembelajaran PAI merupakan pembelajaran agama Islam yang terdapat pada sekolah umum. Pihak sekolah berkewajiban untuk memberi pelajaran agama Islam baik kepada anak normal maupun anak berkebutuhan khusus, karena pendidikan agama Islam mempunyai peran penting bagi anak berkebutuhan khusus dalam rangka pembentukan manusia yang Islami. ABK berhak mendapat layanan pendidikan sebagaimana yang didapatkan oleh anak normal, salah satu solusinya yaitu pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi menempatkan anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama di sekolah reguler bersama dengan anak-anak normal lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01, dengan sub fokus mencakup: (1) bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01, (2) pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 (3) evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multisitus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi 1) analisis data individu yang meliputi reduksi data, data display, penarikan kesimpulan. 2) analisis data lintas situs. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan peneliti; teknik triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teori, dan metode; dan ketekunan pengamatan. Informasi

penelitian yaitu kepala sekolah, guru pendidikan khusus, dan guru pendidikan agama Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 pada kelas inklusi yaitu menggunakan PPI (program pembelajaran Individual), (2) pelaksanaan pembelajaran di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo berbeda, untuk SDN Mojorejo 01 menggunakan model kelas khusus, dan untuk di SDN Junrejo 01 ada kelas khusus dan kelas reguler dengan dua tipe anak, yaitu anak berkebutuhan khusus dan anak normal, (3) evaluasi pembelajaran di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 evaluasi pembelajaran PAI dilakukan bersama dengan anak normal lainnya, ada perbedaan dalam hal soal yang diberikan apabila siswa berkebutuhan khusus yang tergolong ketunaan berat, untuk siswa ketunaan berat akan di berikan soal sesuai dengan kemampuannya.



مستخلص البحث

ألف نور الصالحة. 2016 تنفيذ تعلم الدراسات الإسلامية للأطفال بحاجة الخاصة في إدراج التعليم بمدرسة الابتدائية (دراسة الموقع المتعدد في مدرسة الابتدائية الحكومية موجورجو 01 ومدرسة الابتدائية الحكومية جونرجو 01 باتو) الرسالة الماجستير، قسم تعليم الدراسات الإسلامية. دراسات العليا جامعة الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف الأول: الدكتور الحاج فارد هاشيم الماجستير، المشرف الثاني: الدكتور الحاج زلفى مبارك الماجستير.

الكلمات المفتاحية: تنفيذ تعلم تعليم الإسلامية، الأصفال بحاجة الخاصة، الإدراج.

تعلم تعليم الدراسات الإسلامية هي تعلم الذى كان في مدرسة العامة. يجب فيها ليعطي دروس الإسلامية للأطفال العادية والأطفال بحاجة الخاصة، لأن لها دور مهم للأطفال بحاجة الخاصة لتكون الإنسان الإسلامي. الأطفال بحاجة الخاصة تحق الخدمة كما حصل الأطفال العادية، وإحدى حلها إدراج التعليم. إدراج التعليم هو وضع الأطفال بحاجة الخاصة ليتعلموا معا في مدرسة العادية مع الأطفال الأخرى.

أهداف هذه البحث لكشف تنفيذ تعلم تعليم الإسلامية التي تطبق في مدرسة الابتدائية الحكومية موجورجو 01 ومدرسة الابتدائية الحكومية جونرجو 01 بتركيز: (1) كيف تخطيط تعلم تعليم الإسلامية للأطفال بحاجة الخاصة في إدراج التعليم في مدرسة الابتدائية الحكومية موجورجو 01 ومدرسة الابتدائية الحكومية جونرجو 01، (2) تنفيذ تعلم تعليم الإسلامية للأطفال بحاجة الخاصة في إدراج التعليم في مدرسة الابتدائية الحكومية موجورجو 01 ومدرسة الابتدائية الحكومية جونرجو 01، (3) تقويم تعلم تعليم الإسلامية للأطفال بحاجة الخاصة

في إدراج التعليم في مدرسة الابتدائية الحكومية موجورجو 01 ومدرسة الابتدائية الحكومية جونرجو 01.

هذه البحث بمدخل لكيفي بتصميم دراسة الموقع المتعدد. جمع البيانات بالمقابلة العميقة، الملاحظة، التوثيق. أسلوب تحليل البيانات: 1) تحليل البيانات الفردية بحد البيانات، 2) تحليل البيانات عبر الموقع. التصحيح أصلح النتائج بزيادة الوقت للباحثة في المشاركة بأسلوب المثلث بجميع المصادر، النظرية، والطريقة ومراقبة الثبات. معلومات البحث: رئيس المدرسة، والمدرس تعليم الخاص، والمدرس تعليم الإسلامية.

نتائج البحث يدل أن: 1) تخطيط تعلم في مدرسة الابتدائية الحكومية موجورجو 01 ومدرسة الابتدائية الحكومية جونرجو 01 في فصل الإدراج يستخدم برنامج تعلم الفردية، 2) تنفيذ تعلم في مدرسة الابتدائية الحكومية موجورجو 01 ومدرسة الابتدائية الحكومية جونرجو 01 يختلفان، للمدرسة الابتدائية الحكومية موجورجو 01 يستخدم الفصل الخاصة وللمدرسة الابتدائية الحكومية جونرجو 01 كان الفصل خاصة ووالفصل عادية للأطفال بحاجة الخاصة والأطفال العادية، 3) تقويم تعلم في مدرسة الابتدائية الحكومية موجورجو 01 ومدرسة الابتدائية الحكومية جونرجو 01 يقام بأطفال الأخرى، ويختلف في سؤال للطلاب بحاجة الخاصة الشديدة بسؤال يناسب بقدرهم.

ABSTRACT

Nurussalihah, Alfin. 2016. *Implementation of learning Islamic Education toward Children with Special Needs in Education Inclusion at Elementary School (multi-site study in Mojorejo SDN 01 and SDN 01 Junrejo Batu city)*. Thesis, Department of Islamic Education Masters of the State Islamic University of Malang, Supervisor: (I) Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag. (II) Dr. H. Zulfi Mubaroq, M. Ag.

Keywords: Learning Implementation of Islamic Religious Education, Children with Special Needs, Inclusion

Islamic Education learning is learning Islam found in public schools. The school is obliged to provide Islamic religious instruction to both normal children and children with special needs, because of Islamic education has an important role for children with special needs in order to establish an Islamic human. Children with Special Needs entitled to education as that obtained by normal children, one solution that is inclusive education. Inclusion by placing children with special needs to learn together in regular schools along with other normal children.

This research aims to reveal the implementation of educational learning of Islam that is applied in SDN Mojorejo 01 and SDN Junrejo 01, with sub focus include: (1) how the lesson plan of Islamic education to children with special needs in inclusive education at SDN Mojorejo 01 and SDN Junrejo 01 , (2) the implementation of learning Islamic education to children with special needs in inclusive education at SDN 01 and SDN Mojorejo Junrejo 01 (3) evaluation of learning Islamic education to children with special needs in inclusive education at Mojorejo SDN 01 and SDN 01 Junrejo.

This research used a qualitative approach to the design of multi-site studies. The data collection was done by using in-depth interviews, observasi participants, and documentation. Data analysis techniques include 1) analysis of individual data which include the reduction of data, display data, drawing conclusions. 2) analysis of data across sites. Checking the validity of the findings made by way of an extension of the participation of researchers; triangulation techniques using a variety of sources, theories and methods; and perseverance observation. Information research is the principal, a special education teacher, and a teacher of Islamic education.

The results showed that: (1) the lesson plan in SDN Mojorejo 01 and SDN Junrejo 01 on class inclusion is using LPI (learning programs Individual), (2) the implementation of learning in SDN Mojorejo 01 and SDN Junrejo different, for SDN Mojorejo 01 model uses special classes, and for at SDN Junrejo 01 there are special classes and regular classes with the two types of children, that children with special needs and normal children, (3) evaluation of learning in SDN Mojorejo 01 and SDN Junrejo 01 evaluation Islamic Education learning is done in conjunction with other normal child , there are differences in terms of the given problem when students with special needs are classified as severe disability, severe disability to the student will be given questions according to his ability.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk Allah yang mempunyai harakat dan martabat yang paling tinggi diantara makhluk-makhluk lainnya. Sebagai makhluk paling tinggi derajatnya, ia dianugerahi beberapa kemampuan dasar atau potensi dasar. Secara umum manusia memiliki sejumlah persamaan. Namun di balik itu sebagai individu, manusia juga memiliki berbagai perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa manusia sebagai individu secara fitrah memiliki perbedaan. Selain itu perbedaan juga terdapat pada kadar kemampuan yang dimiliki masing-masing individu. Jadi, secara fitrah, manusia memiliki masing-masing individu yang memang unik. Sehubungan dengan kondisi itu, maka tujuan pendidikan diarahkan pada usaha membimbing dan mengembangkan potensi didik secara optimal, dengan tidak mengabaikan adanya faktor perbedaan individu, serta menyesuaikan pengembangannya dengan kadar kemampuan dari potensi yang dimiliki masing-masing sesuai dengan firman Allah Al-Qur'an Surat At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤١﴾

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.²

Selama masih sehat, seringkali kita tidak sadar akan kesulitan-kesulitan hidup yang dihadapi oleh golongan masyarakat sehubungan dengan penyakit yang diderita atau kelainan yang dimilikinya. Dilihat dari sudut pandang perkemusiaan, bukan hanya pendidikan untuk mereka yang sehat saja yang penting, tetapi mereka yang tergolong memiliki kelainan, harus mendapat perhatian yang setara dengan mereka yang normal. Allah SWT berfirman surah An-Nur 61:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ
حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
ءَابَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ أَيْمَانُهُمْ أَوْ
صَدِيقِكُمْ^٤ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ
أَشْتَاتًا^٥ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ

²Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010, h. 597.

مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ
تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, Makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara- saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. tidak ada halangan bagi kamu Makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah- rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu mengerti.³

Atas dasar sumber Al-Qur'an di atas, maka jelaslah bahwa anak yang memiliki kelainan mempunyai hak dan derajat yang sama dalam kehidupan terutama memperoleh pendidikan yang layak bagi mereka. Secara umum pendidikan agama Islam menganjurkan seluruh aspek kehidupan yakni menyangkut hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya. Oleh karena itu, pemerintah berkewajiban memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali. Pendidikan juga harus diberikan kepada setiap

³Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010, h. 358.

orang tanpa memandang perbedaan etnik/suku, kondisi sosial, kemampuan ekonomi, politik, keluarga, bahasa, geografis (keterpencilan) tempat tinggal, jenis kelamin, agama/kepercayaan, dan perbedaan kondisi fisik atau mental.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dapat diartikan sebagai seorang anak yang memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing anak secara individual.⁴ Selama ini anak berkebutuhan khusus mengikuti pendidikan sesuai dengan kelainannya. Secara tidak disadari akan membangun tembok bagi anak-anak berkebutuhan khusus, hal itu ternyata telah menghambat proses saling mengenal antara anak normal dan anak berkebutuhan khusus. Akibatnya dalam interaksi sosial di masyarakat anak berkebutuhan khusus menjadi kelompok yang tersingkirkan. Masyarakat menjadi tidak akrab dengan kehidupan kelompok anak berkebutuhan khusus. Sementara anak berkebutuhan khusus sendiri merasa keberadaannya bukan menjadi bagian yang integral dari kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Di Indonesia dengan populasi terbesar keempat di dunia, jumlah anak berkebutuhan khusus ternyata cukup banyak. Indonesia memang belum mempunyai data yang akurat dan spesifik tentang berapa banyak jumlah anak berkebutuhan khusus. Menurut kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, jumlah anak berkebutuhan khusus yang berhasil didata ada sekitar 1,5 juta jiwa. Namun secara umum, PBB memperkirakan bahwa paling sedikit ada 10 persen anak usia sekolah yang memiliki kebutuhan khusus. Di

⁴Zainal Alimin, *Anak Berkebutuhan Khusus: Reorientasi Pemahaman Konsep Pendidikan Kebutuhan Khusus dan Implikasinya Terhadap Layanan Pendidikan*, (Bandung: Jurnal Asemen dan Intervensi Vol. 3 No 1, 2011), h. 12

Indonesia, jumlah anak usia sekolah, yaitu 5-14 tahun, ada sebanyak 42,8 juta jiwa. Jika mengikuti perkiraan tersebut, maka diperkirakan ada kurang lebih 4,2 juta anak Indonesia yang berkebutuhan khusus.

Dalam rangka usaha mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, hendaknya mereka yang memiliki kelainan diberikan penghidupan yang layak dan wajar. Hal ini dijamin oleh undang-undang yang dianut oleh negara kita, untuk mencapai maksud ini pendidikan memegang peranan penting karena tarap kemajuan suatu negara ditentukan oleh mutu dan sistem pendidikan.

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi setiap individu untuk memanfaatkan semua potensi yang dimilikinya. Sangat wajar apabila pendidikan memiliki posisi penting dalam setiap kehidupan manusia. Dalam ajaran Islam juga mengutamakan tentang keimanan dan ilmu pengetahuan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat. Al-Mujadalah ayat 11:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

*pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁵

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa Allah memerintahkan hambanya untuk menuntut ilmu, itu artinya pendidikan menduduki posisi yang sangatlah penting. Demikian pula dengan pendidikan agama juga sangat penting, karena merupakan kebutuhan setiap individu terutama dalam hal ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama merupakan hal mendasar yang harus diberikan kepada semua peserta didik sebagai bekal kehidupan. Perwujudan pendidikan agama pada sekolah terangkum dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan mata pelajaran yang dijadikan kurikulum wajib untuk dipelajari oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).⁶

Selain itu, Pendidikan agama Islam pada hakekatnya adalah upaya untuk mengkomunikasikan ajaran-ajaran Islam kepada anak didiknya. Dengan pemahaman yang benar akan agamanya diharapkan siswa berkebutuhan khusus memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dan untuk membentuk dan mengarahkan mereka pada moralitas baik atau berperilaku kondisi dan situasi

⁵Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010, h. 543.

⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 86

yang kondusif, saling tolong menolong, bekerjasama, tenang, tentram, tanpa perselisihan, tanpa pertentangan, damai satu sama lain, saling memberi dan menerima.

Pentingnya mempelajari ilmu agama ini bermakna luas, tidak memandang kondisi seseorang baik dia normal ataupun memiliki keterbatasan fisik, mental maupun perilaku. Anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pendidikan. Mengingat banyaknya persoalan yang akan dihadapi generasi yang akan datang, maka perlu adanya perhatian dan kasih sayang orang-orang disekitarnya. Dalam hal ini sangatlah diperlukan suatu tempat untuk menampung anak-anak tersebut demi terciptanya proses pendidikan yang teratur dan terencana. Dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran maka harus diperlukan keteladanan, keuletan dan kesabaran seorang guru dalam membina anak didiknya sangatlah dibutuhkan.

Begitu besarnya makna pendidikan sebagaimana dalam undang-undang dasar 1945 pasal 5, yaitu “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan” dan yang ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab III pasal 8 yang berbunyi:

1. Warga negara yang memiliki kelainan fisik atau mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa.
2. Warga negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus.
3. Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) ditetapkan dengan peraturan pemerintah.⁷

⁷Depdiknas Undang-Undang RI NO.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Bandung: Nuansa Aulia, 2005), h. 95

Mengingat banyak jenis kelainan yang dimiliki anak, maka secara umum dapat diklasifikasikan pada empat golongan sebagai berikut:

1. Anak yang keadaan dan perkembangannya demikian menyimpang pada segi fisik.
2. Anak yang keadaan dan perkembangannya demikian menyimpang pada segi mental.
3. Anak yang keadaan dan perkembangannya demikian menyimpang pada segi sosial.
4. Anak yang keadaan dan perkembangannya demikian menyimpang pada segi emosi.⁸

Herry J. Baker mengemukakan bahwa anak yang memiliki kelainan dapat di kelompokkan menjadi:

1. Anak berkelainan jasmaniah.
2. Anak berkelainan perkembangan mentalnya
3. Anak yang berkelainan susunan urat syaraf dan kejiwaannya.
4. Anak berkelainan tingkah laku, dan
5. Anak yang mengalami retardasi atau kelambatan dalam pendidikan dan pengajaran.⁹

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, maka salah satu usaha yang dilaksanakan pemerintah adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pembelajaran kepada warganya, tanpa membedakan laki-laki dan perempuan, orang yang normal fisik maupun orang yang cacat. Bersamaan, dengan berkembangnya tuntutan kelompok anak berkebutuhan khusus dalam menyuarkan hak-haknya, kemudian muncul konsep pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi merupakan suatu pendidikan dimana semua siswa dengan kebutuhan khusus diterima di sekolah reguler yang berlokasi di daerah tempat tinggal mereka dan mendapatkan berbagai

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Identifikasi dan Evaluasi Anak Luar Biasa* (Jakarta: Harapan Baru, 2004), h. 18

⁹Zubaidah, dkk, *Pengantar Orthopedagogik SGPLB Negeri* (Yogyakarta: 2008), h. 30

pelayanan pendukung dan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya. Sebagaimana yang telah ditegaskan melalui surat edaran Dirjen Dikdasmen NO. 380 tahun 2003 yang menyatakan pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang mengikut sertakan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak normal lainnya.¹⁰

Menurut imam Yuwono, anak berkebutuhan khusus (ABK) pada umumnya dapat bersekolah pada lembaga pendidikan reguler dengan bentuk pendidikan berkebutuhan khusus (*special need education*) yakni melihat kebutuhan anak (*educatif*) tanpa melihat kecacatan (*terapotik*).¹¹

Dokter ahli kejiwaan Ika Widyawati juga menjelaskan, bahwa anak yang perlu penanganan khusus tidak harus belajar di sekolah khusus. Mereka bisa saja disekolahkan di sekolah umum bersama anak normal lainnya dalam bentuk pendidikan inklusi.¹²

Prinsip pendidikan yang disesuaikan dalam sekolah inklusi menyebabkan adanya tuntutan yang besar terhadap guru reguler maupun guru pendidikan kebutuhan khusus. Mereka mempunyai tugas bersama untuk mengadaptasikan lingkungan belajar dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa di kelas. Jadi, kelas reguler akan menjadi tempat bertemunya pendidikan reguler dan pendidikan kebutuhan khusus.

Namun meskipun bergeraknya pendidikan inklusi di Indonesia semakin meluas, tetapi permasalahan laten masih terjadi sampai saat ini yaitu

¹⁰Sugiarmun, *Inklusi (Sekolah Ramah Untuk Semua)* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2006), h. 23

¹¹Imam Yuwono dalam Skjorten, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: UPI. 2003), h. 24

¹²Ika Widyawati, "Layanan Pendidikan Inklusi Tidak Merata", Kompas, Jumat, 11 Januari 2013, h. 6

ABK belum bisa dengan mudah menikmati pendidikan dengan nyaman, aman serta diterima dilingkungan sekolah melalui belajar bersama dengan anak reguler. Ini menunjukkan bahwa masih banyak ABK yang belum berkesempatan mendapat pendidikan disekolah umum. Permasalahan lain, dalam penerapannya juga memang membutuhkan ekstra kesadaran terhadap lingkungan, baik kepada siswa, guru staf terhadap siswa berkebutuhan khusus, dikarenakan banyak kasus dan cerita bahwa siswa inklusi di *bully* atau dianiaya oleh temannya sendiri yang notabene siswa reguler.

Menanggapi perbedaan peserta didik, pendidikan Islam menilai bahwa perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik merupakan sebuah kelebihan atau kekurangan. Dalam hal ini, pendidikan Islam mengarahkan agar kelebihan dan kekurangan tersebut dapat ditempatkan secara proporsional.

Mengajarkan agama pada anak yang memiliki kelainan, keterbatasan kemampuan dan kecacatan sudah tentu berbeda-beda dari segi metode, pendekatan, strategi dan lainnya. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti karena membantu anak dalam memahami ajaran agama Islam sehingga mereka dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya siswa anak berkebutuhan khusus yang digabung dengan kelas reguler dan memerlukan perhatian secara khusus, terkadang membuat guru agama bisa saja membuat perencanaan pembelajaran menjadi berbeda dengan tujuan dan kompetensi yang diharapkan. Akan tetapi,

meskipun terdapat siswa yang memiliki kelainan dalam kategori anak berkebutuhan khusus, para siswa ABK juga mendapatkan hak yang sama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam walaupun dengan keterbatasan yang ada yang akan menuntun mereka untuk bisa bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, dalam menetapkan materi dan tujuan serta metode pembelajaran yang digunakan tak lupa guru agama mempertimbangkan kemampuan, kedalaman materi serta waktu yang tersedia, apalagi terhadap anak berkebutuhan khusus itu sendiri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 ada perbedaan dalam dalam pembelajaran pada pendidikan inklusi, untuk di SDN Mojorejo 01 pembelajaran dilakukan tanpa mencampurkan siswa berkebutuhan khusus dengan siswa normal, namun untuk di SDN Junrejo 01 pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus dibagi menjadi dua, ada kelas sumber dan juga ada kelas yang siswa berkebutuhan khususnya dicampur dengan kelas reguler, pembelajaran sama dengan sekolah lainnya hanya saja saat guru mata pelajaran mengajar dikelas, di dampingi oleh guru pembimbing yang bertugas membimbing siswa yang termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus.

Kondisi objektif dilapangan sebagai latar belakang masalah yang menjadikan alasan penulis memilih untuk melaksanakan penelitian ini adalah: 1) bahwa adanya perbedaan dalam segi pembelajaran pada anak berkebutuhan di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01. 2) pembelajaran Agama Islam tentunya harus dilaksanakan secara sistematis sehingga dapat menghasilkan

out put yang berkualitas, termasuk anak berkebutuhan khusus. Atas dasar itu, tentunya guru harus merancang (mendesain), melaksanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran secara berkesinambungan.

Oleh karena itu, berangkat dari latar belakang tersebut, penulis mengambil judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Inklusi (Studi multisitius di SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1 Kota Batu)”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 Kota Batu?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 Kota Batu?
3. Bagaimana evaluasi dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 Kota Batu.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 Kota Batu.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi para guru agama, dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam menentukan langkah-langkah praktis bagaimana perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan dalam melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan dapat dijadikan panduan untuk mengadakan penelitian selanjutnya terutama tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam setting inklusi.
3. Bagi para akademisi dan pengembang disiplin ilmu, diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmiah agar selalu dinamis dan mengadakan inovasi baru pembelajaran pada ilmu pendidikan dan pengajaran Agama Islam.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan aspek yang signifikan dalam sebuah riset, demi menghindari adanya pengulangan kajian penelitian dan juga untuk mencari posisi dari penelitian ini, berikut akan dipaparkan penelitian terdahulu sejauh yang dapat di lacak oleh peneliti, yaitu:

Peneliti pertama Mamah Siti Rohmah, Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Inklusi. Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa: penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran pendidikan agama Islam untuk siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi adalah model pembelajaran berbasis kompetensi anak dengan mengembangkan lingkungan belajar secara terpadu antara prinsip-prinsip umum dan khusus dalam pembelajarannya.¹³

Penelitian kedua dilakukan oleh Abdul Halim, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi anak Tunagrahita pada Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Dharmawanita Provinsi Kalimantan Selatan dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) YPLB Banjarmasin. Penelitian ini menghasilkan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam bagi tunagrahita di SMALB mulai dari perencanaan pelaksanaan hingga evaluasi.¹⁴

Penelitian ketiga Sumiyati, Analisis Kurikulum Pendidikan Inklusi dan Implementasinya di Taman Kanak-Kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta.

¹³Mamah Siti Rohmah, *Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Inklusi*, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010

¹⁴Abdul Halim, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi anak Tunagrahita pada Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Dharmawanita Provinsi Kalimantan Selatan dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) YPLB Banjarmasin*, Tesis, IAIN Antasari, Banjarmasin, 2008

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa: 1) kurikulum pendidikan inklusi di TK Rumah Citta dibuat oleh tim pembuat kurikulum TK Rumah Citta, kurikulum dibuat dengan muatan-muatan nilai adil gender, inklusivitas, multikultural, berpusat pada anak dan memperhatikan pendidikan bagi Anak Berekebutuhan Khusus (ABK). Kurikulum yang digunakan memodifikasi kurikulum reguler, menganut model kurikulum inklusi yang dikemukakan oleh NS. Vijaya KN, 2) implementasi kurikulum pendidikan inklusi di TK Rumah Citta, telah dilaksanakan dengan mengutamakan kebutuhan anak, berpusat pada anak, dengan penanaman nilai adil gender dan pendidikan multikultural, tidak terkecuali bagi ABK, 3) kurikulum yang telah diramu dan dilaksanakan oleh TK Rumah Citta, telah dirasakan manfaatnya oleh peserta didik maupun orangtua. Tersedianya tenaga pendidik yang terlatih dan mencukupi, dan berbagai fasilitas yang dimiliki TK Rumah Citta menjadi faktor pendukung dalam implementasi kurikulum, akan tetapi kelas yang tidak begitu luas dapat membatasi ruang gerak anak. Ketidak tersediaan Guru Pendamping Khusus (GPK) juga dapat menghabiskan/menguras energi bagi guru/edukator, karena beban kerja menjadi lebih berat. Hal ini dapat menjadi faktor penghambat dalam implementasi kurikulum inklusi di TK Rumah Citta.¹⁵

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rona Fitria, Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Pembelajaran dalam setting inklusi di SDN 18 Kota

¹⁵Sumiyati, *Analisis Kurikulum Pendidikan Inklusi dan Implementasinya di Taman Kanak-Kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011

Luar. 2) kendala-kendala proses pembelajaran 3) usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam proses pembelajaran.¹⁶

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Beberapa Penelitian

No	Nama Peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Mamah Siti Rohmah, Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Inklusi, (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta), 2010.	Membahas Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan inklusi	Mengkaji model kurikulum pendidikan inklusi.	1. Penelitian ini menekankan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk anak ABK pada sekolah reguler
2	Abdul Halim, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi anak Tunagrahita pada Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Dharmawanita Provinsi Kalimantan Selatan dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) YPLB Banjarmasin. (Tesis, IAIN Antasari, Banjarmasin), 2008.	Membahas Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan inklusi	Fokus pada pembelajaran pendidikan agama Islam bagi penyandang tunagrahita	2. Penelitian ini meneliti dua sekolah atau multisitus
3	Sumiyati,	Implementasi	Pembelajaran	

¹⁶Rona Fitria, *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, 2012.

	Analisis Kurikulum Pendidikan Inklusi dan Implementasinya di Taman Kanak-Kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta, (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta), 2011.	pendidikan inklusi di TK	Pendidikan Agama Islam	
4	Rona Fitria, Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus), 2012.	Proses Pembelajaran dalam inklusi	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	

F. Definisi Istilah

1. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik selaku warga belajar dan pendidik selaku sumber belajar yang melakukan kegiatan membelajarkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat, sampai pada evaluasi dan tindak lanjut (*follow up*).

2. Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah salah satu rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, yakni usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat.
3. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristik khusus. Keadaan khusus membuat mereka berbeda dengan anak pada umumnya. Yang termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) antara lain: tunagrahita, kesulitan belajar, hyperactive, tunalaras, tunarungu wicara, tunanetra, anak autistik, tunadaksa, tunaganda, dan anak berbakat.
4. Pendidikan inklusi adalah sekolah yang menampung semua murid (*education for all*). Sekolah ini menyediakan program layanan pendidikan yang layak, sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa untuk menggali potensinya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendidikan inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa atau reguler bersama teman-teman seusianya yang hanya penulis batasi hanya pada tingkat sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai “proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif dan pada tahap akhir akan didapatkan keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru”.¹⁷

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Prinsip dalam pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat belajar sendiri. Semakin banyak alat deria atau indera yang diaktifkan dalam kegiatan belajar, semakin banyak informasi yang terserap.¹⁸

¹⁷Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 8

¹⁸Gintings Abdurrakhman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2010), h. 5-6

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjioni adalah “kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.¹⁹

Sedangkan Patricia L. Smith dan Tillman J. Ragan dalam Pribadi, pembelajaran adalah “pengembangan dan penyampaian informasi dan kegiatan yang diciptakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan yang spesifik”.²⁰

Selain itu ada pendapat lain mengatakan bahwa Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara

¹⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. Cet. III, h. 297

²⁰Benny A. Pribadi, *Langkah Penting Merencanakan Kegiatan Pembelajaran yang Aktif dan Berkualitas Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), h. 9

berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.²¹

Setelah diuraikan pengertian pembelajaran menurut berbagai pendapat maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Adapun karakteristik dari perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, disamping disusun dengan

²¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 57.

mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

- b. Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan.
- c. Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.²²

Selain itu menurut pendapat lain menyebutkan bahwa perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini Gaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.²³

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi panduan yang harus digunakan dalam pembelajaran, karena di dalam

²²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 28-29.

²³Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 141.

rencana pembelajaran tersebut telah ditetapkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.²⁴

Pada proses pembelajaran guru mengupayakan dengan berbagai strategi, metode, dan pendekatan agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil akhir yang diharapkan dari pembelajaran bukan hanya penguasaan materi tetapi juga pengembangan potensi peserta didik, sehingga pembelajaran dikatakan berhasil apabila potensi peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan belajar dikatakan berhasil apabila seorang mampu mengulang kembali materi yang telah dipelajarinya.²⁵

Pelaksanaan proses pembelajaran menurut Abdul Majid merupakan “suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.²⁶ Sejalan dengan pendapat tersebut, B. Suryosubroto mengemukakan pelaksanaan pembelajaran ialah terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran”.²⁷

²⁴Nasibi Laponi, dkk, *Belajar dan Pembelajaran SD (2SKS)* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 131.

²⁵Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 12

²⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 111.

²⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 36.

Menurut Semiawan Cony menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu memperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak didik duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa. Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal yang harus diperhatikan:

- a. Ukuran dan bentuk kelas
- b. Bentuk serta ukuran bangku dan meja anak didik
- c. Jumlah anak didik dalam kelas
- d. Jumlah anak didik dalam setiap kelompok
- e. Jumlah kelompok dalam kelas
- f. Komposisi anak didik dalam kelompok (seperti anak didik pandai dengan anak didik kurang pandai, pria dengan wanita).²⁸

Lebih lanjut, Rusman menguraikan bahwa “pelaksanaan pembelajaran meliputi: a. Kegiatan pendahuluan: menyiapkan peserta didik, mengajukan pertanyaan, menjelaskan tujuan, menyampaikan cakupan materi, b. Kegiatan inti: proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat dan minat, c. Kegiatan penutup: bersama-sama membuat kesimpulan pelajaran, melakukan refleksi, memberikan umpan balik, merencanakan tindak

²⁸Dedy Kustawan dan Budi Hermawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak* (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), h. 114-115.

lanjut, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya”.²⁹

Komponen yang termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses, meliputi:

- 1) Pendahuluan
Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi, memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi untuk aktif dalam proses pembelajaran dan menjelaskan hubungan dalam pembelajaran yang lalu.
- 2) Inti
Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran dilakukan secara:
 - a) Metode pembelajaran yang bervariasi dan prosedur pembelajaran berdasarkan urutan dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam kegiatan belajar.
 - b) Interaktif yaitu melakukan hubungan dengan siswa menggunakan bahasa komunikatif.
 - c) Mengelola kelas meliputi pengelolaan siswa dan fisik ruangan.
 - d) Penggunaan media pembelajaran dan sumber pembelajaran yang bervariasi untuk menghindarkan dari kebosanan siswa.
 - e) Memotivasi peserta didik untuk aktif dan kreatif.
- 3) Penutup
Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dengan bentuk penilaian dan refleksi serta tindak lanjut pada saat itu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi guru dengan siswa yang isinya terdapat kegiatan membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran.

²⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 10

Pelaksanaan pembelajaran pada model inklusi, pada tahap ini, guru melaksanakan program pembelajaran serta pengorganisasian siswa berproblema belajar/kesulitan belajar sesuai dengan rancangan yang telah disusun dan ditetapkan pada tahap sebelumnya. Sudah tentu pelaksanaan pembelajaran harus senantiasa disesuaikan dengan perkembangan anak, tidak dapat dipaksakan sesuai dengan target yang akan dicapai oleh guru. Program tersebut bersifat fleksibel.

4. Pendekatan Dalam Pembelajaran

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Istilah pendekatan berasal dari bahasa Inggris *approach* yang salah satu artinya adalah “Pendekatan”. Dalam pengajaran, *approach* diartikan sebagai *a way of beginning something* ‘cara memulai sesuatu’. Karena itu, pengertian pendekatan dapat diartikan cara memulai pembelajaran. Dan lebih luas lagi, pendekatan berarti seperangkat asumsi mengenai cara belajar-mengajar. Dalam sebuah pembelajaran yang baik guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru sebagai fasilitator, guru berusaha memberikan fasilitas yang baik melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan. Proses interaksi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa ialah bagaimana cara guru melakukan pendekatan yang sesuai dengan karakter pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dapat

diartikan juga sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.³⁰

b. Jenis-jenis Pendekatan Pembelajaran

1) Pendekatan Individualistic

Pendekatan individualistic dalam proses pembelajaran, adalah sebuah pendekatan yang bertolak pada asumsi bahwa peserta didik memiliki latar belakang perbedaan dari segi kecerdasan, bakat, kecenderungan, motivasi, dan sebagainya. Perbedaan individualistis peserta didik tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pembelajaran harus memerhatikan perbedaan peserta didik pada aspek individual ini. Dengan kata lain, guru harus melakukan pendekatan individual dalam strategi belajar mengajarnya. Bila hal ini tidak dilakukan, maka strategi belajar tuntas (*mastery learning*) yang menuntut penguasaan penuh kepada peserta didik tidak pernah menjadi kenyataan. Dengan pendekatan individual ini kepada peserta didik dapat diharapkan memiliki tingkat penguasaan materi yang optimal.

³⁰Abuddin nata, *Persepektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada media grup, 2009), h. 152

Pendekatan belajar individualistis ini berguna untuk mengatasi peserta didik yang suka banyak bicara atau membuat keributan dalam kelas. Caranya antara lain dengan memindahkan salah satu peserta didik tersebut pada tempat yang terpisah dengan jarak yang cukup jauh dengan peserta didik lainnya. Peserta didik yang suka berbicara ditempatkan pada anak didik yang pendiam.³¹

Melalui pendekatan ini, kesulitan peserta didik dalam belajar segera dapat dipecahkan. Pendekatan individualistic juga adalah pendekatan yang demokratis, karena memperlakukan setiap peserta didik sesuai dengan keinginannya. Dan dengan pendekatan ini, penghargaan terhadap kecakapan peserta didik yang berbeda-beda dapat dilakukan. Bagi peserta didik yang mau belajar sungguh-sungguh dan cerdas, memiliki kesempatan dan peluang untuk belajar lebih cepat. Sebaliknya, peserta didik yang kurang cerdas dan kurang sungguh-sungguh dapat menyelesaikan pelajarannya sesuai dengan kesanggupannya.

Namun demikian, pendekatan ini selain memiliki manfaat dan keuntungan, juga tidak terlepas dari kekurangan. Pendekatan individualistis mengharuskan seorang guru memberikan perlakuan yang berbeda-beda pada setiap peserta didik. Keadaan ini amat menyulitkan, jika jumlah peserta didiknya cukup banyak, karena akan memakan waktu yang cukup banyak pula, dan karenanya

³¹Abuddin nata, *Persepektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, h. 153

kurang efisien. Selain itu, pendekatan ini juga mengharuskan adanya desain kelas yang kecil-kecil (*small class*) yang jumlahnya cukup banyak. kelas kecil yang jumlahnya cukup banyak ini tidak dapat ditangani hanya oleh satu orang guru, melainkan oleh sebuah *team teacher*. Pendekatan ini menyebabkan peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk bersosialisasi, dan pada gilirannya dapat menimbulkan sikap individualistis pada peserta didik.

2) Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok adalah sebuah pendekatan yang didasarkan pada pandangan, bahwa pada setiap peserta didik terdapat perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan antara satu dan lainnya. perbedaan yang peserta didik yang satu dengan yang lainnya ini, bukanlah untuk dipertentangkan atau dipisahkan, melainkan harus diintegrasikan. Seorang peserta didik yang cerdas misalnya, dapat disatukan dengan peserta didik yang kurang cerdas, sehingga peserta didik yang kurang cerdas itu dapat ditolong oleh peserta didik yang cerdas. Demikian pula, persamaan yang dimiliki antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya dapat disinergikan sehingga dapat saling menunjang secara optimal.

Selain itu, pendekatan kelompok ini juga didasarkan pada asumsi, bahwa setiap anak didik memiliki kecenderungan untuk berteman dan berkelompok dalam rangka memperoleh pengalaman hidup dan bersosialisasi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dengan pendekatan kelompok ini, diharapkan dapat ditumbuhkan rasa sosial yang tinggi pada setiap peserta didik, dan sekaligus untuk mengendalikan rasa egoism yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial di dalam kelas.

Dengan pendekatan kelompok ini, mereka diharapkan memiliki kesadaran bahwa hidup ini ternyata hidup ini saling membutuhkan dan saling tergantung antara satu dengan yang lainnya. tidak ada makhluk hidup yang terus menerus dapat mencukupi dirinya tanpa bantuan orang lain.

Sehubungan dengan penggunaan pendekatan kelompok sebagaimana tersebut di atas, terdapat sejumlah factor yang perlu dipertimbangkan, seperti factor tujuan, peralatan dan sumber belajar, metode yang akan dipergunakan, lingkungan tempat belajar, serta keadaan peserta didik itu sendiri. Dengan demikian, penggunaan pendekatan kelompok ini tidak dapat dilakukan secara sembrono atau tanpa perhitungan yang matang.³²

3) Pendekatan Campuran

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan, bahwa seorang anak didik di samping memiliki latar belakang perbedaan secara individual, juga memiliki persamaan sebagai makhluk yang berkelompok. Dengan demikian, setiap peserta didik sesungguhnya

³²Abuddin nata, *Persepektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, h. 155-156

dapat didekati secara individual dan kelompok. Pada bagian terdahulu juga sudah dikemukakan, bahwa pada pendekatan individual dan kelompok masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

Keadaan sebagaimana tersebut di atas, member petunjuk tentang kemungkinan dapat dilakukan pendekatan yang ketiga, yaitu pendekatan campuran, yaitu sebuah pendekatan yang bertumpu pada upaya menyinergikan keunggulan yang terdapat pada pendekatan individual dan keunggulan yang terdapat pada pendekatan kelompok. Namun dalam praktiknya, pendekatan campuran ini akan jauh lebih banyak masalahnya dibandingkan dengan dua pendekatan sebagaimana tersebut di atas. Ketika guru dihadapkan kepada permasalahan peserta didik yang bermasalah, maka guru akan berhadapan dengan permasalahan peserta didik yang bervariasi. Setiap masalah yang dihadapi peserta didik tidak selalu sama, terkadang ada perbedaan.

Uraian tersebut di atas telah menjelaskan, bahwa setiap peserta didik memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam belajar. Dari satu sisi terdapat peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, namun pada sisi lain terdapat peserta didik yang motivasi belajarnya sedang-sedang saja, atau rendah. Keadaan ini selanjutnya menimbulkan keadaan peserta didik yang satu bergairah dalam belajar, sedangkan peserta didik yang

lainnya biasa-biasa saja, bahkan tidak bergairah sama sekali, dan tidak mau ikut belajar. Ia malah asyik bersenda gurau, bermain-main, atau melakukan pekerjaan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar. Mereka duduk dan berbicara, berbincang-bincang satu sama lain tentang hal-hal yang terlepas dari masalah pelajaran.³³

5. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode menurut Djamaludin dan Abdullah Aly dalam kapita selekta Pendidikan Islam, berasal dari kata meta melalui, dan hodod jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Depag RI dalam buku metodologi pendidikan agama Islam metode berarti cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut WJS. Poerwadarminta dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan *pembelajaran* adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan mendapat kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.³⁴

³³Abuddin nata, *Persepektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, h. 159

³⁴Ismail Sukaedi, *Model-Model Pembelajaran*, (Jogjakarta: Tunas Gemilang, 2013), h.

Jadi dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa, atau metode pembelajaran juga di definisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.

Secara umum penerapan metode pembelajaran meliputi empat kegiatan utama, yaitu kegiatan awal yang bersifat orientasi, kegiatan inti dalam proses pembelajaran, penguatan dan umpan balik serta penilaian.

b. Macam-macam Metode Pembelajaran

Beberapa contoh metode pembelajaran di bawah ini adalah metode-metode yang biasanya digunakan oleh para guru selama ini.

Diantaranya:

1) Metode Diskusi (*discussion Method*)

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem Solving*). Kadang-kadang metode ini disebut diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*).³⁵

2) Metode Demonstrasi (*Demontrasi Method*)

³⁵Ismail Sukaedi, *Model-Model Pembelajaran*, h. 25

Yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah metode menga-jar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Definisi yang mirip menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu yang proses atau cara suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.³⁶

3) Metode ceramah

Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Metode ceramah ini termasuk klasik. Namun penggunaannya sangat populer. Banyak guru memanfaatkan metode ceramah dalam mengajar. Oleh karena pelaksanaannya sangat sederhana. Sebagai suatu sistem penyampaian metode ceramah seringkali dilakukan tidak berdiri sendiri. Ceramah yang baik harus divariasikan dengan metode-metode pembelajaran lain.³⁷

4) Metode Eskperimen

Pelaksanaan metode demonstrasi sering kali diikuti dengan metode eksperimen, yaitu percobaan tentang sesuatu. Dalam hal ini siswa melakukan percobaan dan bekerja sendiri-sendiri. Pelaksanaan eksperimen lebih memperjelas hasil belajar.

³⁶Ismail Sukaedi, *Model-Model Pembelajaran*, h. 26

³⁷Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), h. 101

Perbedaan demonstrasi dan eksperimen ternyata hanya pada pelaksanaannya saja.³⁸

5) Metode Sosiodrama

Metode Sosiodrama dan *role playing* dapat dikatakan sama artinya, dan dalam pemakaiannya sering dan dalam pemakaian disilihgantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.³⁹

6) Metode Resitasi

Pengertian metode resitasi adalah suatu metode mengajar dimana siswa diharuskan membuat resume dengan kalimat sendiri.⁴⁰

7) Metode Problem Solving

Metode Problem Solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *Problem Solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.⁴¹

8) Metode Latihan Keterampilan

Yang dimaksud metode latihan keterampilan adalah suatu metode mengajar dimana siswa diajak ketempat latihan

³⁸Ismail Sukaedi, *Model-Model Pembelajaran*, 26

³⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), h. 89

⁴⁰Ismail Sukaedi, *Model-Model Pembelajaran*, h. 27

⁴¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 91

keterampilan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya, dan sebagainya.⁴²

9) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.⁴³

6. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Metode adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsanya untuk belajar. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contohnya.

Asosiasi pendidikan Nasional (National Education Association/ NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan

⁴² Ismail Sukaedi, *Model-Model Pembelajaran*, h. 29

⁴³ Ismail Sukaedi, *Model-Model Pembelajaran*, h. 94

diantara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁴⁴

Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Dari definisi-definisif diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan para audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.⁴⁵

b. Macam-macam Media Pengajaran

Media yang dikenal dewasa ini tidak hanya terdiri dari tiga jenis, tetapi lebih dari jenis itu. Klafikasinya dapat dilihat dari jenisnya, daya liputnya dan dari bahan serta pembuatannya. Semua ini akan dijelaskan pada pembahasan berikut.

1) Dilihat dari jenisnya

a) Media Auditif

Media Auditif yaitu media yang mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan

⁴⁴Arief S.Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 6-

⁴⁵M. Basyirudin Usman, dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 11

hitam. Media ini cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

b) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (film rangkai) *slides* (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.

c) Media Audiovisual

Media Audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini terbagi kedalam :

- (1) Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara dan cetak suara.
- (2) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.

2) Dilihat dari liputnya, media dibagi dalam :

a) Media dengan Daya Liput Luas dan Serentak

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Contoh radio dan televisi

- b) Media dengan Daya Liput yang Terbatas oleh Ruang dan Tempat.

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide, film rangkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.

- c) Media untuk Pengajaran individual

Media ini penggunaannya hanul berpya untuk seorang diri, termasuk media ini adalah modogram dan pengajaran melalui computer.

- 3) Dilihat dari bahan pembuatanya, media dibagi dalam :

- a) Media Sederhana

Media ini bahan dasarnya mudahdiperoleh dan harganya murah,cara pembuatanya mudah, dan penggunaanya tidak sulit.

- b) Media Kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatanya sulit diproleh serta mahal harganya, sulit mebuatnya, dan penggunaanya memerlukan keterampilan yang memadai.⁴⁶

7. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi diterapkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan

⁴⁶Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 124-126

kelemahan-kelemahan baik yang berkaitan dengan materi, metode, media, ataupun sarana.⁴⁷

Evaluasi dilakukan untuk membantu mengatasi problema belajar anak, perlu dilakukan pemantauan secara terus menerus terhadap kemajuan dan kemunduran belajaranak. Jika anak mengalami kemajuan dalam belajar, pendekatan yang dipilih oleh guru perluterus dimantabkan, tetapi jika tidak terdapat kemajuan perlu diadakan peninjauan kembali, baik menganli isi dan pendekatan program, maupun motivasi anak yang bersangkutan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangannya. Diharapkan pada akhirnya semua problema belajar pada anak secara bertahap dapat diperbaiki sehingga anak terhindar dari kemungkinan tidak naik kelas atau bahkan putus sekolah.

Pada umumnya ada dua teknik evaluasi hasil belajar yaitu teknik non tes dan tes.⁴⁸ Teknik non tes biasanya terdiri atas observasi, wawancara, kuesioner, check list, dan teknik tes. Sedangkan teknik tes biasanya berupa pertanyaan pertanyaan yng harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dijalankan oleh peserta didik, kemudian hasilnya dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Adapun teknik bentuk tes yang digunakan beragam. Dilihat dari segi bentuknya, penilaian yang dapat digunakan oleh pendidik dilakukan sebagai berikut:

a. Tes tertulis

⁴⁷Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, h. 78

⁴⁸Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), h. 141.

Tes tertulis merupakan suatu tes yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis serta memberikan jawabannya secara tertulis juga.⁴⁹

b. Tes lisan

Tes lisan merupakan alat penilaian yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung untuk mengetahui kemampuan untuk memecahkan suatu masalah. Dari segi persiapan dan cara bertanya, tes lisan dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yakni tes lisan dan tes tertulis. Tes lisan merupakan tes tanpa menggunakan pedoman yang dipersiapkan secara tertulis, sedangkan tes lisan pedoman merupakan tes yang ditanyakan kepada peserta didik.

c. Tes Tindakan

Tes tindakan adalah tes dengan jawaban dari peserta didik yang berupa tindakan dan tingkahlaku yang kongkret. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mempragakan/mempraktekan jenis keterampilan tertentu. Melalui tes praktek kita bisa mengetahui kemampuan peserta didik dari dua segi, yaitu dari segi teori (pembelajaran) dan dari segi praktek secara

⁴⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 75.

bersama. Kita juga dapat mengetahui keterampilan (tangan), serta dapat mengavaluasi kemampuan peserta didik.⁵⁰

Apapun bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik, tetap harus sesuai dengan persyaratan yang baku, yakni tes itu harus; (1) memiliki validitas (mengukur atau menilai apa yang hendak diukur atau dinilai, terutama menyangkut kompetensi dasar dan materi standar yang telah dikaji). (2) mempunyai reabilitas (keajegan, artinya ketetapan hasil yang diperoleh seorang peserta didik, bila dites kembali dengan tes yang sama); (3) menunjukkan objektivitas (dapat mengukur apa yang sedang diukur, disamping perintah pelaksanaannya jelas dan tegas sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan maksud tes); (4) pelaksanaan evaluasi harus efisien dan praktis.⁵¹

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing/memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan ialah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam

⁵⁰M. Cahabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), h. 61.

⁵¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 171.

pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya.⁵²

Sedangkan agama adalah sistem kehidupan yang lengkap menyangkut berbagai aspek kehidupan termasuk akidah, akhlak, ibadah, dan amal perbuatan yang diisyaratkan Allah untuk manusia. Manusia diperintahkan untuk mengamalkan dan memedomaninya dengan rasa tunduk dan patuh kepada-Nya.⁵³ Agama berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Sang Pencipta maupun hubungan antarsesamanya yang dilandasi dengan mengharap ridha Allah Swt., untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁵⁴ Lalu, pengertian Islam itu sendiri adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw., berpedoman pada kitab suci Alquran, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt. Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang bisa menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera.

Jadi, pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikannya sebagai jalan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat.

⁵²TB. Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 12.

⁵³Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 3-4.

⁵⁴TB. Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, h. 15.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Makna tujuan secara etimologi adalah “arah, maksud atau haluan”, dalam bahasa Arab “tujuan” diistilahkan dengan *ghayat*, *ahdaf*, atau *maqasid*. Sementara dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan *goal*, *purpose*, *objectives*. Secara terminologi, tujuan berarti “sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai”.

Secara umum, tujuan pendidikan Islam menurut Drajat terbagi kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan ahi, dan tujuan oprasional.

a. Tujuan umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, kebiasaan, dan pandangan.

Menurut Abdul Fatah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah.⁵⁵ Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah.

⁵⁵Haidar Putra Dauly, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 153.

Seperti dalam sura Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.*⁵⁶

b. Tujuan sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

c. Tujuan akhir

Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna (insan kamil) setelah ia menghabiskan sisa umurnya.

d. Tujuan operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akandicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Suatu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu.⁵⁷

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan Islam, dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 151:

⁵⁶Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010, h. 523.

⁵⁷Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 30-33.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.⁵⁸

Berbicara mengenai Pendidikan Agama Islam tentunya tidak terlepas dari apa fungsi dan tujuannya. Maka dari itu Pendidikan Agama Islam mempunyai beberapa fungsi yaitu:

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaatan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman mental, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Peyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁸Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010, h. 23.

- e. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkunganya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
 - f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
 - g. Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan intuk dirinya dan bagi orang lain.⁵⁹
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.⁶⁰

Sebagaimana diketahui, ajaran pokok Islam adalah aqidah (keimanan), syariah (keislaman), dan akhlak (ihsan). Ketiga ajaran pokok ini kemudian diajarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam, dan akhlak. Dari ketiganya lahirlah Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih, dan Ilmu Akhlak. Ketiga kelompok ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, ditambah lagi dengan sejarah

⁵⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 134-135.

⁶⁰Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Nulia, 2008), h. 22-23.

Islam (tarikh) sehingga secara berurutan: Ilmu Tauhid (keimanan), Ilmu Fiqh, Aqidah Akhlak, Ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits, Tarikh Islam.⁶¹

5. Sumber Pendidikan Agama Islam

Sumber pendidikan Islam yaitual-Qur'an, as-sunnah, ucapan para sahabat (*mazhab al-sahabl*), kemaslahatan umat (*masalih al-mursalah*), tradisi atau adat yang sudah dipraktikan dalam kehidupan masyarakat (*al-'urf*), dan hasil ijtihad para ahli. Selain itu ada pula yang meringkaskan sumber pendidikan Islam menjadi tiga macam yaitu *al-Qur'an*, *as-Sunnah*, *Ijtihad*.

C. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Istilah ABK adalah pengganti istilah anak berkebutuhan cacat atau penyandang cacat. ABK adalah untuk menunjuk mereka yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial. ABK memiliki masalah dalam sensosri, motorik, belajar dan tingkahlakunya. Semua ini megakibatkan terganggunya perkembangan fisik anak. Hal ini karena sebagian besar ABK mengalami hambatan dalam merespon rangsangan yang diberikan lingkungan untuk melakukan gerak, meniru gerak dan bahkan ada yang memang fisiknya terganggu sehingga ia dapat melakukan gerakan yang terarah dengan benar.

⁶¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*, h. 77.

Efendi mengatakan Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan atau penyimpangan dari rata-rata anak normal, dalam aspek fisik, mental dan sosial. Sehingga untuk mengembangkan potensinya perlu layanan pendidikan khusus sesuai dengan karakteristiknya.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya.⁶² Sesuai dengan kata “exception” anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus bisa diartikan sebagai individu yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari individu lainnya yang dipandang oleh masyarakat pada umumnya.⁶³

Secara umum anak yang berkebutuhan khusus meliputi dua kategori yaitu: anak yang memiliki kebutuhan khusus yang bersifat permanen, yaitu akibat dari kelainan tertentu, dan anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer, yaitu mereka yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan yang disebabkan kondisi dan situasi lingkungan⁶⁴.

Dari pengertian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi, ataupun fisik. ABK memiliki penyimpangan dari rata-rata anak normal sehingga untuk mengembangkan

⁶²Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat* (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), h. 33.

⁶³Samsul Bahri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 245.

⁶⁴Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif* (Bandung: Refika Aditama, 2015), h.

potensinya perlu layanan pendidikan khusus yang sesuai dengan karakteristiknya.

2. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus mempunyai jenis-jenis yang berbeda berdasarkan karakteristiknya dan hambatan yang di miliki anak berkebutuhan khusus biasanya bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) berdasarkan karakter dan kekhususannya. Untuk ABK dengan kekhususan tertentu seperti ABK dengan masalah berkesulitan belajar dapat ditempatkan dalam kelas inklusi.

Anak yang termasuk berpredikat ABK menurut Kauffman & Hallahan dalam Bandi Delphie antara lain: tunagrahita, kesulitan belajar, *hyperactive*, tunalaras, tunarungu wicara, tunanetra, anak autistik, tunadaksa, tunaganda, dan anak berbakat.⁶⁵

a. Tunagrahita

Tunagrahita adalah individu yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidak mampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Seseorang dikatakan tunagrahita apabila memiliki tiga indikator, yaitu:

- 1) Keterhambatan fungsi kecerdasan secara umum atau di bawah rata-rata.
- 2) Ketidakmampuan dalam prilaku sosial/adatif.

⁶⁵Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi* (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 15.

- 3) Hambatan perilaku sosial/adatif terjadi pada usis perkembangan yaitu sampai dengan usia 18 tahun.⁶⁶

Klasifikasi tunagrahita berdasarkan pada tingkat IQ (*Intelligent Quotient*). Tunagrahita ringan (IQ = 51-70), tunagrahita sedang (IQ = 36-51), tunagrahita berat (IQ = 20-35), dan tunagrahita sangat berat (IQ di bawah 20). Pembelajaran bagi individu tunagrahita lebih dititikberatkan pada kemampuan bina diri dan sosialisasi.⁶⁷

Adapun ciri-ciri fisik yang terdapat pada anak yang menyandang tunagrahita adalah:

- 1) Penampilan fisik tidak seimbang, misalnya kepala terlalu kecil/besar.
- 2) Tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai usia
- 3) Tidak ada/kurang sekali perhatiannya terhadap lingkungan.
- 4) Kordinasi gerakan kurang (gerakan sering tidak terkendali).

Adapun kebutuhan pembelajaran anak tunagrahita adalah:

- 1) Perbedaan tunagrahita dengan anak normal dalam proses belajar adalah terletak pada hambatan dan masalah atau karakteristik belajarnya.
- 2) Perbedaan karakteristik belajar anak tunagrahita dengan anak sebayanya yaitu: a) tingkat kemahirannya dalam memecahkan

⁶⁶Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, h. 9.

⁶⁷Budi Satmoko Santoso, *Sekolah Alternatif Mengapa Tidak*, h.130.

masalah, b) melakukan generalisasi dan mentransfer sesuatu yang baru, dan c) minat dan perhatian terhadap penyelesaian tugas.

b. Kesulitan Belajar

Individu mengalami gangguan pada satu atau lebih kemampuan dasar psikologis, khususnya pemahaman dan penggunaan bahasa, berbicara, dan menulis. Gangguan tersebut selanjutnya mempengaruhi kemampuan berpikir, membaca, berhitung, ataupun berbicara. Penyebabnya antara lain gangguan persepsi, *brain injury*, disfungsi minimal otak, *dyslexia*, dan *afasia* perkembangan. Individu kesulitan belajar memiliki IQ rata-rata atau di atas rata-rata, mengalami gangguan motorik persepsi-motorik, gangguan koordinasi gerak,⁶⁸ gangguan orientasi arah dan ruang, serta mengalami keterlambatan perkembangan konsep.

Peserta didik yang tergolong anak yang kesulitan belajar mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Kelainan yang terjadi dengan faktor psikologis sehingga mengganggu kelancaran berbahasa, saat berbicara, dan menulis.
- 2) Pada umumnya mereka tidak mampu untuk menjadi pendengar yang baik, untuk berpikir, untuk berbicara, membaca dan menulis, mengeja huruf, bahkan perhitungan yang bersifat matematika.

⁶⁸Budi Satmoko Santoso, *Sekolah Alternatif Mengapa Tidak* , h.131-132.

- 3) Kemampuan mereka yang rendah dapat dicirikan melalui hasil tes IQ atau tes prestasi belajar khususnya kemampuan-kemampuan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan disekolah.
- 4) Kondisi kelainan dapat disebabkan oleh *preceptual handicapes*, *brain injury*, *minimal brain dysfunction*, *dyslexia*, dan *develpomental aphasia*.
- 5) Mereka tidaktergolong dalam penyandang tunagrahita, tunalaras, atau mereka yang mendapatkan hambatan dari faktor lingkungan, budaya atau faktor ekonomi.
- 6) Mempunyai karakteristik khusus berupa kesulitan di bidang akademik (*academic difficulties*), masalah-masalah kognitif (*cognitiv problems*), dan masalah-masalah emosi sosial (*social emotional problems*).⁶⁹

Anak lamban belajar membutuhkan pembelajaran khusus antara lain:

- 1) Waktu yang lebih lamadibanding anak pada umunya
- 2) Ketelatenan dan kesabaran guru untuk tidak terlalu cepet dalam memberikan penjelasan
- 3) Memperbanyak latihan dari pada hapalan dan pemahaman
- 4) Menuntut digunakannya media pembelajaran yang variatif oleh guru

⁶⁹Bandi Delphie, *Pembeajaran Anak Berekebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*, h. 24-25.

5) Diperlukan adanya pengajaran remedial.⁷⁰

c. *Hyperactive*

Hyperactive bukan merupakan penyakit tetapi suatu gejala atau *symptoms*. *Symptoms* terjadi disebabkan oleh *faktor-faktor brain damage, an emotional disturbance, a hearing deficit, or mental retardation*. Ciri yang paling mudah dikenal bagi anak hiperaktif adalah anak akan selalu bergerak dari satu tempat ke tempat lain, selain itu yang bersangkutan sangat jarang untuk berdiam selama kurang lebih 5 hingga 10 menit guna melakukan suatu tugas kegiatan yang diberikan gurunya. Oleh karenanya, di sekolah anak hiperaktif mendapat kesulitan untuk berkonsentrasi dalam tugas-tugas kerjanya. Ia selalu mudah bingung atau kacau pikirannya, tidak suka memperhatikan perintah atau penjelasan dari gurunya, dan selalu tidak berhasil dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan sekolah, sangat sedikit kemampuan mengeja huruf, tidak mampu untuk meniru huruf-huruf.⁷¹

d. Tunalaras

Tunalaras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial. Individu tunalaras biasanya menunjukkan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di sekitarnya. Penyebab tunalaras terbagi

⁷⁰Dadang garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, h. 17.

⁷¹Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*, h. 73.

menjadi faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (dari lingkungan sekitar).⁷²

Adapun karakteristik dari anak yang menyandang tunalaras (anak dengan gangguan perilaku dan emosi) yaitu:

- 1) Cenderung membangkang
- 2) Mudah terangsang emosinya/emosional/mudah marah
- 3) Sering melakukan tindakan agresif, merusak, mengganggu
- 4) Sering bertindak melanggar norma sosial/norma susila/hukum
- 5) Cenderung prestasi belajar dan motivasi rendah sering bolos jarang masuk sekolah.

Anak tunalaras (anak dengan gangguan perilaku dan emosi) membutuhkan pembelajaran khusus antara lain:

- 1) Perlu adanya penataan lingkungan yang kondusif (menyenangkan bagi setiap anak.
- 2) Kurikulum hendaknya disesuaikan dengan hambatan dan masalah yang dihadapi oleh setiap anak.
- 3) Adanya yang bersifat kompensatoris sesuai dengan bakat dan minat anak.
- 4) Perlu adanya pengembangan akhlak atau mental melalui kegiatan sehari-hari, dan contoh dari lingkungan.⁷³

e. Tunarungu wicara

⁷²Budi Satmoko Santoso, *Sekolah Alternatif Mengapa Tidak* , h.131.

⁷³Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, h. 13-14.

Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran permanen maupun temporer (tidak permanen). Tunarungu diklasifikasikan berdasarkan tingkat gangguan pendengaran, yaitu gangguan pendengaran sangat ringan (27-40 dB), gangguan pendengaran ringan (41-55 dB), gangguan pendengaran sedang (56-70 dB), gangguan pendengaran berat (71-90 dB), gangguan pendengaran ekstrem/tuli (di atas 91 dB). Hambatan dalam pendengaran pada individu tunarungu berakibat terjadinya hambatan dalam berbicara. Sehingga, mereka disebut tunawicara. Cara berkomunikasi dengan individu tunarungu menggunakan bahasa isyarat. Bahasa isyarat melalui abjad jari telah dipatenkan secara internasional. Untuk komunikasi dengan isyarat bahasa masih berbeda-beda di setiap negara.⁷⁴

Siswa yang tuli atau tunarungu hanya memiliki sedikit sisa pendengaran atau bahkan tidak sama sekali sehingga mereka dapat dibantu dengan teknologi seperti implanmomlea, yaitu perangkat elektronik kecil dan kompleks yang ditanamkan di dekat telinga dan dapat memberikan indra suara. Tergantung pada tingkat keterbatasannya, para penyandang gangguan pendengaran mungkin dapat menggunakan bahasa isyarat, membaca gerak bibir, atau strategi lainnya untuk berkomunikasi dengan orang lain.⁷⁵

⁷⁴Budi Satmoko Santoso, *Sekolah Alternatif Mengapa Tidak*, h.129-130.

⁷⁵Marilyn Friend & William D. Bursuck, *Menuju Pendidikan Inklusi Panduan Praktis Untuk Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2015), h. 48.

Ciri-ciri umum hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi antara lain sebagai berikut:

- 1) Kurang memperhatikan saat guru memberikan pelajaran di kelas.
- 2) Selalu memiringkan kepalanya, sebagai upaya untuk berganti posisi telinga terhadap sumber bunyi, seringkali ia meminta pengulangan penjelasan guru saat di kelas.
- 3) Mempunyai kesulitan untuk mengikuti petunjuk secara lisan.
- 4) Keengganan untuk berpartisipasi secara oral, mereka mendapatkan kesulitan berpartisipasi secara oral dimungkinkan karena hambatan pendengarannya.
- 5) Adanya ketergantungan terhadap petunjuk atau intruksi saat di kelas.
- 6) Mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa dan bicara.
- 7) Perkembangan intelektual peserta didik tunarungu wicara terganggu.
- 8) Mempunyai kemampuan akademik yang rendah, khususnya dalam membaca.⁷⁶

Anak lamban belajar membutuhkan pembelajaran khusus antara lain:

- 1) Tidak mengajak anak berbicara dengan cara membelakanginya.

⁷⁶Bandi Delphie, *pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam setting pendidikan inklusi*, h. 103.

- 2) Anak hendaknya didudukan paling depan, sehingga memiliki peluang untuk mudah membaca bibir guru.
- 3) Perhatikan postur anak yang sering memiringkan kepala untuk mendengarkan.
- 4) Dorong anak untuk selalu memperhatikan wajah guru, bicaralah dengan anak dengan posisi berhadapan dan bila memungkinkan kepala guru sejajar dengan kepala anak.
- 5) Guru bicara dengan volume biasa tetapi dengan gerakan bibirnya yang harus jelas.⁷⁷

f. Tunanetra

Tunanetra adalah individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan. Tunanetra dapat diklasifikasikan ke dalam dua golongan yaitu buta total (blind) dan low vision. Karena tunanetra memiliki keterbatasan dalam indra penglihatan, maka proses pembelajaran menekankan pada alat indra yang lain yaitu indra peraba dan indra pendengar. Oleh karena itu, prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan pengajaran kepada individu tunanetra adalah media yang digunakan harus bersifat faktual dan bersuara. Sebagai contoh adalah penggunaan tulisan *Braille*, gambar timbul, benda model, dan benda nyata. Sedangkan media yang bersuara adalah *tape recorder* dan peranti lunak (*software*).⁷⁸

⁷⁷Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, h. 8.

⁷⁸Budi Satmoko Santoso, *Sekolah Alternatif Mengapa Tidak* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), h.128-129.

Anak dengan gangguan penglihatan dapat juga dikelompokkan berdasarkan ketajaman penglihatan dan kemampuan membaca.

1) Berdasarkan ukuran ketajaman penglihatan, anak tunanetra dapat dibagi menjadi:

a) Mampu melihat dengan ketajaman penglihatan (*acuity*) 20/70, artinya anak tunanetra melihat dari jarak 20 feet (6 meter) sedangkan orang normal dari jarak 70 feet (21 meter). Mereka digolongkan ke dalam *low vision* (keterbatasan penglihatan).

b) Mampu membaca huruf paling besar di Snellen Chart dari jarak 20 feet (*acuity* 20/200-legal blind) dikategorikan tunanetra total. Ini berarti anak tunanetra melihat huruf E dari jarak 6 meter, sedangkan anak normal dari jarak 60 meter.

2) Anak dengan keterbatasan penglihatan (*low vision*). Karakteristik anak yang memiliki keterbatasan penglihatan (*low vision*) meliputi:

a) Mengenal bentuk atau objek dari berbagai jarak

b) Menghitung jari dari berbagai jarak

c) Tidak mengenal tangan yang digerakan

3) Kelompok yang mengalami keterbatasan penglihatan berat (tunanetra total):

a) Mempunyai persepsi cahaya (*light perception*)

b) Tidak memiliki persepsi cahaya (*no light perception*)

4) Dalam perspektif pendidikan, tunanetra di kelompokkan menjadi:

- a) Mereka yang mampu membaca huruf cetak standar.
- b) Mampu membaca huruf cetak standar, tetapi dengan bantuan kaca pembesar.
- c) Mampu membaca huruf cetak dalam ukuran besar
- d) Mampu membaca huruf cetak secara kombinasi, cetak reguler, dan cetakan besar.
- e) Menggunakan huruf *braille* tetapi masih bisa melihat cahaya.⁷⁹

Oleh karena keterbatasan anak tunanetra maka pembelajaran bagi mereka mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan akan pengalaman konkrit.
- 2) Kebutuhan akan pengalaman yang terintegrasi.
- 3) Kebutuhan dalam berbuat dan bekerja dalam belajar.⁸⁰

g. Autistik

Autis dari kata auto, yang berarti sendiri, dengan demikian dapat diartikan seorang anak yang hidup dalam dunianya. Anak autis cenderung mengalami hambatan dalam interaksi, komunikasi, perilaku sosial.⁸¹ Autisme kadang juga disebut sebagai kelainan spektrum autisme (autism spectrum disorder) karena banyaknya ragam autisme yang biasanya ditandai:

- 1) dengan kurang atau tidak adanya daya tanggap sosial yang pantas sejak usia dini.

⁷⁹Dadang Granida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, h. 6.

⁸⁰Dadang Granida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, h. 7.

⁸¹Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, h. 19.

- 2) Siswa penyandang autisme umumnya menghindari kontak fisik misalnya pelikan, berpegangan tangan dan juga mungkin menghindari kontak mata.
- 3) Mereka tidak sadar terhadap perasaan orang lain.
- 4) Mereka mempunyai pola bahasa yang tidak biasa misalnya berbicara tanpa intonasi, mengulangi perkataan orang lain dan terus menerus mengulangi sesuatu yang di dengar dari televisi.⁸²

Dari penejelasan diatas tentang ragam autisme penulis dapat menyimpulkan bahwa secara umum anak autis mengalami kelainan berbicara, disamping mengalami hal gangguan pada kemampuan intelektual serta fungsi saraf.

Adapun kebutuhan pembelajaran khusus untuk anak yang menyandang autis adalah:

- 1) Diperlukan adanya pengembangan strategi untuk belajar dalam seting kelompok.
- 2) Perlu menggunakan beberapa teknik, di dalam menghilangkan perilaku-perilaku negatif yang muncul dan mengganggu kelangsungan proses belajar secara keseluruhan (stereotip).
- 3) Guru perlu mengembangkan ekspresi dirinya secara verbal dengan berbagai bantuan.

⁸²Marilyn Friend & William D. Bursuck, *Menuju Pendidikan Inklusi Paduan Praktis Mengajar*, h. 47

- 4) Guru terampil mengubah lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi anak, sehingga tingkah laku anak dapat dikendalikan pada hal yang diharapkan.⁸³

h. Tunadaksa

Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan *neuromuscular* dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, termasuk *celebral palsy*, amputasi, polio, dan lumpuh. Tingkat gangguan masuk kategori ringan bila memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas fisik, tetapi masih bisa ditingkatkan melalui terapi. Sedang, jika memiliki keterbatasan motorik dan mengalami gangguan koordinasi sensorik, dan berat jika memiliki keterbatasan total dalam gerakan fisik dan tidak mampu mengontrol gerakan fisik.⁸⁴

Hambatan-hambatan yang ada pada anak tunadaksa terletak pada kesulitan gerak dan kelainan postur, khususnya bagi anak dengan kelainan *cerebral palsy*. Secara umum, hambatan yang ada pada anak tunadaksa antara lain sebagai berikut:

- 1) Ketidakmampuan untuk melakukan orientasi ruang.
- 2) Gangguan koordinasi gerak karena kondisi fisik motorik yang lemah.

⁸³Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, h. 20.

⁸⁴Budi Satmoko Santoso, *Sekolah Alternatif Mengapa Tidak*, h. 131.

- 3) Umumnya kurang sanggup menyesuaikan diri karena terlalu banyak mendapatkan tekanan-tekanan dari lingkungan saat melakukan interaksi sosial.
- 4) Ketidakmampuan untuk memecahkan suatu masalah.⁸⁵

Guru sebelum memberikan pelayanan dan pembelajaran bagi anak tunadaksa harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Segi kesehatan; apakah ia memiliki kelainan khusus seperti kencing manis atau pernah dioperasi, kalau digerakan sakit sendinya, dan masalah lain seperti harus meminum obat dan sebagainya.
- 2) Kemampuan gerak dan mobilitas; apakah anak ke sekolah menggunakan transportasi khusus, alat bantu gerak, dan sebagainya. Hal ini berhubungan dengan lingkungan yang harus di persiapkan.
- 3) Kemampuan berkomunikasi; apakah ada kelainan dalam berkomunikasi dan alat komunikasi yang akan digunakan seperti lisan, tulisan, isyarat, dan sebagainya.
- 4) Kemampuan dalam merawat diri; apakah anak dapat melakukan perawatan diri dalam aktivitas sehari-hari atau tidak. Misalnya dalam berpakaian, makan, mandi dan lain-lain.
- 5) Posisi; bagaimana posisi anak tersebut pada waktu menggunakan alat bantu, duduk pada saat menerima pelajaran, waktu istirahat, di

⁸⁵Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*, h. 135.

kamar kecil, saat makan, dan sebagainya, sehingga *physical therapists* sangat diperlukan.⁸⁶

i. Tunaganda

Tunaganda adalah seseorang yang memiliki kombinasi keluarbiasaan seperti tunanetra dan tunagrahita, cerebral palsy dan tunarungu, tunarungu dan tunanetra, tunalaras dan tunagrahita, atau lainnya yang memiliki kelainan dua kali lipat atau lebih. Definisi kelainan perkembangan secara ganda menurut hukum di Amerika, kelainan tersebut diperjelas antara lain sebagai berikut:

- 1) a) mereka yang dikelompokkan dalam kelainan ganda antara tunagrahita, cerebral palsy, epilepsy atau autism, b) mereka yang termasuk mempunyai kondisi lain yang bertendensi kearah kelainan tunagrahita dengan kondisi-kondisi kelainan fungsi secara menyeluruh, atau kelainan perilaku adatif yang memerlukan penyembuhan dan layanan-layanan seperti halnya dengan mereka yang berkelainan cerebral palsy, epilepsy, dan autism, c) mereka yang mempunyai dyslexia disebabkan oleh kelainan hambatan seperti yang dinyatakan pada bagian a dan b.
- 2) Dimulai sebelum mereka berumur 18 tahun.
- 3) Kelainannya terjadi secara terus-menerus atau kelainannya bertendensi kearah yang berkelanjutan.

⁸⁶Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, h. 11.

4) Kelainan ganda ini merupakan kelainan substansi kemampuan seseorang untuk berfungsi secara normal.⁸⁷

j. Anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa

Anak yang memiliki potensi kecerdasan istimewa dan anak yang memiliki bakat istimewa adalah anak yang memiliki potensi kecerdasan, kreativitas, dan tanggung jawab terhadap tugas di atas anak-anak seusianya (anak normal), sehingga untuk mengoptimalkan potensinya, diperlukan pelayanan pendidikan khusus, anak cerdas dan berbakat istimewa disebut sebagai “*gifted & talented*”.⁸⁸

Peserta didik berbakat mempunyai empat kategori, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kemampuan intelektual atau mempunyai intelegensi yang menyeluruh, mengacu pada kemampuan berpikir secara abstrak dan mampu memecahkan masalah secara sistematis dan masuk akal. Kemampuan ini dapat diukur pada anak maupun orang dewasa dengan tes psikomotorik berkaitan dengan prestasi umumnya dinyatakan dengan skor IQ.
- 2) Kemampuan intelektual khusus, mengacu pada kemampuan yang berbeda dalam matematika, bahasa asing, musik, atau Ilmu Pengetahuan Alam.
- 3) Berpikir kreatif atau berpikir murni menyeluruh. Umumnya mampu berpikir untuk memecahkan permasalahan yang tidak umum dan

⁸⁷Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*, h. 136-137.

⁸⁸Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, h. 17.

memerlukan pemikiran tinggi. Pikiran kreatif menghasilkan ide-ide yang produktif melalui imajinasi, kepintarannya, keluwesannya, dan bersifat menakjubkan.

- 4) Mempunyai bakat kreatif khusus, bersifat orisinal. Dan berbeda dengan orang lain.⁸⁹

Adapun kebutuhan pembelajaran untuk anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa yaitu:

- 1) Program pengayaan horisontal, yaitu:
 - a) Mengembangkan kemampuan eksplorasi
 - b) Mengembangkan pengayaan dalam arti memperdalam dan memperluas hal-hal yang ada di luar kurikulum biasa.
 - c) Executive intensive dalam arti memberikan kesempatan untuk mengikuti program intensif bidang tertentu yang diminati secara tuntas dan mendalam dalam waktu tertentu.
- 2) Program pengayaan vertikal, yaitu:
 - a) *Acceleration*, percepatan/maju berkelanjutan dalam mengikuti program yang sesuai dengan kemampuannya, dan jangan di batasi oleh jumlah waktu, atau tingkatan kelas.
 - b) *Independent study*, memberikan seluas-luasnya kepada anak untuk belajar dan menjelajahi sendiri bidang yang diminati.

⁸⁹Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*, h. 139.

- c) *Mentorship*, memadukan antara yang diminati anak gifted dan talented dengan para ahli yang ada di masyarakat.⁹⁰

D. Sekolah Inklusi

1. Pengertian Sekolah Inklusi

Sekolah menurut Undang Undang Republik Indonesi No. 20 Tahun 2003 Pasal 18, tentang pendidikan nasional, sekolah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Sekolah adalah sebuah lembaga yang ditujukan khusus untuk pengajaran dengan kualitas formal.⁹¹

Inklusi (dari kata bahasa Inggris: *inclusion-peny*) merupakan istilah baru yang digunakan untuk mendeskripsikan penyatuan bagi anak-anak berkelainan (penyandang hambatan/cacat) ke dalam program-program sekolah adalah inklusi. Bagi sebagian besar pendidik, istilah ini dilihat sebagai deskripsi yang lebih positif dalam usaha-usaha menyatukan anak-anak yang memiliki hambatan dengan cara-cara yang realistis dan komprehensif dalam kehidupan pendidikan yang menyeluruh.⁹² Inklusi dapat berarti penempatan anak-anak yang memiliki hambatan ke dalam kurikulum, lingkungan, interaksi sosial, dan konsep diri (visi-misi) sekolah.

⁹⁰Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, h. 18-19.

⁹¹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 6.

⁹²David J Smith, *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua* (Bandung: Nuansa, 2006), h. 45.

Sekolah inklusi menyediakan lingkungan yang inklusif dalam arti kata bahwa sekolah mampu melayani semua anggota dalam lingkungan tersebut. Inklusi biasanya memberikan penempatan belajar ke arah kelas reguler tanpa menghiraukan tingkat atau tipe kelainannya.⁹³

Pendidikan inklusi mengakui bahwa masalah-masalah pembelajaran merupakan bentuk yang saling berhubungan secara bersama antara lingkungan khusus, ruang kelas khusus, beserta guru khusus dan peserta didik khusus. Kurikulum model pembelajaran dan strategi pembelajaran dipergunakan oleh guru agar seluruh peserta didik yang berkelainan dapat terlayani dalam ruang kelas reguler. Komitmen terhadap pendidikan inklusi diartikan bahwa guru, sekolah, lingkungan dapat memberikan dukungan terhadap upaya-upaya pemecahan masalah yang muncul di dalam kelas dan sekolah sebagai upaya untuk mewujudkan hak setiap peserta didik dalam mendapatkan pelayanan sebaik mungkin agar mereka yang berkelainan tidak mendapatkan resiko negatif.

Sejalan dengan perkembangan layanan pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus, sekolah inklusi memberikan pelayanan yang berbeda dengan sekolah-sekolah khusus lainnya. Model yang diberikan sekolah inklusif ini menempatkan pada keterpaduan penuh, menghilangkan keterbatasan dengan menggunakan prinsip *education for all*. Layanan pendidikan ini diselenggarakan pada sekolah-sekolah reguler. Dalam kelas inklusi terdiri atas dua orang guru dan yang satunya adalah

⁹³Bandi Dekphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*, (Klaten: Intan Sejati, 2009), h. 16.

guru khusus yang bertugas membantu anak-anak ABK yang merasa kesulitan dalam belajar. Semua anak diperlakukan dan memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan anak-anak normal lainnya.

Dari beberapa paparan di atas penulis dapat menyimpulkan sekolah inklusi adalah lembaga pendidikan yang memungkinkan semua anak dapat belajar bersama-sama tanpa membedakan hambatan atau kesulitan yang mungkin dimiliki oleh anak. Anak normal dan ABK akan memperoleh keuntungan secara kognitif dan sosial dalam pembelajaran inklusi. Rasa saling menghargai, memahami, membantu, dan bertoleransi akan terbentuk dalam diri anak didik. ABK akan terbiasa hidup dalam lingkungan yang inklusif (tidak terpisah) sehingga memiliki kesiapan untuk hidup bersama di tengah masyarakat.

2. Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi

Penyelenggaraan pembelajaran anak berkebutuhan khusus hendaknya mengacu prinsip-prinsip pendekatan secara khusus, yang dapat dijadikan dasar-dasar dalam upaya mendidik anak berkelainan, antara lain sebagai berikut:

a. Prinsip kasih sayang

Prinsip kasih sayang pada dasarnya menerima mereka apa adanya, dan mengupayakan agar mereka dapat menjalankan hidup dan kehidupan dengan wajar, seperti layaknya anak-anak normal lainnya.

b. Prinsip layanan individual

Pelayanan individual dalam rangka mendidik anak berkelainan perlu mendapatkan porsi yang lebih besar, sebab setiap anak berkelainan dalam jenis dan derajat yang sama seringkali memiliki keunikan masalah yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, upaya yang perlu dilakukan untuk mereka selama pendidikannya: jumlah siswa yang dilayani guru tidak lebih dari 4-6 orang dalam setiap kelasnya, modifikasi alat bantu pengajaran, penataan kelas harus dirancang sedemikian rupa sehingga guru dapat menjangkau semua siswanya dengan mudah.

c. Prinsip kesiapan

Untuk menerima suatu pelajaran tertentu diperlukan kesiapan. Khususnya kesiapan anak untuk mendapatkan pelajaran yang akan diajarkan.

d. Prinsip keperagaan

Kelancaran pembelajaran pada anak berkelainan sangat didukung oleh penggunaan alat peragaan sebagai medianya.

e. Prinsip motivasi

Prinsip motivasi ini lebih menitikberatkan pada cara mengajar dan pemberian evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi anak berkelainan. Contoh, bagi anak tunanetra, mempelajari orientasi dan mobilitas yang ditekankan pada pengenalan suara binatang akan lebih menarik dan mengesankan jika mereka diajak ke kebun binatang. Bagi

anak tunagrahita, untuk menerangkan makanan empat sehat lima sempurna, barangkali akan lebih menarik jika diperagakan bahan aslinya kemudian diberikan kepada anak untuk dinakan, daripada hanya berupa gambar-gambar saja.

e. Prinsip belajar dan bekerja kelompok

Sebagai salah satu dasar mendidik anak berkelainan, agar mereka sebagai anggota masyarakat dapat bergaul dengan masyarakat lingkungannya, tanpa harus merasa rendah atau minder dengan orang normal.

f. Prinsip keterampilan

Pendidikan keterampilan yang diberikan kepada anak berkelainan, dapat dijadikan sebagai bekal dalam kehidupan kelak.

g. Prinsip penanaman dan penyempurnaan sikap

Secara fisik dan psikis anak berkelainan memang kurang baik sehingga perlu diupayakan agar mereka mempunyai sikap yang baik serta tidak selalu menjadi perhatian orang lain.⁹⁴

3. Komponen-komponen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi

a. Kurikulum

Keuntungan dari pendidikan inklusi adalah bahwa anak berkebutuhan khusus maupun anak bisa dapat saling berinteraksi secara wajar sesuai dengan tuntutan kehidupan sehari-hari di masyarakat dan kebutuhan pendidikannya dapat terpenuhi sesuai

⁹⁴Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 24-26.

dengan potensinya masing-masing. Pendidikan inklusi masih menggunakan kurikulum standar nasional yang telah ditetapkan pemerintah. Namun dalam pelaksanaan di lapangan, kurikulum pada pendidikan inklusi disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik.

1) Jenis Kurikulum

Kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi pada dasarnya adalah kurikulum standar nasional yang berlaku disekolah umum. Namun demikian, karena ragam hambatan yang dialami peserta didik berkelainan sangat bervariasi, mulai dari sifatnya yang ringan, sedang sampai yang berat, maka dalam implementasinya, kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sesuai dengan standar nasional perlu dilakukan modifikasi (penyelarasan) sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Modifikasi (penyelarasan) kurikulum dapat dilakukan oleh tim pengembang kurikulum di sekolah. Tim pengembang kurikulum sekolah terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, guru pendidikan khusus, konselor, psikolog dan ahli lain yang terkait.

2) Tujuan pengembangan Kurikulum

Tujuan pengembangan kurikulum dalam pendidikan inklusi, antara lain adalah:

- a) Membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dan mengatasi hambatan belajar yang dialami siswa semaksimal mungkin dalam *setting* inklusi.
 - b) Membantu guru dan orangtua dalam mengembangkan program pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, baik yang diselenggarakan di sekolah, di luar sekolah maupun di rumah.
 - c) Menjadi pedoman bagi sekolah, dan masyarakat dalam mengembangkan, menilai, dan menyempurnakan program pendidikan inklusi.
- 3) Model Pengembangan Kurikulum Inklusi

a) Model Duplikasi

Duplikasi artinya meniru atau menggandakan. Meniru berarti membuat sesuatu menjadi sama atau serupa. Model kurikulum duplikasi berarti mengembangkan atau memberlakukan kurikulum untuk siswa berkebutuhan khusus secara sama atau serupa dengan kurikulum yang digunakan untuk siswa pada umumnya (reguler).

Model duplikasi dapat diterapkan pada empat komponen utama kurikulum, yaitu tujuan, isi, proses dan evaluasi. Kemudian program layanan khususnya lebih diarahkan kepada proses pembimbingan belajar, motivasi, dan ketekunan belajarnya.

b) Model Modifikasi

Modifikasi berarti merubah untuk disesuaikan. Dalam kaitan dengan kurikulum untuk siswa berkebutuhan khusus, maka model modifikasi berarti cara pengembangan kurikulum dengan memodifikasi kurikulum umum yang diberlakukan untuk siswa-siswa reguler dirubah untuk disesuaikan dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus menjalani kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Modifikasi dapat diberlakukan pada empat komponen utama pembelajaran yaitu tujuan, materi, proses, dan evaluasi. Misalnya pada model kurikulum akomodatif.

Model kurikulum akomodatif adalah kurikulum yang dimodifikasi sesuai anak berkebutuhan khusus. Modifikasi dapat dilakukan pada strategi pembelajaran, jenis penilaian, maupun pada program tambahan lainnya dengan tetap mengacu pada kebutuhan siswa.

c) Model Substitusi

Substitusi berarti mengganti. Dalam kaitan dengan model kurikulum, maka substitusi berarti mengganti sesuatu yang ada dalam kurikulum umum dengan sesuatu yang lain. Penggantian dilakukan karena hal tersebut tidak mungkin diberlakukan kepada siswa berkebutuhan khusus, tetapi

masih bisa diganti dengan hal lain yang kurang lebih sepadan. Model substitusi bisa terjadi dalam hal tujuan pembelajaran, materi, proses atau evaluasi.

d) Model Omisi

Omisi berarti menghilangkan. Dalam kaitan dengan model kurikulum, omisi berarti upaya untuk menghilangkan sesuatu (bagian atau keseluruhan) dari kurikulum umum, karena hal tersebut tidak mungkin diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus. Dengan kata lain, omisi berarti sesuatu yang ada dalam kurikulum umum tidak disampaikan atau diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus karena sifatnya terlalu sulit atau tidak sesuai dengan kondisi anak berkebutuhan khusus. Bedanya dengan substitusi adalah jika dalam substitusi ada materi pengganti yang sepadan, sedangkan dalam model omisi tidak ada materi pengganti.

4. Model Sekolah Inklusi

Pilihan penempatan model pelayanan pendidikan disesuaikan dengan kondisi dan potensi lapangan. Pada umumnya ada tiga tipe pilihan pengelolaan anak dengan problema belajar di sekolah-sekolah umum yaitu kelas khusus, ruang sumber, dan kelas reguler.

a. Kelas Khusus

Sistem pelayanan dalam bentuk kelas khusus biasanya menampung antara 10 hingga 20 anak berproblema belajar di bawah

asuhan seorang guru khusus. Ada dua jenis kelas khusus yang biasa digunakan, yaitu kelas khusus sepanjang hari belajar dan kelas khusus untuk mata pelajaran tertentu atau kelas khusus sebagian waktu. Pada kelas khusus sepanjang hari belajar, anak-anak berproblema belajar dilayani oleh guru khusus. Anak-anak di kelas ini mempelajari semua jenis mata pelajaran dan hanya berinteraksi dengan anak-anak lain yang tidak berproblema belajar pada saat turun main atau istirahat.

b. Ruang Sumber

Ruang sumber merupakan ruang yang disediakan oleh sekolah untuk memberikan pelayanan pendidikan khusus bagi anak-anak yang membutuhkan, terutama yang berproblema belajarnya. Di dalam ruang sumber terdapat guru remedial atau guru sumber dan berbagai media belajar. aktivitas utama dalam ruang sumber umumnya berkonsentrasi pada upaya memperbaiki keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Guru sumber atau guru remedial dituntut untuk menguasai bidang keahlian yang berkenaan dengan pendidikan anak berproblema belajar. Guru sumber juga diharapkan dapat menjadi pengganti guru kelas dan menjadi konsultan bagi guru reguler. Anak belajar di ruangan sumber sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

c. Kelas Reguler

Sistem pelayanan dalam bentuk kelas reguler dimaksudkan untuk mengubah citra adanya dua tipe anak, yaitu anak berproblema belajar dan anak tidak berproblema belajar. Dalam kelas reguler yang

dirancang untuk membantu anak berproblema belajar diciptakan suasana belajar yang kooperatif sehingga semua anak dapat menjalin kerjasama dalam mencapai tujuan belajar.

Suasana belajar kompetitif dihindari agar anak berproblema belajar tidak putus asa. Program pendidikan individual diberikan kepada semua anak yang membutuhkan, baik yang berproblema belajar, yang memiliki keunggulan, maupun yang memiliki penyimpangan lainnya. Dalam kelas reguler semacam ini berbagai metode untuk berbagai jenis anak digunakan bersama.⁹⁵

5. Pendidikan Inklusi dalam persepektif Islam

Terdapat banyak pengertian tentang pendidikan Islam yang dirumuskan oleh para ilmuwan muslim, namun secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakannya, Islam di sini menjadi ruh dan semangat dalam seluruh aktivitas pendidikan yang senantiasa di ilhami dari dasar ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.⁹⁶

⁹⁵Munawir Yusuf dkk, *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar* (Solo: Tiga Serangkai, 2003), h. 58-61.

⁹⁶Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 2.

Hakikat pendidikan adalah pembentukan manusus ke arah yang dicita-citakan. Dengan demikian pendidikan Islam adalah proses pembentukan manusia kearah yang dicita-citakan Islam.⁹⁷

Betapa pentingnya memperoleh pendidikan bagi setiap muslim dan muslimah. Di dalam Islam baik laki-laki maupun perempuan, yang muda ataupun yang tua wajib memperoleh dan mendapatkan pendidikan. Demikian juga dengan anak-anak yang tidak normal atau dikenal dengan istilah cacat, mereka juga berhak bersama-sama memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak seperti anak-anak nrmal lainnya.⁹⁸

Hal tersebut sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an di dalam surat al-hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sungguh, orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha teliti.*⁹⁹

⁹⁷Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, h. 3.

⁹⁸Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 15.

⁹⁹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010, h. 517.

Inilah satu-satunya nilai dan tolak ukur untuk menilai dan mengukur bobot ataukah tidaknya manusia, ini adalah norma langit yang murni, tidak ada hubungannya dengan tempat, situasi, dan lingkungan bumi. Kemuliaan dan keutamaan seseorang di dalam Islam tidak didasarkan pada suku, warna kulit, maupun postur tubuh, namun lebih kepada akhlak dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Islam juga mengajarkan bahwa semua orang adalah sama, mempunyai hak dan kewajiban yang sama, baik dihadapan hukum, masyarakat, dan dihadapan Tuhan.

Orang yang paling bertakwa di sisi Allah ialah orang yang berhak mendapatkan perlindungan dan perhatian, meskipun ia lepas dari semua unsur dan pemikiran-pemikiran lain, yang dikenal manusia dibawah tekanan realitas bumi (duniawi) dan kesepakatan-kesepakatan mereka. Nasab (keturunan), kekuatan, harta, dan semua tata nilai tidak ada bobotnya apabila lepas dari iman dan takwa. Satu-satunya yang layak mendapatkan timbangan dan penilaian adalah apabila diperhitungkan dengan perhitungan iman dan takwa.¹⁰⁰

Islam juga mengajarkan bahwa semua orang itu berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran tanpa memandang pangkat, golongan, kecacatan seseorang maupun hal-hal yang lain. Islam melarang keras melakukan diskriminasi dalam hal pendidikan. Selain dilihat dari landasan Islam pendidikan inklusi juga bisa dilihat dari landasan Filosofis

¹⁰⁰ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, h. 19.

bangsa Indonesia terhadap pendidikan inklusi yang memegang teguh semboyan Bhieneka Tunggal Ika, suatu semboyan yang pertama kali dikemukakan oleh Empu Tantular pada zaman Majapahit. Berdasarkan semboyan itu pula, bangsa Indonesia merebut kemerdekaannya dari penjajahan bangsa lain, dan berdasarkan semboyan Bhineka Tunggal Ika, sering diterjemahkan sebagai “berbeda tapi satu” meskipun demikian, interpretasi tiap orang tentang apa yang berbeda dan apa yang satu mungkin berbeda-beda.¹⁰¹

Dalam dunia pendidikan, konsep perbedaan atau kebhinekaan adalah terkait dengan individual differences sedangkan konsep kesamaan adalah kesamaan dalam misi yang diemban oleh manusia dalam kehidupannya. Perbedaan dapat bersifat vertikal dan dapat pula bersifat horizontal. Perbedaan vertikal menunjukkan pada intelegensi, ketajaman sensoris, kekuatan fisik, kematangan emosi, dan ketajaman intuisi.¹⁰²

Perbedaan horizontal menunjukkan pada ras, suku bangsa, agama, adat istiadat, dan bahasa yang semuanya memiliki posisi yang setara sehingga tidak ada yang lebih rendah atau lebih tinggi. Dengan adanya perbedaan tersebut maka dimungkinkan manusia dapat saling berhubungan dalam rangka saling membutuhkan. Kesamaan menunjukkan pada keunggulan tugas semua manusia dalam hidupnya, yaitu semata-mata mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰³

¹⁰¹Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berekebutuhan Khusus* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 27.

¹⁰²Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berekebutuhan Khusus*, h. 27.

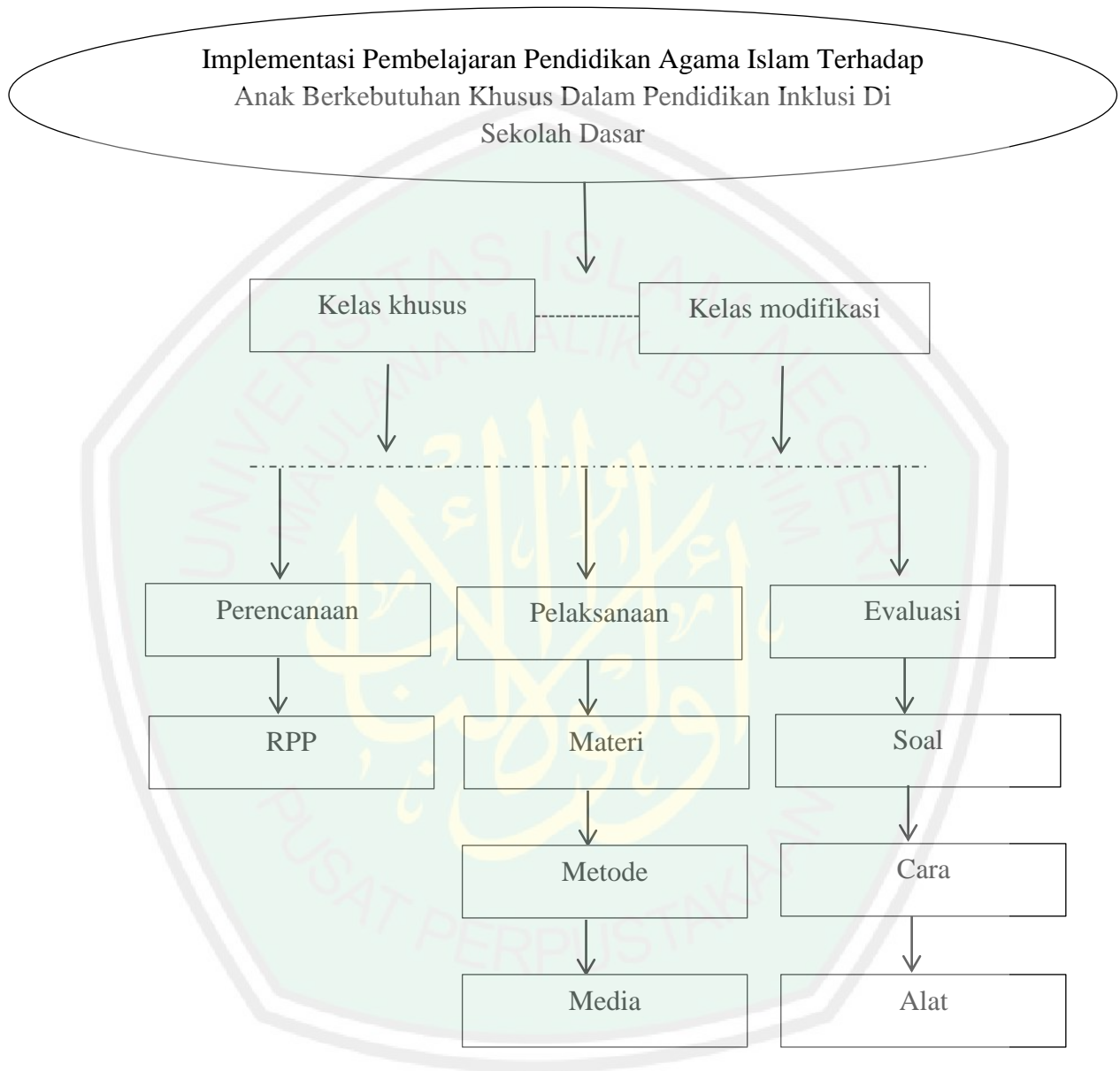
¹⁰³Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berekebutuhan Khusus*, h. 28.

Bangsa Indonesia memberikan hak sepenuhnya kepada anak-anak yang memerlukan bimbingan khusus untuk sama-sama memperoleh kesempatan belajar seperti anak-anak normal lainnya. Anak-anak yang menderita hambatan-hambatan fisik atau lingkungan bukanlah merupakan kelompok yang terpisah, yang secara kualitatif berbeda dari anak-anak normal serta terutama menjadi subyek perhatian medis atau perawatan sosial.¹⁰⁴



¹⁰⁴Wall, W.D, *Anak-Anak Cacat yang Menyimpang*, terj. R. Bratantyo (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 90.

E. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif multisitus, dengan cara kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 Kota Batu.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.¹⁰⁵

Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan mengadakan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu.¹⁰⁶ Selain itu penelitian deskriptif juga penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan yang berhubungan dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus dalam dalam pendidikan inklusi

¹⁰⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), h. 234.

¹⁰⁶Abdurahmat, *Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.

yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pendidikan pada SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1.

Kemudian rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi multi situs. Studi multi situs adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian.¹⁰⁷ Studi multi situs dipilih dalam melakukan penelitian tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi ini karena studi multi situs memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari dua latar penelitian yang serupa yaitu SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan jenis penelitian multi situs (multy-site studies), yang mana penggunaan metode ini karena sebuah inquiry secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (real life context), ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas dan sumber faktaganda yang digunakan. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Bogdan dan Biklen bahwa: *“Multi-case study oriented more toward developing theory and they usually require many sites or subjects rather than two or three”*.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Abdul Aziz S.R., *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: BMPTSI Wilayah VII Jatim, 1991), h. 2.

¹⁰⁸ Ronert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Aliyn and Bacon, Inc., 1998), hlm. 31.

Karakteristik utama studi situs adalah apabila penelitian meneliti dua atau lebih subjek, latar atau tempat penyimpanan data. Kasus yang diteliti dalam situs penelitian ini adalah implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 Kota Batu yang memiliki karakter secara umum sama, yaitu keduanya sama-sama sekolah dasar negeri dan didalam terdapat pendidikan inklusi. Walaupun secara umum memiliki kesamaan karakter, namun terdapat ciri khusus tertentu yang membedakan kedua sekolah tersebut sebagai ciri khasnya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai key instrument penelitian. Menurut Moleong kedudukan/ kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya sebagai pelopor hasil peneliti.¹⁰⁹

Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan peneliti ini, peneliti ikut langsung kelapangan guna mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrument kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan menggunakan alat *non-human* (seperti angket).¹¹⁰

¹⁰⁹Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 121.

¹¹⁰Nana Sujana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 196.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi dengan menggunakan penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen utama karena peneliti bertindak langsung sebagai perencana, pelaksana, mengumpulkan data, menganalisis data, dan sebagai pelopor hasil penelitian. Kehadiran peneliti tersebut telah diketahui oleh unsur Dinas Pendidikan dan Kepala Sekolah di tempat penelitian yang sudah ditentukan.

Maka sehubungan dengan itu peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepala sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi di SDN Mojorejo 1 dan Junrejo 1 beserta surat izin peneliti dari pihak Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim.
- b. Peneliti akan mengadakan observasi dilapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya.
- c. Membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan yang sudah ditentukan.
- d. Peneliti melakukan penelitian tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi pada sekolah dasar.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan, alat perekam data, buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

C. Latar Penelitian

Penelitian dilakukan pada penyelenggara sekolah dasar inklusi di kota batu yaitu di SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1. Sekolah Dasar Negeri Mojorejo 01 dipilih karena merupakan salah satu sekolah yang menjadi pilot project kurikulum 2013 di kota Batu, sekolahan ini berada di jalan raya Mojorejo. Pada tahun 2009 SDN Mojorejo 01 ditunjuk sebagai penyelenggara sekolah dasar inklusi oleh Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga Kota Batu.

Sekolah SDN Junrejo 01 dipilih karena merupakan perintis sekolah dasar inklusi kota batu an juga sekolah yang dipilih sebagai penelitian dijadikan sebagai rujukan bagi sekolah lain yang menyelenggarakan sekolah dasar inklusi.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

a. Data

Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang fokus penelitian yaitu perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajar pendidikan agama islam terhadap anak berkebutuhan khusus pada sekolah inklusi di SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1. Dengan demikian, data yang ingin dikumpulkan adalah data tentang perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam setting pendidikan inklusi pada sekolah Dasar, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam setting pendidikan inklusi pada sekolah Dasar, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam setting pendidikan inklusi pada sekolah Dasar.

Menurut cara memperolehnya data dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder:

- a. **Data Primer** Sumber data primer juga merupakan sumber-sumber dasar merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu dan merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Data yang dikumpulkan langsung dari informan melalui wawancara langsung, yang telah memberikan informasi tentang dirinya dan pengetahuannya. Orang-orang yang masuk dalam kategori ini adalah mereka yang mengetahui tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi di SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1 antaranya

adalah: kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru berkebutuhan khusus SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1.

- b. **Data Sekunder** Sumber data sekunder merupakan sumber pendukung, data yang diperoleh peneliti dengan bantuan bermacam-macam tulisan (*literature*) dan bahan-bahan dokumen. *Literature* dan dokumen dapat memeberikan banyak informasi tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi di SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1.

b. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan berupa dokumen dan lain-lain.¹¹¹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto berpandangan bahwa sumber data merupakan subjek dimana data diperoleh.¹¹² Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber yang dapat memberikan data dan informasi tentang onyek yang diteliti, yakni berkenaan dengan bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi di SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1.

¹¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 157.

¹¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bima Karya, 1989), h. 102.

Untuk menentukan informan/sumber data maka peneliti menggunakan teknik pengambilan secara *purposive sampling*, *internal sampling*, dan *time sampling*:

a. *Purposive Sampling*

Berdasarkan pada teknik *purposive sampling*, maka peneliti menetapkan informan kunci (*key informant*) pada penelitian ini yaitu guru khusus inklusi. Dari key informant kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik snowball sampling dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh, diantaranya ada unsur kepala sekolah, guru pendidikan khusus dan guru Pendidikan Agama Islam.

b. *Internal Sampling*

Internal sampling yaitu peneliti berupaya untuk memfokuskan gagasan umum tentang apa yang diteliti, dengan siapa akan wawancara, kapan melakukan observasi, dan dokumen apa yang dibutuhkan. *Internal sampling* akan melihat kualitas data dengan melakukan keragaman tipe informan yang dieksplorasi. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi secara lintas sumber data.

c. *Time Sampling*

Time Sampling yaitu peneliti mengambil data dengan mengunjungi lokasi atau informan didasarkan pada waktu dan kondisi tempat. Karena situasi di sekitar mempengaruhi data yang

dikumpulkan. Disinilah pentingnya seorang peneliti untuk mempertimbangkan waktu dan tempat untuk menemui informan.

Mempertimbangkan teknik-teknik pengambilan sampel tersebut, maka pengumpulan data kualitatif akan berhenti manakala data mengalami titik jenuh (date saturation). Titi jenuh data dapat dipahami apabila peneliti telah mendapatkan gambaran yang akurat tentang fokus penelitian.

Sedangkan sumber data selain diatas, maka peneliti menjadikan dokumen, kegiatan-kegiatan sekolah dan lain-lain yang terkait dengan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi di SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1 sebagai sumber data yang penting. Sumber data ini tentunya akan menjadi kesatuan dalam memahami fokus penelitian secara holistik dalam penelitian kualitatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat menjawab permasalahan pada fokus penelitian ini, maka perlu mengumpulkan sejumlah data yang relevan dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Bagi peneliti kualitatif yang berinteraksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar dimana fenomena tersebut sedang berlanjut. Oleh karena itu, teknik wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik yang digunakan. Disamping itu, bahan-nahan yang ditulis tentang subyek juga sering digunakan untuk

melengkapi data yang diperlukan. Prosedur terakhir adalah teknik dokumentasi.

1. Teknik observasi partisipan

Observasi merupakan sebuah cara dalam pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, kegiatan, peristiwa, benda-benda, tujuan, dan perasaan.¹¹³ Ini berarti, observasi merupakan cara untuk mengawasi perilaku subjek penelitian, seperti perilaku dalam lingkungan, waktu dan kondisi tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan observasi nonpartisipan, di mana peneliti melakukan pengamatan tidak ikut serta atau turut dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan sumber data. Untuk itu, hal yang penting diperhatikan dalam observasi nonpartisipan adalah, mengamati: (a) apa yang dilakukan orang di lokasi penelitian (b) mendengarkan apa yang mereka katakan.¹¹⁴

Observasi dalam penelitian ini merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi di SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1.

¹¹³M. Djuani Ghony & Fauzan al-Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), h. 224.

¹¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 220.

Dalam penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan dengan bertujuan untuk memperoleh data riil tentang:

- a. Letak geografis dan keadaan fisik SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1.
 - b. Kurikulum (terutama kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi) yang ada di SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1.
 - c. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi di SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1.
 - d. Fasilitas dan sarana prasarana pendidikan yang ada di SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1.
2. Teknik Wawancara

Untuk mengungkapkan data pada pelaksanaan observasi diperlukan wawancara. Wawancara adalah cara yang utama untuk dilakukan oleh para ahli peneliti kualitatif guna memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang yang bersangkutan.¹¹⁵ Wawancara digunakan dalam rangka memperoleh data informasi verbal secara langsung dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan guru pembimbing khusus sebagai subjek penelitian dengan mempergunakan

¹¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cet.keempat, 2005), h. 227.

pedoman wawancara. Wawancara tersebut difokuskan pada rancangan, proses kegiatan pembelajaran, dan mengavaluasi.

Arikunto mengatakan, apabila ditinjau dari segi pelaksanaannya, wawancara dibedakan menjadi: (a) wawancara bebas (*inguided interview*), di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan (b) wawancara terpimpin (*guided interview*), yaitu wawancara yang dilakukan dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci (c) wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin.¹¹⁶ Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penelitian akan menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti akan membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Peneliti memilih teknik wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi di SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1, maka dengan demikian, melalui wawancara tak berencana atau bebas ini diharapkan dapat benar-benar menggali informasi akan diteliti. Kemudian yang menjadi informan dalam wawancara penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan guru pendidikan khusus yang ada di SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1.

¹¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172.

3. Dokumentasi

Untuk mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan dokumentasi yang berkaitan dengan rancangan, proses kegiatan belajar mengajar, dan mengavaluasi di kelas. Studi dokumen merupakan kelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹¹⁷

Dari definisi di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dokumentasi yang penulis gunakan adalah dengan mengambil kumpulan data yang ada dikantor SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1 baik berupa tulisan, papan nama, profil, silabus mata pelajaran PAI di SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1.

F. Teknik Analisi Data

Dalam nalisis data terdapat dua tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif yaitu, analisis data selama dilapangan dan analisis data setelah data terkumpul. Karena analisis data berbicara tentang bagaimana mencari dan mengatur secara sistematis data, transkrip yang telah diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, maka peneliti pada penelitian ini menganalisa data-data hasil wawancara dan dokumentasi objek penelitian serta menganalisis data yang telah terkumpul.¹¹⁸

Sugiyono memaparkan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

¹¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 213.

¹¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 245.

catatan lapangan dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena ataupun data yang didapat.¹¹⁹ Analisis deskriptif kualitatif merupakan analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk mendapat simpulan.

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan studi multisitius maka dalam menganalisis data dilakukan dua tahap, yaitu: (1) analisis data individu dan (2) analisis data lintas situs.

1. Analisis Data Individu

Analisis data individu dilakukan pada masing-masing objek SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1 kota batu. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, serta diperoleh makna. Karena itu, analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data, serta setelah pengumpulan data.

Proses analisis data disini peneliti membagi menjadi tiga komponen, antara lain sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal

¹¹⁹Drajat Suharjo, *Metodelogi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah* (Yogyakarta: UII Perss, 2003), h. 12.

pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.¹²⁰

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar (Studi Multi Situs di SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1 Kota Batu).

Miles dan huberman mengatakan bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks mejadi sederhana tetapi selektif.

Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif. Dengan demikian didapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni berupa indikator-indikator Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan

¹²⁰Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 192.

Khusus Dalam Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar (Studi Multi Situs di SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1 Kota Batu).

b. Data display (penyajian data)¹²¹

Setelah data yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi di SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.¹²²

Kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal penelitian di SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1 selama proses pengumpulan data. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh, peneliti melakukan kesimpulan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

¹²¹Jamal Ma'ruf Asmani, *Tuntutan Lengkap Metode Praktis Penelitian Pendidikan* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), cetakan II, h. 129-130.

¹²²Jamal Ma'ruf Asmani, *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, h. 129-130.

2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh di masing-masing situs, sekaligus sebagai memadukan antar situs. Pada awalnya, temuan yang diperoleh dari SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1 disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif, konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu menjadi teori substantif I untuk sekolah SDN Mojorejo 1 dan teori substantif II untuk SDN Junrejo 1 kota batu.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I (temuan dari SDN Mojorejo 1 kota batu) selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi teori substantif II (temuan dari SDN Junrejo 1 kota batu) untuk menemukan perbedaan karakteristik sebagai konsep teoritik berdasarkan perbedaan. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk mengkonstruksi dan menyusun konsep tentang persamaan teori substantif I dan teori substantif II. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas situs ini meliputi: (1) menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual

dari masing-masing individu, (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas situs, (3) mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan, (4) merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing situs individu, dan (5) mengulangi proses ini sesuai keperluan, sampai batas kejenuhan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, agar penelitian ini layak untuk dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan maka peneliti perlu melakukan uji keabsahan data sebelum menulis hasil laporan penelitian.

Untuk memenuhi keabsahan data tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi di SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

3. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan di SDN 1 Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1 akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan banyak mendapatkan informasi, pengalaman, pengetahuan, dan kemungkinan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distorsi,

baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden serta membangun kepercayaan subjek yang diteliti.¹²³

4. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi di SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1, kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.

3. Triangulasi

Penelitian ini dalam pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, peyidik dan teori.¹²⁴

Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti dengan membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari responden sebagai sumber data dengan dokumen-dokumen dan realita yang ada disekolah. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui keabsahan dari data-

¹²³Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 175

¹²⁴Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 330

data yang diperoleh berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi di SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

- a. Teknik triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Misalnya membandingkan kebenaran informasi tertentu yang diperoleh dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan guru pendidikan khusus.
- b. Triangulasi metode digunakan dengan cara memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Misalnya metode observasi dibandingkan dengan wawancara kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek

1. Profil Sekolah SDN Mojorejo 01

Sekolah Dasar Negeri Mojorejo 01 merupakan salah satu sekolah yang menjadi pilot project kurikulum 2013 di kota Batu, sekolah ini berada di jalan raya Mojorejo. Pada tahun 2009 SDN Mojorejo 01 ditunjuk sebagai penyelenggara sekolah dasar inklusi oleh Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga Kota Batu.

a. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SDN MOJOREJO 01
2. NIS : 100660
3. Nomor Statistik Sekolah : 101056803007
4. NPSN : 20536904
5. Alamat :
 - a. Jalan : Jl. Raya Mojorejo No. 86
 - b. Desa/ Kelurahan : Mojorejo
 - c. Kecamatan : Junrejo
 - d. Kota : Batu
 - e. Kode Pos : 65322
 - f. Telepon : 0341 – 464602

- g. Email : sdnmojorejosatu@yahoo.co.id
6. Luas Tanah Seluruhnya : 3500 m²
7. Status Akreditasi : A
8. Tahun Akreditasi : 2014
9. a. Nama Kepala Sekolah : Djaswadi , S.Pd
 b. Alamat Rumah : Jl. Panglima Sudirman No. 18
 Girimoyo Kec. Karangploso Kab Malang
10. a. Nama Ketua Komite : Boaz Wahono, S.Pd
 b. Alamat Rumah : Jl. Mojowangi Mojorejo
 Kec. Junrejo Kota Batu
- b. Jumlah Guru dan Pegawai
1. Kepala Sekolah : 1 orang
 2. Guru Kelas + Inklusi : 10 orang
 3. Guru PJK : 1 orang
 4. Guru Agama : 4 orang
 5. Guru Bahasa Inggris : 1 orang
 6. Guru Mulok : 1 orang
- Jumlah Guru : 18 orang**
- PEGAWAI
1. Pegawai Tata Usaha : 1 orang
 2. Pegawai Perpustakaan : 1 orang
 3. Penjaga Sekolah : 1 orang

c. Jumlah Pembina Ekstra Kurikuler

1. Pembina Seni Tari : 1 orang
 2. Pembina Pramuka : 2 orang
 3. Pembina BTA : 1 orang
 4. Pembina Pantomim : 1 orang
- JUMLAH : 5 orang

d. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2016-2017

Table 4.1 Jumlah Siswa SDN Mojorejo 01 Tahun Pelajaran 2016-2017

Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		JML	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
11	18	20	11	25	28	17	22	16	15	24	19	113	113
29		31		53		39		31		43		226	

e. Jumlah Siswa Berkebutuhan Khusus

Table 4.2 Jumlah Siswa Berkebutuhan Khusus SDN Mojorejo 01

NO	Nama Siswa	JK	NISN	Kls	Ketunaan
1	Fitria Salwa Ika S	P		I	Tuna Grahita Ringan
2	Fahmi Reyhands P	L	0084539995	II	Tuna Wicara
3	Andika Satiya S	L	0084616991	III	Tuna Grahita Ringan
4	Feri Fendiansyah	L	0061995201	III	Kesulitan Belajar
5	Gilang Labdha Grahita	L	0069511217	IV	Tuna Grahita Ringan
6	Muhammad Genta Firdauzi	L	0067770129	IV	Tuna Grahita Ringan

7	Muhamad Yusuf Affan	L	0057210135	IV	Tuna Grahita Ringan
8	Rizky Maulana FA	L	005765289	V	Tuna Grahita Ringan
9	Vio Ananda Harianto	L	0023689553	VI	Autis
10	Septiani Aluna Santoso	P	0021825830	VI	Down Syindrom
11	Lady Melati Januariska	P	0043028948	VI	Tuna Ganda

f. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SDN Mojorejo 1

1. VISI SEKOLAH

Beriman,cerdas, terampil, berkarakter dan berbudaya lingkungan

2. MISI SEKOLAH

- a. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan agama
- b. Membiasakan warga sekolah untuk beribadah sesuai dengan agama yang dipeluknya
- c. Menyediakan sarana dan prasarana akademik maupun non akademik
- d. Melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik
- e. Memanfaatkan sumber belajar secara optimal
- f. Membekali ketrampilan hidup bagi semua siswa
- g. Melaksanakan pembiasaan menjaga kebersihan secara rutin
- h. Melestarikan lingkungan sekolah agar tetap bersih dan rindang
- i. Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan sekolah
- j. Meminimalisir pencemaran lingkungan sekolah

3. Tujuan Sekolah

Berdasarkan visi dan misi tersebut maka SDN Mojorejo 01 mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan agama yang memadai
- b. Warga sekolah terbiasa beribadah sesuai dengan agama yang dipeluknya
- c. Tersedia sarana dan prasarana untuk menunjang mencapai prestasi akademik maupun non akademik
- d. Terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang efektif
- e. Sumber belajar yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal
- f. Siswa terampil dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kemampuannya
- g. Semua warga sekolah terbiasa menjaga kebersihan
- h. Lingkungan sekolah tetap bersih dan rindang
- i. Lingkungan sekolah tidak rusak
- j. Pencemaran lingkungan sekolah dapat diminalisir

2. Profil Sekolah SDN Junrejo 1

Sekolah tersebut dipilih karena merupakan perintis sekolah dasar inklusi kota batu dan juga sekolah yang dipilih sebagai penelitian dijadikan

sebagai rujukan bagi sekolah lain yang menyelenggarakan sekolah dasar inklusi.

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah *) : SDN JUNREJO 01
 Alamat : JL. HASANUDIN 57 Tlp. 0341-464241 kec. Junrejo BATU
 Nomor Identitas Sekolah :
 Nomor Statistik Sekolah : 101056803009
 NPSN : 101056803009
 Akreditasi : B
 Status Sekolah : Negeri
 Gedung : Milik sendiri

b. Jumlah Tenaga Pendidik

Table 4.3 Jumlah Tenaga Pendidik SDN Junrejo 01

No.	Nama/NIP	Jenis Kelamin	Pangkat/Gol	NUPTK	Status	
					PNS	NON PNS
1	SRI WAHYUNI	P	IV/b	174374364 6300004	V	
2	TITIK ESTY PURWANINGTY AS	P	IV/b	493873864 0300042	V	
3	SUPARMAN	L	IV/b	133473764 0200004	V	
4	RUSMINA SINAGA	P	IV/b	044473964 0300012	V	
5	YOHANA SUHARTATI	P	IV/a	113773763 8300004	V	
6	INDRATI MURTININGSIH	P	IV/a	654574064 3300013	V	
7	RAKYAN SAHASRA P.D.	P	IV/a	765774364 6300022	V	

8	ENDAH	P	III/c	344774364 6300043	V	
9	SITI FATIMAH	P	III/B	114374467 3000053	V	
10	CATUR WULANDARI	P	III/b	933475866 0210093	V	
11	ACH. ZAINUL ALIM	L	III/b	843575065 2110043	V	
12	BAMBANG SETYO BUDI	L	III/a	905175365 5200003	V	
13	NENY IZATULLAILI RAHMAWATI	P	III/a	845776266 3210092	V	
14	WIFDA BUDI SAPUTRO	P	III/a	144476566 6300033	V	
15	BAGUS KRISTIADI	L	III/a	914376066 1200013	V	
16	AGUS SULIANTO	L	III/a	105675566 0200003	V	
17	ENDIK IRAWAN	L	II/c	813876166 4110013	V	
18	YONIKA OKTARINA	P	II/c	734176366 5300063	V	
19	HARLUDIYAH ANAPUTRI	P	II/b	294175265 2300002	V	
20	FIRDIANI YULIANA	P				V
21	SRIANAH	P				V
22	ELOK PUSPITA SARI	P				V
23	DIANA FAJAR NURYULIA	P				V
24	EKA RINI NUR HAKIKI H.P.	P				V
25	NISHFATUL QOMARIYAH	P				V

c. Jumlah Tenaga Kependidikan

Table 4.4 Jumlah Tenaga Kependidikan SDN Junrejo 01

No.	Nama/IP	Jenis Kelamin	Pangkat/ Gol	Jabatan	Status		Pendidikan (Jurusan)
					PNS	NON PNS	
1.	KRISDIANTO	L	I/d	Tata Usaha		V	SMA
2	WARSITO	L	I/b	Penja ga		V	SMP

3	ENIK	P		Tata Usaha		V	SMK
4	AGUS SUSANTO	L		Kebersihan		V	SMP

d. Jumlah Tenaga GPK

Table 4.5 Jumlah Tenaga GPK SDN Junrejo 01

No.	Nama/NIP	Jenis Kelamin	Status		Keterangan(GTT/GTY)	Pendidikan (Jurusan)
			PNS	NON PNS		
1	FIRDIANI YULIANA	P		V	KONTRAK	S1
2	ELOK PUSPITA SARI	P		V	GTT	S1
3	DIANA FAJAR NURYULIA	P		V	GTT	S1
4	EKA RINI NUR HAKIKI H.P.	P		v	GTT	SMK

e. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2016/2017

Table 4.6 Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2016/2017 SDN Junrejo 01

Jumlah Siswa												Jumlah	
Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Tingkat IV		Tingkat V		Tingkat VI		L	P
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
												-	-
7	12											7	12
23	21	9	10									32	31
1	2	18	12	7	13							26	27
		4		34	19	7	8					45	27
				2		29	24	8	8	1		40	32
					1		4	34	25	16	11	50	41
								2		28	19	30	19
										1		1	-
												-	-
												-	-
31	35	31	22	43	33	36	36	44	33	46	30	231	189

f. Jumlah Siswa Berkebutuhan Khusus

Table 4.7 Jumlah Siswa Berkebutuhan Khusus SDN Junrejo 01

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	NISN	Kelas	Ketunaan
1	GITA FERGATH A M	P		I	SLOW LEARNER
2	MAULANA ARSYAVA NA	L		I	SLOW LEARNER
3	ZUFA HAMKA S	L		I	SLOW LEARNER
4	ACHMAD AL- FACHRY	L		I	GANGGUAN KONSENTRAS I
5	GEBREL ASSADULL AH S	L		I	TUNA GRAHITA
6	IVENA SEPTIA R.	P		I	SLOW LEARNER
7	M. IRAWAN R	L		I	SLOW LEARNER
8	RICKY DESTIAN A	L		I	SLOW LEARNER
9	AHMAD NAUFAL KURNIA W	L		I	DOWN SINDROM
10	FARID NURYASIN	L		II	TUNA DAKSA
11	M. FAHRI EFENDI	L		II	ADHD
12	AURELIO HANDIKA K.M	L		II	ADHD

13	Nagar Putra Mahesa	L		III	SLOW LEANER
14	Sefina Nurcahyani	P		III	TUNA GRAHITA
15	Ergi Bagus	L		III	SLOW LEANER
16	Iqbal Mauladan	L		III	TUNA GRAHITA
17	Farena Ramadhani	L		III	TUNA GRAHITA
18	FARHAN VALENTIN O	L		III	AUTISME
19	M. Alfi Ramadhani	L		IV	SLOW LEANER
20	Fitri Islamniati	P		IV	TUNA GRAHITA
21	Michael	L		IV	AUTISME
22	Brigita Citra Kumala D	P		IV	TUNA GRAHITA
23	Mufidul Umam Al Karim	L		V	TUNA DAKSA
24	Risky Setyawan	L		V	SLOW LEANER
25	M.Septian Eka	L		V	SLOW LEANER
26	Giga Adi Pratama	L		VI	SLOW LEANER
27	Oktavian Ainur A	L		VI	SLOW LEANER

g. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi Sekolah

Brmutu, berpijak pada potensi lokal, bersahabat dengan lingkungan dan berwawasan global.

Indikator Visi:

- 1) Peningkatan mutu iman dan takwa
- 2) Peningkatan mutu prestasi akademik
- 3) Peningkatan mutu prestasi non akademik
- 4) Pengembangan potensial local
- 5) Peningkatan kepedulian terhadap lingkungan sekitar sekolah, sekolah rindang, hijau (green school) dan peningkatan kepedulian terhadap lingkungan social.
- 6) Pengembangan pembelajaran ICT

Misi Sekolah

- 1) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan mengenal budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Melaksanakan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, (PAIKEM) sehingga setiap siswa dapat mengenali potensi dirinya, selanjutnya dapat dikembangkan secara optimal.
- 3) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan kesenian.
- 4) Melaksanakan kegiatan/pembelajaran mulok yang mengangkat potensi local (keterampilan menganyam)

- 5) Melaksanakan pembelajaran lingkungan hidup
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif secara transparan dengan melibatkan seluruh warga dan kelompok kepentingan yang terkait (stake holder) dan komite sekolah dalam mengambil keputusan sekolah
- 7) Melaksanakan pembelajaran ICT
- 8) Meningkatkan pelaksanaan program 7 k.

B. Paparan Data Penelitian

Dalam paparan data penelitian, data akan disajikan dengan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan kepala sekolah, Guru Pendidikan Khusus, dan Guru Pendidikan Agama Islam. Penyajian data disini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan.

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi

a. SDN Mojorejo 01

Suatu lembaga pendidikan dipimpin oleh seorang kepala sekolah, dimana kepala sekolah berwenang memimpin, mengawasi, membina, mengevaluasi serta memfasilitasi berbagai kegiatan di sekolah baik yang berkaitan dengan sekolah, guru, karyawan/staff maupun terhadap peserta didiknya. Sehingga peran kepala sekolah sangatlah penting terhadap berlangsungnya proses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa pada dasarnya segala sesuatu harus direncanakan terlebih dahulu sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lancar. Adapun kurikulum yang diterapkan di SDN Mojorejo 01 adalah kurikulum terpadu. Hal tersebut diungkapkan bapak Jaswadi, S.Pd kepala sekolah SDN Mojorejo 01:

“.....kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran inklusi di SDN Mojorejo 1 ini adalah kurikulum terpadu mbak, adapun yang dimaksud dengan kurikulum terpadu adalah apabila siswa reguler menggunakan kurikulum 13 secara menyeluruh, kalau di kelas inklusi hanya 60% saja, karna disesuaikan dengan kemampuan mereka”.¹²⁵

Perencanaan pembelajaran itu harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum seorang guru melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini kepala sekolah juga sangat berperan penting, karena kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah dan pemberi contoh bagi guru dan karyawannya di sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah sangat di perlukan ide kreatifnya dalam memfasilitasi yang kaitannya dengan membuat perencanaan pembelajaran baik dalam kaitannya pembuatan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan mengatur pembagian kerja. Dari wawancara diperoleh hasil berikut:

“perencanaan itu adalah hal yang sangat penting dalam pembelajaran mbak. Seorang guru itu diharuskan

¹²⁵Wawancara Dengan Kepala sekolah SDN Mojorejo 01 Djaswadi,S.Pd Pada hari Rabu 14 September 2016 di Ruang Guru SDN Mojorejo 01.

membuat perencanaan pembelajaran, supaya proses belajar mengajarnya dapat terlaksana secara efektif dan efisien, karena rencana pembelajaran merupakan langkah terencana yang dijadikan pedoman bagi guru dalam kegiatan mengajar berlangsung”.¹²⁶

“Semua guru harus mengumpulkan perangkat pembelajaran, RPP dan juga program tahunan, termasuk guru PAI”

Perencanaan pembelajaran itu disusun oleh guru, hal ini disesuaikan dengan kurikulum, materi dan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Dalam perencanaan haruslah disesuaikan dengan materi yang akan dikaji, metode, tempat pembelajaran, strategi, dan juga media/alat peraga yang tersedia di sekolah yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran di dalam kelas, oleh karena itu diperlukan adanya persiapan terlebih dahulu sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Mengenai perencanaan pembelajaran guru pendidikan khusus mengatakan bahwa guru ABK membuat program pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa atau yang disebut dengan PPI (program pembelajaran individual). Seperti yang di sampaikan oleh guru pendidikan khusus dalam wawancara yang kami lakukan:

“untuk kelas inklusi kami disini menggunakan PPI, karena anak berkebutuhan khusus itu kasusnya berbeda-beda oleh karena cara menyampaikan pembelajarannya juga berbeda”.¹²⁷

¹²⁶Wawancara Dengan Kepala sekolah SDN Mojorejo 01 Djaswadi , S.Pd Pada hari Rabu 14 September 2016 di Ruang Guru SDN Mojorejo 01.

¹²⁷Wawancara dengan GPK SDN Mojorejo 01 Sri Noviani Wulandari, s. Psi pada hari sabtu 17 Sepetembe 2016 di Ruang Kelas Khusus SDN Mojorejo 01.

Dari hasil analisis dokumen PPI (program pembelajaran individual) SDN Mojorejo 01 Batu dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Materi pembelajaran PAI dapat diketahui masih seputar wudhu, sholat, dan surat-surat pendek. Dengan jadwal yang sudah ditentukan yang di ikuti oleh anak berkebutuhan khusus kelas I-VI. Dalam hal ini, PPI sebenarnya sama dengan RPP. Tetapi untuk PPI diperuntukan siswa yang tidak bisa belajar dikelas dengan anak normal.

Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi di SDN Mojorejo 1 ini lebih banyak di tinjau dari segi aplikasinya, karena anak berkebutuhan khusus memang kurang memahami dalam masalah pengetahuan, oleh karena itu mereka dibimbing dengan praktik secara langsung yaitu memberikan contoh secara visual.

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara lebih lanjut dan hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut:

“Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran pembuatannya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan ya mbak, menyesuaikan dengan bab dan sub bab dan mempersiapkan alat peraga, karena siswa ABK itu kurang memahami masalah pengetahuan, oleh karena itu dalam kelas inklusi lebih kepada aplikasinya. Dalam perencanaan juga berusaha memberikan nilai-nilai langsung dari lingkungan dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa itu sendiri”¹²⁸.

¹²⁸Wawancara dengan Guru PAI Maimunah, S.PdI Pada hari Sabtu 15 Oktober 2016 di Ruang Guru SDN Mojorejo 01.

Nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran agama Islam di SDN Mojorejo 1 adalah siswa perlu membedakan mana yang patut dikerjakan dan mana yang tidak patut dikerjakan. Jadi masih membedakan hal yang mendasar disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

Seperti yang disampaikan oleh guru ABK SDN Mojorejo 1:

“siswa ABK itu berbeda dengan siswa yang normal mbak ya, oleh karena itu kita memberikan hal-hal yang paling mendasar, agar siswa bisa menerima, ya seperti membedakan mana yang boleh dikerjakan dan mana yang tidak boleh dikerjakan”

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI pada kelas inklusi sama dengan kelas reguler karena kurikulum yang digunakan sama yaitu kurikulum 2013. Namun tentu saja ada yang berbeda karena siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler itu tidak sama dalam hal penerimaan materi, untuk kelas inklusi menggunakan PPI (program pembelajaran individu), selain itu dalam hal pelaksanaan tentu saja berbeda, pada kelas inklusi dan kelas reguler. Adapun perbedaannya itu terletak dari strategi ataupun metode yang digunakan dan juga penanganan di kelas yang dilakukan guru PAI berbeda dengan kelas reguler pada umumnya.

b. SDN Junrejo 01

Perencanaan pembelajaran adalah suatu tahapan yang harus dilakukan guru sebelum mereka melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dan juga untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran. Dengan adanya perencanaan maka akan memudahkan guru dalam menetapkan arah dan fokus tujuan, khususnya berkait dengan pembelajaran PAI.

Berkaitan dengan pembuatan RPP, menurut kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“semua guru kami wajibkan untuk membuat dan mengumpulkan RPP pada awal semester agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis dan terencana. Sehingga tidak ada alasan untuk tidak mengumpulkan RPP. RPP yang dibuat untuk sekolah inklusi sama dengan membuat rencana pada sekolah umum, perbedaan mungkin hanya pada pelaksanaan”¹²⁹

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Junrejo 01 mengenai perencanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam untuk kelas inklusi belum ada, untuk pembelajaran di kelas masih menggunakan RPP untuk kelas reguler, hanya saja untuk siswa berkebutuhan khusus ada penyusunan program pembelajaran individual, yang dibuat oleh guru pendidikan khusus yang mendampingi siswa berkebutuhan khusus pada masing-masing kelasnya.

Hal tersebut juga disampaikan oleh guru pendidikan agama islam dan guru pendidikan khusus:

“Untuk RPP pembelajaran pendidikan agama Islam kami masih menggunakan RPP kelas reguler,

¹²⁹Wawancara Dengan kepala Sekolah SDN Junrejo 01 Sri Wahyuni Pada hari Rabu 08 Oktober 2016 di Ruang Kepala Sekolah SDN Junrejo 01

seharusnya memang ada RPP modifikasi, karena pada kelas inklusi ada anak berkebutuhan khusus secara otomatis berbeda juga cara mengajarnya, namun dalam pelaksanaan pembelajarannya kami masih memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa berkebutuhan khusus, namun tidak memperhatikan secara keseluruhan, karena didalam kelas inklusi ini tidak hanya siswa berkebutuhan khusus saja, ada juga siswa normal, jadi apabila saya memperhatikan siswa berkebutuhan khusus saja, kasihan juga siswa normal lainnya, secara otomatis mereka akan banyak ketinggalan materi”.¹³⁰

“kalo untuk RPP kami belum ada ya mbak, tetapi untuk mengidentifikasi anak, mengetahui kesulitan belajar anak kami guru pendidikan khusus menggunakan PPI, dengan PPI kita bisa mengetahui letak-letak kesulitan yang dihadapi oleh siswa”.¹³¹

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran pendidikan Agama islam di sekolah inklusi akan terlaksana dengan baik apabila ada perencanaan yang matang di setiap tahapnya, mulai dari identifikasi anak sampai pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Mengetahui kesulitan belajar anak serta penetapan pendekatan pembelajaran merupakan modal utama dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam.

¹³⁰Wawancara Dengan Guru PAI SDN Junrejo 01 Ach. Zainul Alim Pada hari Rabu 08 Oktober 2016 di Ruang Guru SDN Junrejo 01.

¹³¹Wawancara Dengan Guru Pendidikan Khusus SDN Junrejo 01 Pada hari Rabu 28 September 2016 di Ruang Inklusi SDN Junrejo 01

5. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi

a. SDN Mojorejo 01

Pendidikan itu tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran, adapun hal yang mendukung dalam proses pembelajaran adalah ruang kelas, alat peraga, metode, strategi, sumber belajar, hal-hal yang perlu dikurangi dalam teoritis karena kemungkinan kecil bisa dipahami oleh siswa berkebutuhan khusus, karena mengajar anak berkebutuhan khusus tidak sama dengan mengajar anak normal pada umumnya.

Dalam hal ini disampaikan oleh guru ABK SDN Mojorejo 1 yaitu sebagai berikut:

“dalam pelaksanaan pembelajaran PAI lebih kepraktikmb ya, karena mengajar anak berkebutuhan khusus itu sangat berbeda dengan mengaja anak yang normal, apabila siswa diberi teori kemungkinan kecil sekali siswa dapat menerima, karena siswa ABK disini sangat sulit sekali dalam berkonsentrasi”¹³²

Kegiatan pembelajaran dan hari aktif belajar di SDN Mojorejo 1 untuk kelas inklusi adalah hari sabtu pukul 08.00-09.00 untuk semua kelas yaitu kelas I-VI dengan jumlah 11 orang siswa dengan berbagai macam siswa berkebutuhan khusus, yaitu tunagrahita ringan, tuna wicara, kesulitan belajar, autisme, down syndrome, dan tuna ganda. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan di musholla untuk praktek, dan terkadang tidak tepat waktu karena siswanya sangat

¹³²Wawancara dengan GPK SDN Mojorejo 01 Sri Noviani Wulandari, s. Psi pada hari sabtu 24 September 2016 di Ruang Kelas Khusus SDN Mojorejo 01.

susah diatur oleh karena itu perlu pendekatan langsung terhadap anak berkebutuhan khusus.

Selain pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah juga di biasakan untuk sholat duha, untuk anak berkebutuhan khusus diselenggarakan pada hari sabtu dengan bimbingan guru agama dan guru pendidikan khusus.

Dalam hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam SDN Mojorejo 1 adalah sebagai berikut:

“pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan pada hari sabtu, selain pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini juga dibiasakan untuk melaksanakan sholat duha, untuk kelas inklusi dilaksanakan pada hari sabtu”¹³³

Proses pembelajaran dalam pendidikan agama Islam selalu memperhatikan individu peserta didik membantu siswa dalam memaksimalkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal.

Untuk karakteristik pembelajaran anak berkebutuhan khusus itu sangat berbeda sekali dengan anak normal. Karena pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus itu berangkat dari pemahaman terhadap hambatan siswa, baik hambatan visual, motoric dan intelektualnya.

¹³³Wawancara dengan Guru PAI Maimunah, S.PdI Pada hari Sabtu 15 Oktober 2016 di Ruang Guru SDN Mojorejo 01.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi adalah sebagai berikut:

1) Pengelolaan kelas dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam kelas inklusi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti mengamati kondisi ruangan kelas inklusi, ruangan tersebut diperhatikan tata letak tempat duduk yang disesuaikan dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus.

Namun untuk penataan ruang dan peralatan kelas disekolah SDN Mojorejo 01 pada kelas inklusi masih menggunakan peralatan seadanya, meja, kursi dan almari yang merupakan fasilitas umum yang ada disekolah karena tidak ada anggaran khusus dari dinas pendidikan untuk kelas inklusi yang difokuskan untuk sarana dan prasarana kelas khusus. Namun di sekolah tersebut guru sangat kreatif sekali dalam mendesain ruangan untuk ruang kelas inklusi sehingga siswa berkebutuhan khusus bisa belajar sambil bermain dan tidak membosankan. Misalnya yaitu formasi tempat duduk yang dibuat berfariatif berbentuk lingkaran, setengah lingkaran, tapal kuda, bentuk U, dan juga kelompok kelompok kecil.

2) Materi pembelajaran

Dalam pemberian materi pendidikan agama Islam di SDN Mojorejo 01 pada kelas inklusi tidak sama dengan kelas reguler. Materi-materi yang disampaikan kepada peserta didik disusun sesederhana mungkin agar siswa berkebutuhan khusus dapat menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru terutama bagi siswa yang kemampuannya dibawah rata-rata dan juga siswa yang konsentrasinya kurang. Karena kemampuan usia 14 tahun sama dengan kemampuan 6 tahun, oleh karena itu materi yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan guru pendidikan khusus SDN Mojorejo 01.

“untuk buku pegangan yang digunakan pada kelas inklusi itu sama dengan buku pada kelas reguler, tapi untuk kelas inklusi lebih disederhanakan materinya, karena siswa berkebutuhan tidak bisa disamakan dengan anak normal seusianya maka materi yang disampaikan disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa”

Adapun materi pembelajaran PAI pada siswa berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak berkebutuhan khusus dan tidak dapat disamakan dengan materi yang disampaikan kepada siswa reguler. Adapun materi yang disampaikan adalah wudhu, sholat, rukun islam iman, dan surat-surat pendek, materi tersebut lebih kepada fiqih dan akhlak yang bersifat dasar karena kemampuan siswa dalam menerima pelajaran sangat kurang. Diharapkan siswa dapat berakhlak

bertingka laku yang baik kepada orang tua, guru, dan orang-orang disekitarnya, dapat melaksanakan sholat dalam kehidupan sehari-hari, dan juga dapat membedakan mana perbuatan yang baik untuk dilakukan dan perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan. Mengapa siswa berkebutuhan diberikan materi sangat mendasar karena intelektual mereka dibawah rata-rata sehingga mereka membutuhkan materi yang bersifat kongkrit dan praktis.

3) Metode dan Pendekatan

Berkaitan dengan metode yang digunakan dalam kelas inklusi di SDN Mojorejo 01. Penulis melakukan wawancara dengan guru PAI pada sela-sela pembelajaran berlangsung:

“untuk siswa berkebutuhan khusus kita lebih banyak menggunakan metode demonstrasi ya mbak, dari pada ceramah karena siswa berkebutuhan khusus itu berbeda dengan siswa normal susah sekali menangkap materi apa bila kita berikan metode ceramah, karena konsentrasinya sangat susah, selain menggunakan metode saya juga biasanya memutar video-video tentang sholat dan wudhu agar siswa lebih mudah mengingatnya”.¹³⁴

Hal tersebut juga disampaikan oleh guru pendidikan khusus:

“susah sekali mbak, melatih konsentrasi siswa berkebutuhan khusus, apa lagi untuk anak hiperaktif. Mereka ini harus diberi perhatian secukupnya tapi bukan berarti selalu menuruti apa yang diinginkan oleh siswa tersebut. Biasanya pendekatan yang kami lakukan adalah pendekatan individu”.¹³⁵

¹³⁴Wawancara dengan Guru PAI Maimunah, S.PdI Pada hari Sabtu 15 Oktober 2016 di Ruang Guru SDN Mojorejo 01.

¹³⁵Wawancara dengan GPK SDN Mojorejo 01 Sri Noviani Wulandari, s. Psi pada hari sabtu 17 September 2016 di Ruang Kelas Khusus SDN Mojorejo 01.

Selain melakukan wawancara penulis juga melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI pada kelas inklusi, dalam kelas inklusi pada pembelajaran PAI menggunakan metode demonstrasi, drill, tanya jawab, dan pendekatan individu.

Metode demonstrasi ini digunakan untuk memudahkan siswa berkebutuhan khusus, dalam demonstrasi para siswa langsung mempraktekan materi-materi PAI. Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman bagi anak berkebutuhan khusus. Karena dengan belajar melalui praktek, siswa dapat secara intensif dan maksimal dalam menumbuhkan aktifitas individual siswa.

Selain metode demonstrasi guru PAI juga menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab digunakan pada saat refleksi. Untuk anak berkebutuhan khusus guru memberikan beberapa pertanyaan.

4) Alat dan Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran selain menggunakan metode yang disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus, guru disini juga menggunakan alat dan media pembelajaran untuk menunjang pemahaman siswa. Namun karena keterbatasan alat dan media disini siswa berkebutuhan khusus menggunakan media seadanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan khusus di SDN Mojorejo 01 yang mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran disini kami juga menggunakan media pembelajaran, namun untuk media

pembelajaran PAI masih sangat minim ya mbak, untuk itu kami menggunakan media seadanya, seperti LCD dan gambar”.¹³⁶

Hal serupa juga di sampaikan oleh guru pendidikan agama Islam:

“untuk menunjang pemahaman siswa disini kami menggunakan alat dan media pembelajaran PAI, tapi karna alat dan media untuk pembelajaran PAI di sini sangat terbatas jadi kami menggunakan alat dan media seadanya, misalnya LCD disini kami menggunakan LCD untuk memutar vidio ,menyampaikan pembelajaran tentang sejarah”

Walaupun alat dan media pembelajaran PAI di SDN Mojorejo 01 ini sangat minim tetapi guru agama memanfaatkan media itu dengan sebaik-baiknya karna penggunaan media sangat bermanfaat bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya, dan juga media dapat memperjelas penyajian pesan yang ada pada materi yang di sampaikan.

Uraian diatas menunjukkan bahwa guna untuk mendukung efektifitas pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah ini, perlu di gunakan berbagai media, hanya saja penggunaan media belum maksimal karna minimnya media pembelajaran pendidikan agama Islam yang tersedia di SDN Mojorejo 01.

- 5) Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran PAI pada kelas inklusi

¹³⁶Wawancara dengan GPK SDN Mojorejo 01 Sri Noviani Wulandari, s. Psi pada hari sabtu 17 Sepetembe 2016 di Ruang Kelas Khusus SDN Mojorejo 01.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus pastilah ada faktor-faktor yang mempengaruhi misalnya sarana pembelajaran, media ataupun dukungan positif kepala sekolah untuk meningkatkan pembelajaran itu sangat mempengaruhi sekali untuk pembelajaran PAI, agar menjadi lebih maksimal. Selain itu ada juga faktor-faktor yang mendukung lainnya misalnya adalah kebersamaan, kesetaraan, dan hormat menghormati sesama murid.

Berkaitan dengan hal ini guru pendidikan khusus mengatakan bahwa”

“Alhamdulillah di sekolah ini anak berkebutuhan khusus dan siswa normal tidak dibedakan, anak berkebutuhan khusus di terima sangat baik di sekolah ini, sehingga anak berkebutuhan khusus tidak merasa minder, dan juga terasingkan”.¹³⁷

Hal itu juga diperkuat oleh hasil observasi yang penulis lakukan, siswa berkebutuhan khusus juga sangat enjoy bermain dengan siswa normal lainnya, begitupun sebaliknya siswa normal tidak merasa terganggu dengan adanya siswa berkebutuhan khusus, mereka bermain, bercanda bersama.

Sebenarnya dengan adanya penerimaan berkebutuhan pada sekolah reguler adalah mengajarkan nilai sosial berupa kesetaraan baik bagi siswa yang normal dan siswa berkebutuhan

¹³⁷Wawancara dengan GPK SDN Mojorejo 01 Sri Noviani Wulandari, s. Psi pada hari sabtu 17 Sepetembe 2016 di Ruang Kelas Khusus SDN Mojorejo 01.

khusus. Mereka bermain bersama, saling berinteraksi, tanpa memandang perbedaan pada diri mereka.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi adalah: fasilitas, dukungan kepala sekolah, kebersamaan, kesetaraan, dan penerimaan anak normal kepada anak berkeutuhan khusus.

Selain ada faktor pendukung disekolahan ini juga terdapat faktor penghambat yang perlu di benahi agar pembelajaran PAI di kelas inklusi dapat berjalan secara maksimal, adapin faktor penghambat itu adalah guru PAI yang khusus untuk mengajar kelas inklusi dan juga guru pendidikan khusus. Hal tersebut dinyatakan oleh guru PAI:

“pada kelas inklusi ini seharusnya ada guru PAInya sendiri mbak, soalnya jam mengajar saya juga sangat padat sekali di kelas reguler, oleh karena itu saya tidak bisa mengajar secara maksimal dalam kelas inklusi”.¹³⁸

Selain guru PAI guru pendidikan khusus juga menyatakan hal yang serupa:

“Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya guru PAI dan guru pendidikan khusus, yang berimbas pada minimnya waktu yang di berikan oleh guru PAI pada kelas inklusi, karna persoalan waktu itu sangat berdampak pada proses pembelajaran”.¹³⁹

¹³⁸Wawancara dengan Guru PAI Maimunah, S.PdI Pada hari Sabtu 15 Oktober 2016 di Ruang Guru SDN Mojorejo 01.

¹³⁹Wawancara dengan GPK SDN Mojorejo 01 Sri Noviani Wulandari, S. Psi pada hari sabtu 24 Sepetember 2016 di Ruang Kelas Khusus SDN Mojorejo 01.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam proses pembelajaran PAI di kelas inklusi yaitu kurangnya guru PAI dan guru pendidikan khusus, sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal dan juga minimnya waktu yang diberikan, karena waktu dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Pengelolaan waktu yang baik tentunya sangat menunjang sekali dalam proses pembelajaran karena waktu dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya, karena seharusnya aktifitas dan kegiatan dikelas itu disesuaikan dengan waktu yang efektif dan efisien. Sehingga perencanaan yang telah di tentukan dapat disampaikan seluruhnya kepada siswa.

6) Kendala selama proses pembelajaran berlangsung

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada kelas inklusi tidak mungkin terlepas dari kendala yang dihadapi oleh guru PAI dan guru berkebutuhan khusus. Berikut berdasarkan hasil wawancara oleh guru pendidikan khusus sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran di dalam kelas itu kendalanya sangat banyak sekali mabak, diantaranya yaitu kemampuan, dan karakter siswa yang berbeda, sehingga kita harus melayani secara berbeda juga, anak susah sekali diberi pemaparan materi secara panjang oleh karena itu kita sebagai guru sangat sulit sekali dalam

menyampaikan materi, dan juga selain itu kurangnya guru PAI".¹⁴⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, pertama, kemampuan dan karakter siswa yang berbeda, kemampuan siswa berbeda sehingga sangat sulit sekali menjelaskan dan menyampaikan materi, karena setiap anak harus dilayani secara berbeda, walaupun materi yang diberikan sama, misalnya tentang wudhu setiap anak harus dibimbing dalam paktek dan gerakan wudhu. Selain itu karakter siswa yang berbeda juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, anak tunagrahita, autis dan down sindrom tidak bisa berbicara dengan lancar dan harus dibimbing misalnya pada materi sholat, anak tersebut perlu bimbingan dalam gerakan-gerakan sholat dan juga bacaan-bacaan sholat. Kemudian untuk anak hiperaktif mereka cepat sekali dalam menerima pelajaran tetapi anak tersebut tidak bisa diam, oleh karena itu perlu perhatian ekstra oleh guru. Dan yang kedua adalah kurangnya guru PAI dan guru pendidikan khusus merupakan salah satu kendala dalam proses pembelajaran.

b. SDN Junrejo 01

Kegiatan belajar mengajar pendidikan Agama Islam di SDN Junrejo 01 untuk anak berkebutuhan khusus dibagi menjadi dua, ada

¹⁴⁰Wawancara dengan GPK SDN Mojorejo 01 Sri Noviani Wulandari, S. Psi pada hari sabtu 24 Sepetember 2016 di Ruang Kelas Khusus SDN Mojorejo 01.

kelas sumber dan ada juga yang diikutkan dengan kelas reguler atau model layanan pendamping, untuk siswa berkebutuhan khusus yang mampu mengikuti pembelajaran atau tergolong ketunaan ringan maka mengikuti pembelajaran di kelas reguler bersama siswa normal lainnya, apabila siswa berkebutuhan khusus benar-benar tidak dapat mengikuti kelas reguler atau tergolong dalam ketunaan berat seperti: Autis, tuna rungu dan hiperaktif, maka dimasukkan kedalam kelas sumber.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh guru berkebutuhan khusus saat penulis melakukan wawancara:

“untuk siswa berkebutuhan khusus disini, apabila siswa dapat/mampu mengikuti pelajaran dikelas reguler maka kita masukan kelas reguler, dan apa bila siswa berkebutuhan khusus tidak dapat mengikuti pembelajaran dikelas reguler maka kami masukan ke dalam kelas reguler”.¹⁴¹

Untuk pembelajaran pendidikan agama islam untuk siswa berkebutuhan khusus di SDN Junrejo 01 pada kelas reguler dan kelas sumber mengikti jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah sesuai dengan kelas masing-masing, kegiatan pembelajaran juga dilaksanakan di dalam kelas yang sudah disediakan.

Selain pembelajaran pendidikan agama islam disekolahan juga dibiasakan sholat dhuha, sholat duhur sesuai jadwal yang

¹⁴¹Wawancara Dengan Guru Pendidikan Khusus SDN Junrejo 01 Pada hari Rabu 28 September 2016 di Ruang Inklusi SDN Junrejo 01

ditentukan sesuai dengan kelasnya dan mengaji bersama yang dilaksanakan pada hari kamis pagi sebelum pembelajaran dimulai.

Dalam hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pendidikan agama Islam SDN Junrejo 01 adalah sebagai berikut:

“selain pembelajaran pendidikan agama Islam dikelas kami juga melakukan pembiasaan pada siswa, yaitu melasanakan sholat subuh, sholat duha, dan juga mengaji bersama pada hari kamis sebelum pembelajaran dimulai, yang dilakukan oleh semua baik siswa berkebutuhan khusus dan siswa normal”¹⁴²

Untuk proses pembelajaran dalam pendidikan agama Islam pada pendidikan inklusi itu berbeda-beda pada setiap sekolahnya. Dan juga untuk karakteristik pembelajaran anak berkebutuhan khusus itu sangat berbeda sekali dengan anak normal. Oleh karena itu pada kelas reguler siswa berkebutuhan khusus didampingi oleh guru pendidikan khusus, karena siswa berkebutuhan khusus perlu perhatian ekstra dan juga perlu dibimbing oleh guru yang memahami karakter masing-masing siswa berkebutuhan khusus. Karena pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus itu berangkat dari pemahaman terhadap hambatan siswa, baik hambatan visual, motoric dan intelektualnya.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi adalah sebagai berikut:

¹⁴²Wawancara Dengan Guru PAI SDN Junrejo 01 Nisfatul Qamariyah Pada hari Kamis 21 Oktober 2016 di Ruang Guru SDN Junrejo 01

1) Pengelolaan kelas dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti mengamati kondisi ruangan kelas inklusi sama dengan tata ruangan di kelas reguler di sekolah lain, ruangan tersebut diperhatikan tata letak tempat duduk yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Namun untuk penataan ruang dan peralatan kelas di sekolah SD Junrejo 01 pada kelas inklusi masih menggunakan peralatan seadanya, meja, kursi dan almari yang merupakan fasilitas umum yang ada di sekolah karena tidak ada anggaran khusus dari dinas pendidikan untuk kelas inklusi yang difokuskan untuk sarana dan prasarana kelas khusus.

Namun di sekolah tersebut guru sangat kreatif sekali dalam mendesain ruangan untuk ruang kelas inklusi sehingga siswa berkebutuhan khusus bisa belajar sambil bermain dan tidak membosankan. Misalnya yaitu formasi tempat duduk yang dibuat bervariasi misalnya dengan berkelompok kecil untuk siswa berkebutuhan khusus dibuat kelompok sendiri, atau dengan membentuk tapal kuda, setiap kelas berbeda-beda penataan ruang kelasnya. Untuk pengelompokan kecil dan siswa berkebutuhan khusus dikelompokkan sendiri bertujuan agar tidak mengganggu siswa lainnya dan juga agar guru pendidikan khusus dapat

memperhatikan mereka secara menyeluruh. Mengenai pengelolaan kelas juga disampaikan oleh guru pendidikan khusus:

“untuk pengelolaan kelas kami lebih memperhatikan letak tepat duduk, biasanya kami menempatkan mereka secara berkelompok kecil dan siswa berkebutuhan khusus kami kelompokkan sendiri agar tidak mengganggu siswa lainnya, atau biasanya kami juga mengabung siswa berkebutuhan khusus dengan siswa normal, agar mereka dapat berinteraksi dan tidak merasa tersisihkan, dan untuk kelas sumber kami memiliki ruangan tersendiri yang sudah kita desain agar siswa tersebut dapat belajar dengan nyaman”.¹⁴³

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa guru memiliki wewenang dalam mengelola kelas, guru memiliki wewenang untuk membuat ruangan kelas senyaman mungkin, karena didalam kelas terdapat karakteristik siswa yang berbeda ada siswa berkebutuhan khusus dan juga ada siswa normal, secara otomatis pengaturan kelas juga berbeda dengan kelas reguler yang tidak terdapa siswa berkebutuhan khusus.

2) Materi pembelajaran

Dalam pemberian materi pendidikan agama Islam di SDN Junrejo 01 pada anak berkebutuhan khusus yang mengikuti kelas reguler dan kelas sumber materi yang diberikan sama, yaitu sesuai materi pada jenjang kelasnya hanya saja untuk kelas sumber materinya lebih disederhanakan, namun untuk siswa berkebutuhan

¹⁴³ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Khusus SDN Junrejo 01 Pada hari Rabu 28 September 2016 di Ruang Inklusi SDN Junrejo 01

husus yang mengikuti kelas reguler materi yang diberikan sama dengan siswa normal.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan guru pendidikan khusus dan guru pendidikan agama Islam SDN Junrejo

01:

“untuk materi yang disampaikan dikelas sumber sama dengan kelas reguler, hanya saja untuk materi kami sederhanakan sesuai dengan kemampuan siswa tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa, materi yang disampaikan masih seputar wudhu, sholat, mengenal rukun iman dan islam, karna kalau diberi materi yang berat mereka susah menerimanya mbak”.¹⁴⁴

“untuk materi yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus yang mengikuti kelas reguler materi yang diberikan tidak dibedakan, oleh karena itu terkadang siswa berkebutuhan perlu perhatian secara khusus saat guru menyampaikan materi, karna siswa berkebutuhan khusus dengan siswa normal itu sangat berbeda sekali dalam menangkap pelajaran, kalau siswa normal itu kita menyampaikan sekali saja mereka sudah bisa memahami, berbeda dengan siswa berkebutuhan khusus kita perlu menyampaikannya berulang-ulang”.¹⁴⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa materi yang diberikan dikelas sumber dan kelas reguler yang terdapat siswa berkebutuhan khusus itu sama saja dengan kelas reguler disekolah lainnya, namun untuk dikelas sumber materi yang diberikan lebih disederhanakan karena siswa berkebutuhan khusus

¹⁴⁴Wawancara Dengan Guru Pendidikan Khusus SDN Junrejo 01 Pada hari Rabu 28 September 2016 di Ruang Inklusi SDN Junrejo 01u pendidikan khusus sdn junrejo 01

¹⁴⁵Wawancara Dengan Guru PAI SDN Junrejo 01 Ach. Zainul Alim Pada hari Rabu 08 Oktober 2016 di Ruang Guru SDN Junrejo 01.

berat itu lebih lamban menerima pelajaran, oleh karena itu materi yang diberikan masih bersifat dasar.

3) Metode dan pendekatan

Berkaitan dengan metode yang digunakan dalam kelas campur di SDN Junrejo 01 adalah metode ceramah, praktek dan pemberian tugas. Hal berikut disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam SDN Junrejo 01:

“untuk metode kami menggunakan metode ceramah, dan pemberian tugas, dan juga praktek yang berupa pembiasaan sholat dhuha dan sholat duhur dan juga mengaji bersama pada hari kamis sebelum pembelajaran dimulai, namun untuk pembelajaran didalam kelas kami lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, untuk siswa berkebutuhan khusus biasanya saat pemberian tugas di bimbing juga oleh guru pendidikan khusus”.¹⁴⁶

Selanjutnya penulis juga melakukan serangkaian observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Junrejo 01 pada kelas inklusi. Dalam observasi tersebut menurut penulis memang metode pembelajaran yang digunakan tidak jauh berbeda dengan metode pada sekolah reguler pada umumnya yaitu menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan materi yang akan disampaikan atau materi yang sudah disampaikan sebelumnya hal ini guna untuk menstimulus anak didik berpikir,

¹⁴⁶Wawancara Dengan Guru PAI SDN Junrejo 01 Nisfatul Qamariyah Pada hari Kamis 21 Oktober 2016 di Ruang Guru SDN Junrejo 01

dan juga menggunakan pendekatan individual hanya saja yang berbeda adalah terletak pada pemberian tugasnya.

4) Alat dan media pembelajaran

Dalam proses pembelajaran selain menggunakan metode yang disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus, guru disini juga menggunakan alat dan media pembelajaran untuk menunjang pemahaman siswa. Namun karna keterbatasan alat dan media disini siswa berkebutuhan khusus menggunakan media seadanya. Karena pemerintah tidak mempunyai anggaran khusus untuk pendidikan inklusi.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan, guru pendidikan agama Islam masih menggunakan media seadanya, misalnya membuat sendiri media yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan disampaikan, untuk memeper mudah guru dalam menyampaikan materi. Hal tersebut juga disampaikan oleh guru pendidikan khusu:

“untuk media kami sendiri yang sebisa mungkin membuat media yang mudah dipahami oleh siswa agar siswa mudah memahami, misalnya media buku-buku gambar yang berisikan tentang gerakan wudhu, sholat, karena dari pemerintah sendiri untuk materi pendidikan agama Islam terutama untuk kelas inklusi, belum ada media yang menunjang untung kegiatan pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih efektif”.¹⁴⁷

¹⁴⁷Wawancara Dengan Guru Pendidikan Khusus SDN Junrejo 01 Pada hari Rabu 28 September 2016 di Ruang Inklusi SDN Junrejo 01u pendidikan khusus sdn junrejo 01

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan masih sangat terbatas dan gurulah yang harus kreatif dalam membuat media untuk menunjang pembelajaran di kelas inklusi, agar dapat berjalan dengan efektif, dan agar siswa berkebutuhan khusus dapat mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

5) Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran PAI pada kelas inklusi

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah guru yang selalu mengajar dengan sabar, untuk guru PAI yang mengajar di sekolah inklusi bukanlah hal yang mudah, karena mereka tidak hanya mengajar siswa normal saja tetapi juga siswa berkebutuhan khusus. Oleh karena itu guru harus memiliki keikhlasan dan kesabaran dalam menyampaikan pelajaran. Karena sejatinya guru bukan hanya mendidik tetapi juga mengajarkan.

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan penulis saat melakukan observasi, saat proses pembelajaran ketika ada siswa berkebutuhan khusus belum memahami dengan materi yang sudah disampaikan, maka guru dengan sabar akan mengulang kembali materi tersebut. Dan juga menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa tersebut.

Selain itu faktor yang mempengaruhi adalah kebersamaan, kesetaraan dan hormat menghormati sesama murid. Berkaitan dengan hal tersebut guru pendidikan khusus mengatakan bahwa:

“siswa berkebutuhan khusus sangat perlu dukungan sekolah dengan keramahan, agar siswa tidak merasa minder, keramahan antar siswa itu sudah kami ajarkan sejak kelas rendah, sehingga mereka tidak merasa aneh atau mengucilkan siswa berkebutuhan khusus, karena apabila di kelas tidak ajarkan keramahan antar siswa maka hal ini dapat berdampak dalam proses pembelajaran, malah biasanya kita membuat metode tutor sebaya, anak yang normal biasanya kami suruh menemani atau membacakan apabila siswa berkebutuhan khusus merasa kesusahan”¹⁴⁸.

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi adalah: faktor guru dan faktor penerimaan anak normal kepada anak berkebutuhan khusus.

6) Kendala selama proses pembelajaran berlangsung

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada kelas inklusi tidak mungkin terlepas dari kendala yang dihadapi oleh guru PAI dan guru berkebutuhan khusus. Adapun kendala yang dihadapi adalah guru pendidikan agama Islam yang tidak mempunyai pengalaman dalam menangani siswa berkebutuhan khusus, karena dalam menangani siswa berkebutuhan khusus guru harus memiliki keterampilan sendiri karena sangat berbeda sekali dalam menangani siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus selain itu

¹⁴⁸Wawancara Dengan Guru Pendidikan Khusus SDN Junrejo 01 Pada hari Rabu 28 September 2016 di Ruang Inklusi SDN Junrejo 01 Pendidikan khusus sdn junrejo 01

kendalanya adalah faktor sarana prasarana yang kurang memadai. Berkaitan dengan hal tersebut juga disampaikan oleh guru pendidikan khusus:

“sebenarnya banyak sekali ya mbak kendala-kendala dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya yaitu guru pendidikan agama Islam itu sendiri yang tidak mempunyai pengalaman dalam menangani siswa berkebutuhan khusus, mereka masih merasa keberatan apabila di dalam kelas terdapat siswa berkebutuhan khusus selain itu faktor sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, misalnya media-media yang mendukung pembelajaran agar siswa berkebutuhan khusus dapat menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru”¹⁴⁹.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah guru pendidikan agama Islam itu sendiri, seharusnya guru tersebut dibekali pengalaman untuk mengetahui bagaimana menangani siswa berkebutuhan khusus oleh karena itu agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif harus ada kolaborasi antara guru pendidikan agama Islam dengan guru pendidikan khusus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, selain guru faktor kendalanya adalah sarana prasarana seharusnya dinas pendidikan juga memperhatikan apa-apa yang diperlukan dalam kelas inklusi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

¹⁴⁹Wawancara Dengan Guru Pendidikan Khusus SDN Junrejo 01 Pada hari Rabu 28 September 2016 di Ruang Inklusi SDN Junrejo 01u pendidikan khusus sdn junrejo 01

6. Evaluasi Pembelajaran PAI dan hasil evaluasi Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi

a. SDN Mojorejo 01

Evaluasi merupakan alat untuk mengukur sampai di mana kemampuan anak didik dalam menguasai materi yang telah diberikan oleh guru. Evaluasi juga dapat dijadikan oleh sekolah sebagai bahan intropeksi diri, dengan melihat sejauh mana kondisi belajar yang diciptakannya.

Untuk evaluasi pembelajaran PAI pada kelas inklusi sama seperti pada umumnya, yaitu ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Hanya saja ada perbedaan dalam hal soal, jika siswa berkebutuhan khusus dikira-kira dapat mengerjakan soal yang sama dengan siswa reguler, maka soal yang diberikan sama, apabila siswa dikira-kira tidak mampu mengerjakan maka guru memilah soal yang bobotnya lebih rendah. Seperti yang disampaikan oleh guru pendidikan khusus SDN Mojorejo 01:

“dalam evaluasi pada kelas inklusi sama dengan kelas reguler yaitu ada ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, namun bedanya pada soal yang diberikan, apabila siswa berkebutuhan khusus mampu mengerjakan soal yang sama dengan kelas reguler maka guru akan memberikan soal yang sama, apabila siswa berkebutuhan khusus tidak mampu mengerjakan maka guru akan memilah bobot soal yang rendah”¹⁵⁰.

¹⁵⁰Wawancara dengan GPK SDN Mojorejo 01 Sri Noviani Wulandari, S. Psi pada hari sabtu 24 Sepetember 2016 di Ruang Kelas Khusus SDN Mojorejo 01.

Selanjutnya pada saat pelaksanaan penilaian hasil belajar pada siswa berkebutuhan khusus sangat berbeda dengan siswa reguler, apa bila siswa reguler dapat membaca sendiri soal yang diberikan oleh guru, maka berbeda halnya dengan siswa berkebutuhan khusus, mereka perlu pendekatan individual dan juga perlu perhatian ekstra dalam mengerjakan soal-soal tersebut, seperti yang disampaikan guru pendidikan khusus SDN Mojorejo 01 mengatakan bahwa:

“dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa berkebutuhan khusus ini perlu pendekatan individual dan juga perlu perhatian khusus mbak, karena siswa tersebut ada yang belum mampu membaca secara lancar otomatis guru harus membantu membacakan soal tersebut, ada juga siswa yang tidak bisa duduk diam untuk mengerjakan soal tersebut, siswa hiper aktif misalnya, jadi kita harus memberi perhatian ekstra terhadap siswa tersebut”.¹⁵¹

Selanjutnya guru pendidikan agama Islam SDN Mojorejo 01 juga menyampaikan hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian pembelajar pendidikan agama Islam”

“apabila dalam penilaian siswa berkebutuhan khusus terdapat kesulitan maka tentunya kami melaksanakan berbagai langkah dengan menggunakan pendekatan individual dalam penilaian, misalnya menggunakan tanya jawab pada saat pembelajaran berlangsung”.¹⁵²

Adapun alat evaluasi yang digunakan bisa berupa tes dan non tes untuk tes bentuk soalnya biasanya pihan ganda, atau juga diberikan tes secara lisan jika memungkinkan misalnya pada materi surat-surat

¹⁵¹Wawancara dengan GPK SDN Mojorejo 01 Sri Noviani Wulandari, S. Psi pada hari sabtu 24 Sepetember 2016 di Ruang Kelas Khusus SDN Mojorejo 01.

¹⁵²Wawancara dengan Guru PAI Maimunah, S.PdI Pada hari Sabtu 15 Oktober 2016 di Ruang Guru SDN Mojorejo 01.

pendek dan juga hafalan do'a wudhu dan sholat. Untuk non tes biasanya guru memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil, khususnya dalam kesehariannya, apakah siswa ini sudah mengalami kemajuan apa belum dalam materi yang di sampaikan oleh guru, dan juga dari hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas.

Secara umum, eksistensi evaluasi pembelajaran lebih berfungsi sebagai alat sejauh manakah tingkat perkembangan keagamaan siswa dengan lebih mengedepankan aspek psikomotorik. Namun untuk proses evaluasi guru juga menggunakan tes yang bersifat kognitif, misalnya membuat soal pilihan ganda, dan melakukan tanya jawab, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pahaman dan perkembangan pengetahuan siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran.

Secara keseluruhan kegiatan evaluasi yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi di kelas inklusi sama dengan kegiatan evaluasi pada umumnya. Hanya saja bedanya adalah pada jenis soal yang diberikan, untuk siswa berkebutuhan khusus diberikan bobot soal yang rendah dan juga soal biasanya dibuatkan khusus oleh kelompok guru pendidikan khusus se kota batu.

Setelah evaluasi dilaksanakan maka hasil yang diperoleh yaitu terdapat kemajuan sedikit demi sedikit, siswa tersebut dapat melafalkan bacaan wudhu, sholat dan surat-surat pendek, namun untuk tes tertulis sangat sulit sekali untuk mencapai KKM walaupun bobot soal sudah di sesuaikan dengan kemampuan mereka.

b. SDN Jurejo 01

Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Junreo 01 di laksanakan secara serempak satu kelas seperti kelas reguler pada umumnya. Siswa berkebutuhan khusus maupun siswa normal mendapatkan soal yang sama, hanya saja untuk siswa berkebutuhan khusus yang dianggap tidak dapat mengerjakan soal yang sama dengan soal siswa normal maka akan diberikan soal khusus yang di buat oleh tim guru pendidika khusus, dengan format soal yang berbeda, yang dapat dipahami oleh siswa berkebutuhan khusus. Atau jika hasil evaluasi yang dilakukan tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, maka guru mengadakan remedial. Hal tersebut juga disampaikan oleh guru pendidikan khusus:

“evaluasi yang dilakukan sama saja dengan kelas reguler pada umumnya, namun apabila siswa tidak mampu mengerjakan soal yang bobotnya terlalu tinggi maka soal tersebut akan dipilih bobot soal yang rendah, atau akan diberikan soal yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus”.¹⁵³

¹⁵³Wawancara Dengan Guru Pendidikan Khusus SDN Junrejo 01 Pada hari Rabu 28 September 2016 di Ruang Inklusi SDN Junrejo 01u pendidikan khusus sdn junrejo 01

Untuk pelaksanaan evaluasi akhir atau tes akhir semester, tes kenaikan kelas dan UAN, siswa berkebutuhan khusus mengikuti ujian bersama teman-teman lainnya meskipun siswa berkebutuhan khusus saat pembelajaran ada perlakuan yang khusus terhadap mereka, akan tetapi mereka dapat mengikuti ujian bersama dengan teman-teman lainnya. Namun apa bila siswa yang diidentifikasi terkena gangguan berat dan tidak dapat mengerjakan bobot soal yang berat maka tim guru pendidikan khusus akan membuat soal yang sesuai dengan kemampuan mereka. Berkaitan dengan hal tersebut guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“seandainya terdapat kesulitan penilaian bagi anak berkebutuhan khusus, maka tentunya kami melaksanakan berbagai langkah dengan menggunakan pendekatan individual dalam penilaian seperti memberikan tugas tambahan, yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa”.¹⁵⁴

Adapun soal yang diberikan dalam proses ini berupa essay maupun pilihan ganda. Selain itu juga diberikan soal lisan jika memungkinkan seperti materi hafalan do'a wudhu, sholat, surat pendek. Namun bila siswa yang tergolong dalam siswa berkebutuhan khusus yang berat dan tidak bisa mencerna soal essay maka guru akan memberikan soal berupa pilihan ganda saja, yang sudah di modif agar siswa dapat memahami maksud dari soal yang diberikan.

¹⁵⁴Wawancara Dengan Guru PAI SDN Junrejo 01 Ach. Zainul Alim Pada hari Rabu 08 Oktober 2016 di Ruang Guru SDN Junrejo 01.

Uraian diatas menunjukkan bahwa, guru memiliki wewenang untuk mengadakan proses evaluasi pembelajaran dengan cara melakukan pengamatan terhadap sikap dan tingkahlaku setiap siswa yang menjadi anak didiknya saat itu. Secara keseluruhan proses evaluasi pembelajaran diserahkan sepenuhnya kepada pihak guru. Evaluasi dilakukan guna untuk mengukur tingkat kemampuan dan kemajuan siswa tentang apa yang selama ini sudah disampaikan dalam pembelajaran.

Setelah evaluasi dilaksanakan maka hasil yang diperoleh yaitu ada yang hasilnya memenuhi KKM dan ada juga yang hasilnya tidak memenuhi KKM, apabila tidak memenuhi KKM maka tim guru pendidikan khusus mengadakan remedial terhadap siswa tersebut.

C. Analisis Lintas Situs

Penelitian ini telah menyajikan data dan temuan di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 Kota Batu. Oleh karena itu selanjutnya akan dilakukan analisis lintas situs dengan menyajikan persamaan dan perbedaan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi berdasarkan temuan penelitian.

Berikut adalah persamaan dan perbedaan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01.

Tabel 4.8 Persamaan dan perbedaan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01.

No	Fokus Penelitian	SDN Mojorejo 01	SDN Junrejo 01
1	perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi.	Untuk perencanaan pembelajaran menggunakan PPI (Program Pembelajaran Individual)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kelas Sumber: untuk kelas sumber perencanaan pembelajaran menggunakan PPI (Program Pembelajaran Individual) ❖ Kelas Campur: menggunakan RPP, berdasarkan pada silabus yang telah diedarkan dan belum menggunakan RPP modifikasi.
2	Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan kelas: tataletak disesuaikan karakteristik siswa, formasi tempat duduk dibuat berfariatif berbentuk lingkaran, setengah lingkaran, tapal kuda, bentuk U dan kelompok kecil. 2. Materi: wudhu, sholat rukun Iman, rukun Islam, surat-surat pendek, dan materi akhlak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengelolaan kelas: tataletak disesuaikan karakteristik siswa, formasi tempat duduk dibuat berfariatif berbentuk lingkaran, setengah lingkaran, tapal kuda, bentuk U dan kelompok kecil, siswa berkebutuhan khusus dikelompokkan tersendiri. 2. materi: a) kelas sumber; sesuai silabus hanya saja materi lebih disederhanakan,

		<p>yang mendasar.</p> <p>3. Metode dan pendekatan: -metode demonstrasi, Drill, dan tanya jawab, -pendekatan individual</p> <p>4. Alat dan media: LCD, gambar dan video.</p> <p>5. Faktor yang mempengaruhi: sarana pembelajaran, media, kebersamaan, kesetaraan, hormat menghormati, kurangnya guru PAI, kurangnya guru pendidikan khusus.</p> <p>6. Kendala-kendala: karakter siswa yang berbeda-beda.</p>	<p>b) kelas campuran; materi sesuai dengan silabus.</p> <p>3. Metode dan pendekatan: a) kelas sumber; -metode demonstrasi, Drill, dan tanya jawab, -pendekatan individual, b) kelas campuran; -metode ceramah, pemberian tugas, tanya jawab, praktek, -pendekatan individual.</p> <p>4. Alat dan media: buku-buku bergambar.</p> <p>5. Faktor yang mempengaruhi: guru, kebersamaan, kesetaraan, saling menghormati.</p> <p>6. Kendala-kendala: guru PAI belum mempunyai kemampuan menangani siswa ABK, sarana, media.</p>
3	Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak	1. Ulangan harian, ulangan	1. Ulangan harian, ulangan tengah semester, dan

	berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi	<p>tengah semester, dan ulangan akhir semester</p> <p>2. Bobot soal dipilih yang paling rendah.</p> <p>3. Alat evaluasi tes dan non tes.</p>	<p>ulangan akhir semester</p> <p>2. Bobot soal dipilih yang paling rendah.</p>
--	--	--	--



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran PAI Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.¹⁵⁵

Selain itu menurut pendapat lain menyebutkan bahwa perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini Gaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mncapai tujuan yang ditentukan.¹⁵⁶

Perencanaan pembelajaran itu disusun oleh guru, hal ini disesuaikan dengan kurikulum, materi dan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Dalam perencanaan haruslah disesuaikan dengan materi yang akan dikaji, metode, tempat pembelajaran, strategi, dan juga media/alat peraga yang tersedia di

¹⁵⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Siatem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 28-29.

¹⁵⁶Syaiful Sagala, *Kosep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 141.

sekolah yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran di dalam kelas, oleh karena itu diperlukan adanya persiapan terlebih dahulu sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Mengenai Perencanaan pembelajaran di SDN Mojorejo 01 kota Batu guru pendidikan khusus mengatakan bahwa guru ABK membuat program pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa atau yang disebut dengan PPI (program pembelajaran individual), untuk PPI materi pelajaran PAI pada kelas khusus di SDN Mojorejo 01 sesuai dengan silabus hanya saja bahan ajar disesuaikan dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus agar mereka dapat menerima pelajaran sesuai dengan kemampuan mereka.

Untuk perencanaan pembelajaran di SDN Junrejo 01 kota Batu pada kelas inklusi sama dengan sekolah pada umumnya karena kurikulum yang digunakan adalah kurikulum umum (KTSP). Sehingga tidak ada perencanaan khusus yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI pada kelas inklusi, oleh karena itu RPP pembelajaran PAI yang dibuat sama dan juga mengacu pada silabus. Hanya saja untuk penanganannya untuk siswa berkebutuhan khusus di dampingi oleh guru pendidikan khusus. Selanjutnya untuk siswa berkebutuhan khusus di SDN Junrejo 01 yang berada di kelas sumber menggunakan PPI (program pembelajaran individual), dan bahan ajar disesuaikan dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan pengamatan penulis sejauh ini perencanaan yang dibuat untuk materi pendidikan agama Islam pada kelas inklusi masih menggunakan RPP standar kelas reguler, belum sesuai dengan peraturan pemerintah untuk

sekolah inklusi, hanya saja untuk siswa berkebutuhan khusus ada PPI (program pembelajaran individual) untuk mengetahui letak perkembangan pada siswa berkebutuhan khusus. PPI (Program Pembelajaran Individual), adalah sebuah perencanaan materi pembelajaran apabila kelas reguler biasanya dikenal sebagai RPP. PPI pada materi pembelajaran PAI sesuai dengan silabus namun materi lebih disederhanakan untuk kelas khusus.

Seharusnya guru-guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus membuat perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Trianto ada 7 prinsip penyusunan pembelajaran, yaitu: 1) Relevansi; relevan dengan kebutuhan dan perkembangan anak secara individu. 2) Adaptasi; memperhatikan dan mengadaptasi perubahan psikologi, IPTEK, dan seni. 3) Kontinuitas; disusun secara berkelanjutan antara satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya. 4) Fleksibilitas; dikembangkan fleksibel sesuai dengan keunikan dan kebutuhan anak. Serta kondisi lembaga. 5) Kepraktisan dan akseptabilitas; memberikan kemudahan bagi praktisi dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan. 6) Kelayakan (Feasibility); menunjukkan kelayakan dan keberpihakan pada anak. 7) Akuntabilitas; dapat dipertanggungjawabkan pada masyarakat.¹⁵⁷

¹⁵⁷Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 78.

B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Terhadap Anak Beerkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi Pada SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01

1. Pengelolaan kelas, materi pembelajaran, metode, pendekatan, alat dan media dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Pendidikan Inklusi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan inklusi terdapat beberapa model:

- a. Kelas Khusus

Sistem pelayanan dalam bentuk kelas khusus biasanya menampung antara 10 hingga 20 anak berproblema belajar di bawah asuhan seorang guru khusus. Ada dua jenis kelas khusus yang biasa digunakan, yaitu kelas khusus sepanjang hari belajar dan kelas khusus untuk mata pelajaran tertentu atau kelas khusus sebagian waktu. Pada kelas khusus sepanjang hari belajar, anak-anak berproblema belajar dilayani oleh guru khusus. Anak-anak di kelas ini mempelajari semua jenis mata pelajaran dan hanya berinteraksi dengan anak-anak lain yang tidak berproblema belajar pada saat turun main atau istirahat.

- b. Ruang Sumber

Ruang sumber merupakan ruang yang disediakan oleh sekolah untuk memberikan pelayanan pendidikan khusus bagi anak-anak yang membutuhkan, terutama yang berproblema belajara. Di dalam ruang sumber terdapat guru remedial atau guru sumber dan berbagai media belajar. aktivitas utama dalam ruang sumber umumnya berkonsentrasi

pada upaya memperbaiki keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Guru sumber atau guru remedial dituntut untuk menguasai bidang keahlian yang berkenaan dengan pendidikan anak berproblema belajar. Guru sumber juga diharapkan dapat menjadi pengganti guru kelas dan menjadi konsultan bagi guru reguler. Anak belajar di ruangan sumber sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

c. Kelas Reguler

Sistem pelayanan dalam bentuk kelas reguler dimaksudkan untuk mengubah citra adanya dua tipe anak, yaitu anak berproblema belajar dan anak tidak berproblema belajar. Dalam kelas reguler yang dirancang untuk membantu anak berproblema belajar diciptakan suasana belajar yang kooperatif sehingga semua anak dapat menjalin kerjasama dalam mencapai tujuan belajar.

Suasana belajar kompetitif dihindari agar anak berproblema belajar tidak putus asa. Program pendidikan individual diberikan kepada semua anak yang membutuhkan, baik yang berproblema belajar, yang memiliki keunggulan, maupun yang memiliki penyimpangan lainnya. Dalam kelas reguler semacam ini berbagai metode untuk berbagai jenis anak digunakan bersama.¹⁵⁸

Pelaksanaan pembelajaran di SDN Mojorejo 01 adalah dengan cara memberi ruangan khusus untuk siswa berkebutuhan khusus, dalam pelaksanaan juga pendidikan agama Islam lebih

¹⁵⁸Munawir Yusuf dkk, *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar* (Solo: Tiga Serangkai, 2003), h. 58-61.

mengacu pada pendekatan individual. Kegiatan pembelajaran dan hari aktif belajar di SDN Mojorejo 1 untuk kelas inklusi adalah hari sabtu pukul 08.00-09.00 untuk semua kelas yaitu kelas I-VI dengan jumlah 11 orang siswa dengan berbagai macam siswa berkebutuhan khusus, yaitu tunagrahita ringan, tuna wicara, kesulitan belajar, autis, down syndrom, dan tuna ganda. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan di musholla untuk praktek, dan terkadang tidak tepat waktu karena siswanya sangat susah diatur oleh karena itu perlu pendekatan langsung terhadap anak berkebutuhan khusus. Selain pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolahan juga di biasakan untuk sholat duha, untuk anak berkebutuhan khusus diselenggarakan pada hari sabtu dengan bimbingan guru agama dan guru pendidikan khusus. Selanjutnya penggunaan media menggunakan media yang mendukung dalam pembelajaran PAI seperti menggunakan gambar LCD, untuk metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, tanya jawab, dan diberikan tugas tambahan. Untuk penataan ruang pada kelas inklusi masih menggunakan peralatan seadanya, meja, kursi dan almari yang merupakan fasilitas umum yang ada disekolah karena tidak ada anggaran khusus dari dinas pendidikan untuk kelas inklusi yang difokuskan untuk sarana dan prasarana kelas khusus. Namun di sekolah tersebut guru sangat kreatif sekali dalam mendesain ruangan untuk ruang kelas inklusi sehingga siswa berkebutuhan khusus bisa belajar sambil bermain dan tidak membosankan. Misalnya yaitu

formasi tempat duduk yang dibuat berfariatif berbentuk lingkaran, setengah lingkaran, tapal kuda, bentuk U, dan juga kelompok kelompok kecil.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Junrejo 01 ada dua model, yang pertama adalah kelas sumber, yang terdiri dari siswa bekebutuhan khusus yang dikategorikan berat yaitu autis dan tuna ganda, dan yang ke dua adalah siswa berkebutuhan khusus yang mampu mengikuti kelas reguler maka dimasukan ke kelas reguler.

Untuk pelaksanaan pembelajaran inklusi pada mata pelajaran PAI pada kelas reguler tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, hanya penggunaan metodenya, ceramah, demonstrasi, tanya jawa dan pendekatan individual, perbedaannya terletak pada guru pendamping khusus yang selalu mendampingi siswa berkebutuhan khusus, jika pembelajaran berlangsung. Pelaksaan pembelajaran PAI pada kelas sumber dilakukan oleh guru pendidikan khusus dengan menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab dan juga media yang digunakan menyesuaikan materi yang diberikan agar siswa berkebutuhan khusus lebih memahami materi yang disampaikan. Untuk penataan ruang kelas guru sangat kreatif sekali dalam mendesain ruangan untuk ruang kelas inklusi sehingga siswa berkebutuhan khusus bisa belajar sambil bermain dan tidak membosankan. Misalnya yaitu formasi tempat duduk yang dibuat

berfariatif misalnya dengan berkelompok kecil untuk siswa berkebutuhan khusus dibuat kelompok sendiri, atau dengan membentuk tapal kuda, setiap kelas berbeda-beda penataan ruang kelasnya. Untuk pengelompokan kecil dan siswa berkebutuhan khusus dikelompokan sendiri bertujuan agar tidak mengganggu siswa lainnya dan juga agar guru pendidikan khusus dapat memperhatikan mereka secara menyeluruh.

Dalam hal tersebut dijelaskan menurut Semiawan Cony agar menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dalam pelaksanaan pembelajaran perlu memperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak didik duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa. Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal yang harus diperhatikan:

- g. Ukuran dan bentuk kelas
- h. Bentuk serta ukuran bangku dan meja anak didik
- i. Jumlah anak didik dalam kelas
- j. Jumlah anak didik dalam setiap kelompok
- k. Jumlah kelompok dalam kelas
- l. Komposisi anak didik dalam kelompok (seperti anak didik pandai dengan anak didik kurang pandai, pria dengan wanita).¹⁵⁹

¹⁵⁹Dedy Kustawan dan Budi Hermawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak* (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), h. 114-115.

Pengaturan ruang kelas bisa berdasarkan dari tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia dan kepentingan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Selanjutnya untuk materi pembelajaran yang diberikan di dua sekolah tersebut sama, yaitu sesuai dengan standar materi pembelajaran PAI yang diberikan pada kelas reguler, dan juga sesuai dengan jenjang kelasnya, hanya saja untuk kelas khusus atau kelas sumber materi lebih di sederhanakan agar siswa berkebutuhan khusus dapat menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru terutama bagi siswa yang kemampuannya dibawah rata-rata dan juga siswa yang konsentrasinya kurang.

Secara umum sesuai dengan hasil data yang penulis peroleh bahwa selama pembelajaran PAI berjalan dengan baik, walau masih ada beberapa kekurangan. Dalam artian masih ada beberapa hal yang perlu menjadi catatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dibenahi agar sesuai dengan tujuan, seperti sumber belajar, dan juga media-media yang digunakan agar siswa dapat memahami apa yang guru sampaikan. Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam kegiatan pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak bisa kita pungkiri keberadaannya, karena penggunaan media pembelajaran sangat membantu guru mempermudah dalam menyampaikan pesan dan informasi pada semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus,

media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran.

Pada dasarnya mendidik anak yang mempunyai kelainan fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya, tidak sama seperti mendidik anak normal, sebab selain memerlukan suatu pendekatan yang khusus juga memerlukan strategi yang khusus.

Pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus hendaknya mengacu prinsip-prinsip pendekatan secara khusus, yang dapat dijadikan dasar-dasar dalam upaya mendidik anak berkelainan, antara lain sebagai berikut:

a. Prinsip kasih sayang

Prinsip kasih sayang pada dasarnya menerima mereka apa adanya, dan mengupayakan agar mereka dapat menjalankan hidup dan kehidupan dengan wajar, seperti layaknya anak-anak normal lainnya.

b. Prinsip layanan individual

Pelayanan individual dalam rangka mendidik anak berkelainan perlu mendapatkan porsi yang lebih besar, sebab setiap anak berkelainan dalam jenis dan derajat yang sama seringkali memiliki keunikan masalah yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, upaya yang perlu dilakukan untuk mereka selama pendidikannya: jumlah siswa yang dilayani guru tidak lebih

dari 4-6 orang dalam setiap kelasnya, modifikasi alat bantu pengajaran, penataan kelas harus dirancang sedemikian rupa sehingga guru dapat menjangkau semua siswanya dengan mudah.

c. Prinsip kesiapan

Untuk menerima suatu pelajaran tertentu diperlukan kesiapan. Khususnya kesiapan anak untuk mendapatkan pelajaran yang akan diajarkan.

d. Prinsip keperagaan

Kelancaran pembelajaran pada anak berkelainan sangat didukung oleh penggunaan alat peragaan sebagai mediana.

e. Prinsip motivasi

Prinsip motivasi ini lebih menitikberatkan pada cara mengajar dan pemberian evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi anak berkelainan. Contoh, bagi anak tunanetra, mempelajari orientasi dan mobilitas yang ditekankan pada pengenalan suara binatang akan lebih menarik dan mengesankan jika mereka diajak ke kebun binatang. Bagi anak tunagrahita, untuk menerangkan makanan empat sehat lima sempurna, barangkali akan lebih menarik jika diperagakan bahan aslinya kemudian diberikan kepada anak untuk dinakan, daripada hanya berupa gambar-gambar saja.

f. Prinsip belajar dan bekerja kelompok

Sebagai salah satu dasar mendidik anak berkelainan, agar mereka sebagai anggota masyarakat dapat bergaul dengan masyarakat lingkungannya, tanpa harus merasa rendah atau minder dengan orang normal.

g. Prinsip keterampilan

Pendidikan keterampilan yang diberikan kepada anak berkelainan, dapat dijadikan sebagai bekal dalam kehidupan kelak.

h. Prinsip penanaman dan penyempurnaan sikap

Secara fisik dan psikis anak berkelainan memang kurang baik sehingga perlu diupayakan agar mereka mempunyai sikap yang baik serta tidak selalu menjadi perhatian orang lain.¹⁶⁰

Untuk Pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus pada kelas inklusi di dua sekolah tersebut, pada pelaksanaan pembelajarannya guru pendidikan khusus sudah mengacu pada prinsip-prinsip pendekatan secara khusus yang sudah dijelaskan diatas. Karena dengan adanya penyesuaian pada pola pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus dapat memudahkan dalam proses pendidikannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada dua sekolah tersebut menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan individu dan kelompok.

Langkah awal untuk menciptakan pembelajaran yang efektif adalah dengan membangun komunikasi yang baik.

¹⁶⁰Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 24-26.

Komunikasi yang baik dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus, sangat diperlukan. Hal ini berlaku untuk semua jenis kelamin. Komunikasi sangat memegang peran yang penting. Karena dengan komunikasi kita dapat mengetahui dimana letak kesulitan siswa tersebut, untuk itu guru berupaya agar kemampuan berkomunikasi dapat berkembang secara optimal.

Mendidik anak yang berkelainan fisik, mental, maupun, karakteristik perilaku sosial itu tidak sama dengan mendidik anak normal, sebab selain memerlukan pendekatan yang khusus juga memerlukan strategi yang khusus. Hal ini semata-mata karena bersandar pada kondisi yang dialami anak berkelainan. Oleh karena itu, dalam pendidikan perlu adanya pendekatan, model dan strategi khusus dalam mendidik anak berkelainan.

6. Faktor yang mempengaruhi dan kendala saat pelaksanaan pembelajaran PAI pada pendidikan inklusi

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN Mojorejo 01 bagi anak berkebutuhan khusus pastilah ada faktor-faktor yang mempengaruhi misalnya sarana pembelajaran, media ataupun dukungan positif kepala sekolah untuk meningkatkan pembelajaran itu sangat mempengaruhi sekali untuk pembelajaran PAI, agar menjadi lebih maksimal. Selain itu ada juga faktor-faktor yang mendukung lainnya misalnya adalah kebersamaan, kesetaraan, dan hormat menghormati sesama murid. faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi

adalah: fasilitas, dukungan kepala sekolah, dan penerimaan anak normal kepada anak berkebutuhan khusus. Selain ada faktor pendukung disekolahkan ini juga terdapat faktor penghambat yang perlu di benahi agar pembelajaran PAI di kelas inklusi dapat berjalan secara maksimal, adapin faktor penghambat itu adalah guru PAI yang khusus untuk mengajar kelas inklusi dan juga guru pendidikan khusus.

Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajara PAI, pertama, kemampuan dan karakter siswa yang berbeda, kemampuan siswa berbeda sehingga sangat sulit sekali menjelaskan dan menyampaikan materi, karena setiap anak harus dilayani secara berbeda, walaupun materi yang diberikan sama, misalnya tentang wudhu setiap anak harus dibimbing dalam paktek dan gerakan wudhu. Selain itu karakter siswa yang berbeda juga menjadi kendala dalam pelakasanaan pembelajaran PAI, anak tunagrahita, aituis dan down sindrom tidak bisa berbicara dengan lancar dan harus dibimbing misalnya pada materi sholat, anak tersebut perlu bimbingan dalam gerakan-gerakan sholat dan juga bacaan-bacaan sholat. Kemudian untuk anak hiperaktif mereka cepat sekali dalam menerima pelajaran tetapi anak tersebut tidak bisa diam, oleh karena itu perlu perhatian ekstra oleh guru. Dan yang kedua adalah kurannya guru PAI dan guru pendidikan khusus merupakan salah satu kendala dalam proses pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi di SDN Junrejo 01 adalah: faktor guru dan

faktor penerimaan anak normal kepada anak berkebutuhan khusus. Adapun kendala yang dihadapi adalah guru pendidikan agama Islam yang tidak mempunyai pengalaman dalam menangani siswa berkebutuhan khusus, karena dalam menangani siswa berkebutuhan khusus guru harus memiliki keterampilan sendiri karena sangat berbeda sekali dalam menangani siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus selain itu kendalanya adalah faktor sarana prasarana yang kurang memadai.

Jika mengaju pada salah satu faktor pendukung di atas yaitu kompetensi guru, maka hal ini sejalan dengan uraian Zuhairani bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepustakaan, dan berlangganan koran.¹⁶¹

Selanjutnya pada landasan filosofis, penyelenggaraan pendidikan inklusif dapat dilihat dari berbagai pandangan yaitu pandangan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya, pandangan agama, dan pandangan hak azasi manusia. Landasan ini memberikan pengakuan tentang keragaman manusia yang mengemban misi tunggal untuk membangun bersama yang lebih baik.¹⁶²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang harus dibenahi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah guru pendidikan agama Islam itu sendiri, seharusnya guru tersebut dibekali pengalaman untuk mengetahui bagaimana menangani siswa berkebutuhan khusus oleh

¹⁶¹Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta: Ramadhani, 1993, h. 100.

¹⁶²Syamsudin Alamsyah, *Pendidikan Inklusi di Indonesia* (Jakarta: Premada, 20100, h. 11.

karena itu agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif harus ada kolaborasi antara guru pendidikan agama Islam dengan guru pendidikan khusus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, selain guru faktor kendalanya adalah sarana prasarana seharusnya dinas pendidikan juga memperhatikan apa-apa yang diperlukan dalam kelas inklusi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

C. Evaluasi Pembelajaran PAI Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi

Evaluasi merupakan alat untuk mengukur sampai di mana kemampuan anak didik dalam menguasai materi yang telah diberikan oleh guru. Evaluasi juga dapat dijadikan oleh sekolah sebagai bahan introspeksi diri, dengan melihat sejauh mana kondisi belajar yang diciptakannya. Evaluasi diterapkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan baik yang berkaitan dengan materi, metode, media, ataupun sarana.¹⁶³

Untuk evaluasi pembelajaran PAI pada kelas inklusi di SDN Mojorejo 01 sama seperti pada umumnya, yaitu ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Hanya saja ada perbedaan dalam hal soal, jika siswa berkebutuhan khusus dikira-kira dapat mengerjakan soal yang sama dengan siswa reguler, maka soal yang diberikan sama, apabila siswa dikira-kira tidak mampu mengerjakan maka guru memilah soal yang

¹⁶³Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 78.

bobotnya lebih rendah. Adapun alat evaluasi yang digunakan bisa berupa tes dan non tes untuk tes bentuk soalnya biasanya pilihan ganda, atau juga diberikan tes secara lisan jika memungkinkan. Untuk non tes biasanya guru memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil, khususnya dalam kesehariannya, apakah siswa ini sudah mengalami kemajuan apa belum dalam materi yang di sampaikan oleh guru, dan juga dari hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas.

Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Junreo 01 di laksanakan secara serempak satu kelas seperti kelas reguler pada umumnya. Siswa berkebutuhan khusus maupun siswa normal mendapatkan soal yang sama, hanya saja untuk siswa berkebutuhan khusus yang dianggap tidak dapat mengerjakan soal yang sama dengan soal siswa normal maka akan diberikan soal khusus yang di buat oleh tim guru pendidika khusus, dengan format soal yang berbeda, yang dapat dipahami oleh siswa berkebutuhan khusus. Atau jika hasil evaluasi yang dilakukan tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, maka guru mengadakan remedial.

Evaluasi hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar yang bersifat akademik dan nonakademik. Selanjutnya evaluasi juga digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi anak, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi merupakan proses yang penting dalam bidang pengambilan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis

informasi tersebut agar diperoleh data yang tepat yang akan digunakan pengambil keputusan dalam memilih diantara beberapa alternatif.

Pada umumnya ada dua teknik evaluasi hasil belajar yaitu teknik non tes dan tes.¹⁶⁴ Teknik non tes biasanya terdiri atas observasi, wawancara, kuesioner, check list, dan teknik tes. Sedangkan teknik tes biasanya berupa pertanyaan pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dijalankan oleh peserta didik, kemudian hasilnya dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, evaluasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus harus memenuhi 3 aspek penting. Dalam konteks ini, Wina Sanjaya menjelaskan tentang cakupan penilaian setiap aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan intelektual peserta didik yang meliputi:

- a. Tingkat menghafal secara verbal mencakup kemampuan menghafal tentang materi pembelajaran seperti fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.
- b. Tingkat pemahaman meliputi kemampuan membandingkan (menunjukkan persamaan dan perbedaan), mengidentifikasi karakteristik, menggeneralisasi, dan menyimpulkan.
- c. Tingkat aplikasi mencakup kemampuan menerapkan rumus dan dalil atau prinsip terhadap kasus-kasus nyata yang terjadi di lapangan.

¹⁶⁴Eveline Siregar, dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), h. 141.

- d. Tingkatan analisis meliputi kemampuan mengkalsifikasi menggolongkan, memerinci, mengurai suatu objek.
- e. Tingkat sintesis meliputi kemampuan memadukan berbagai unsur atau komponen, menyusun, atau membentuk bangun mengarang, melukis, dan lain sebagainya.
- f. Tingkat evaluasi penilaian, meliputi kemampuan menilai (judgment) terhadap objek studi menggunakan kriteria tertentu misalnya menilai kesesuaian suatu bangunan dengan bestek.¹⁶⁵

2. Aspek Afektif

Aspek afektif berhubungan dengan penilaian terhadap sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran. Evaluasi dalam aspek ini meliputi:

- a. Memberikan respon atau reaksi terhadap nilai-nilai yang dihadapkan kepadanya.
- b. Menikmati atau menerima nilai, norma, serta objek yang mempunyai nilai etika dan estetika.
- c. Menilai (*valuing*) ditinjau dari segi buruk-baik, adil-tidak adil, indah tidak indah terhadap objek studi.
- d. Menerapkan atau mempraktekan nilai, norma, etika dan estetika dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

3. Aspek psikomotor

¹⁶⁵Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Berbasis Kompetensi* (Jakarta: kencana, 2008), h. 35.

Pada aspek psikomotor kompetensi yang harus dicapai meliputi:

- a. Tingkatkan penguasaan gerakan awal berisi tentang kemampuan siswa dalam menggerakkan sebagai anggota tubuh.
- b. Tingkatkan gerakan rutin meliputi kemampuan melakukan atau menirukan gerakan yang melibatkan seluruh anggota badan.
- c. Tingkatkan gerakan rutin berisi kemampuan melakukan gerakan secara menyeluruh dengan sempurna dan sampai pada tingkatan otomatis.¹⁶⁶

Anak berkebutuhan khusus yang memiliki kelainan yang mengikuti pendidikan pedapendidikan inklusi itu memiliki hambatan belajar yang bervariasi. Oleh karena itu dalam melakukan evaluasi hasil belajar kepada mereka selain memperhatikan aspek-aspek yang dijelaskan di atas, diperlukan juga adanya penyesuaian-penyeseuain yang sesuai dengan jenis hambatan belajar yang dialami. Penyesuaian tersebut meliputi penyesuaian waktu, penyesuaian cara, dan penyesuaian materi atau isi.

¹⁶⁶Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Berbasis Kompetensi*, h. 36.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tersebut di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil implementasi pembelajaran pendidikan agama islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi pada sekolah dasar (studi multisitus di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 kota batu) adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan:

Mengenai Perencanaan pembelajaran di SDN Mojorejo 01 kota Batu guru ABK membuat program pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa atau yang disebut dengan PPI (program pembelajaran individual). Untuk perencanaan pembelajaran di SDN Junrejo 01 kota Batu pada kelas inklusi sama dengan sekolah pada umumnya karena kurikulum yang digunakan adalah kurikulum umum (KTSP). Hanya saja untuk siswa berkebutuhan khusus di SDN Junrejo 01 yang berada dikelas sumber menggunakan PPI (program pembelajaran individual), dan bahan ajar disesuaikan dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus.

2. Pelaksanaan:

Pelaksanaan pembelajaran di SDN Mojorejo 01 adalah dengan cara memberi ruangan khusus untuk siswa berkebutuhan khusus, dalam pelaksanaan juga pendidikan agama Islam lebih mengacu pada pendekatan individual. Untuk Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Junrejo 01 ada dua model, yang pertama adalah kelas sumber, yang terdiri dari siswa bekebutuhan khusus yang dikategorikan berat yaitu autis dan tuna ganda, dan yang ke dua adalah siswa berkebutuhan khusus yang mampu mengikuti kelas reguler maka dimasukan ke kelas reguler.

3. Evaluasi:

Evaluasi di SDN Mojorejo 01 yaitu jika siswa berkebutuhan khusus dikira-kira dapat mengerjakan sola yang sama dengan siswa reguler, maka soal yang diberikan sama, apabila siswa dikira-kira tidak mampu mengerjakan maka guru memilah soal yang bobotnya lebih rendah. Adapun alat evaluasi yang digunakan bisa berupa tes dan non tes untuk tes bentuk soalnya biasanya pihan ganda, atau juga diberikan tes secara lisan jika memungkinkan. Untuk evaluasi di SDN Junrejo 01 Siswa berkebutuhan khusus maupun siswa normal mendapatkan soal yang sama, hanya saja untuk siswa berkebutuhan khusus yang dianggap tidak dapat mengerjakan soal yang sama dengan soal siswa normal maka akan diberikan soal khusus yang di buat oleh tim guru pendidika khusus, dengan format soal yang berbeda, yang dapat dipahami oleh siswa

berkebutuhan khusus. Atau jika hasil evaluasi yang dilakukan tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, maka guru mengadakan remedial.

B. Saran-Saran

1. Bagi pihak sekolah, menjadikan sekolah sebagai wahana sumber ilmu yang menyenangkan bukan hanya untuk siswa normal tetapi juga bagi ABK dengan membuat kurikulum yang sesuai dengan kemampuan siswa agar sesuai dengan visi-misi yang ada, dan juga kembangkanlah potensi peserta didik yang ada disekolah sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.
2. Bagi guru GPK, guru harus melakukan variasi pembelajaran untuk memfasilitasi peserta didik ABK dan perlu menjalin komunikasi yang rutin dengan orang tua peserta didik ABK untuk memantau perkembangan peserta didik ABK, sehingga guru dan orang tua dapat bekerjasama dalam mengatasi hambatan dan kesulitan peserta didik ABK dalam proses pembelajaran.
3. Bagi guru agama, guru harus menjadi pengajar sesuai dengan kebutuhan individual, sehingga yang perlu disesuaikan adalah materi, komunikasi dan strategi yang lebih sensitif terhadap ABK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat, *Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berekebutuhan Khusus*, cet II Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Abdurrahman, Gintings, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2010
- Alamsyah, Syamsudin, *Pendidikan Inklusi di Indonesi*, Jakarta: Premada, 2010
- Alimin, Zainal, *Anak Berekebutuhan Khusus: Reorientasi Pemahaman Konsep Pendidikan Kebutuhan Khusus dan Implikasinya Terhadap Layanan Pendidikan*, Bandung: Jurnal Asesemen dan Intervensi Vol. 3 No 1, 2011
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Asmani, Jamal Ma'ruf, *Tuntutan Lengkap Metode Praktis Penelitian Pendidikan*, Jogjakarta: Diva Press, 2011
- Asmani, Jamal Ma'ruf, *Tuntutan Lengkap Metode Praktis Penelitian Pendidikan*, Jogjakarta: Diva Press, 2011
- Aziz, Abdul S.R, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: BMPTSI Wilayah VII Jatim, 1991
- Bogdan, Ronert C dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Aliyn and Bacon, Inc., 1998
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam*, Cet I, Jakarta: Kencana, 2004
- Daulay Haidar Putra, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2004

- Delphie, Bandi, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*, Bandung: Refika Aditama, 2006
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Identifikasi dan Evaluasi Anak Luar Biasa*, Jakarta: Harapan Baru, 2004
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010
- Depdiknas Undang-Undang RI NO.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bandung: Nuansa Aulia, 2005
- Diana, Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2010
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Efendi, Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Fitria Rona, *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 2012
- Garnida Dadang, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, Bandung: Refika Aditama, 2015
- Geniofam, *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jogjakarta: Graillmu, 2010
- Halim Abdul, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi anak Tunagrahita pada Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Dharmawanita Provinsi Kalimantan Selatan dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) YPLB Banjarmasin*, Tesis, IAIN Antasari, Banjarmasin, 2008
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Kusrini, Siti, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (ppl 1), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Malang: Fakultas tarbiyah UIN Malang, 2008
- Kustawan, Dedy dan Budi Hermawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak*, Jakarta: Luxima Metro Media, 2013
- Lapono, Nasibi, dkk, *Belajar dan Pembelajaran SD (2SKS)*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008

- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Maleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Marilyn, Friend & Bursuck D. William, *Menuju Pendidikan Inklusi Panduan Praktis Untuk Mengajar*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2015
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003
- Nata, Abuddin, *Persepektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada media grup, 2009
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Praptingrum, N, *Fenomena Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jurnal Pendidikan Khusus Vol.7.No.2, November 2010
- Pribadi, Benny A, *Langkah Penting Merencanakan Kegiatan Pembelajaran yang Aktif dan Berkualitas Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat, 2009
- Qadir, Ahmad Muhammad Abdul, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Nulia, 2008
- Rohmah, Mamah Siti, *Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Inklusi*, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Sadiman, Arief S, dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

- Saefudin, Asis dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Sagala, Syaiful, *Kosep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Siatem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Santoso, Satmoko Budi, *Sekolah Alternatif Mengapa Tidak*, Jogjakarta: Diva Press, 2010
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011
- Smart, Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, Yogyakarta: Kata Hati, 2010
- Smith, David J, *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*, Bandung: Nuansa, 2006
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Sugiarmin, *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cet.keempat, 2005
- Suhardjo, Drajat, *Metodelogi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII Perss, 2003
- Sujana, Nana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bnadung: Sinar Baru, 1989
- Sukaedi, Ismail, *Model-Model Pembelajaran*, Jogjakarta: Tunas Gemilang, 2013
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2009
- Sumiyati, *Analisis Kurikulum Pendidikan Inklusi dan Implementasinya di Taman Kanak-Kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011
- Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002

- Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Syafaat, TB. Aat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Thalib, Samsul Bahri, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana, 2013
- Thoha, M. Cahabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2011
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana 2010
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Usman, M. Basyirudin, dkk, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Wall, W.D, *Anak-Anak Cacat yang Menyimpang*, Cet I, Diterjemahkan oleh R. Bratantyo, Jakarta: Balai Pustaka, 2004
- Widyawati, Ika, *Layanan Pendidikan Inklusi Tidak Merata*, Kompas, Jakarta: 11 Januari 2013
- Yusuf, Munawir, dkk, *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*, Solo: Tiga Serangkai, 2003
- Yuwono, Imam dalam Skjorten, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: UPI, 2003
- Zubaidah, dkk, *Pengantar Orthopedagogik SGPLB Negeri*, Yogyakarta: 2008
- Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta: Ramadhani, 1993



DINAS PENDIDIKAN KOTA BATU
SD NEGERI MOJOREJO 01
(State Elementary School)
KECAMATAN JUNREJO

Jl. Raya Mojorejo No. 86 Telp. (0341) 464602 Kode POS 65322

SURAT KETERANGAN

Nomor :421.2/177/422.101.03.07/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini kami selaku Kepala SDN Mojorejo 01 Kecamatan Junrejo Kota Batu. Sesuai surat Permohonan Ijin Penelitian dari Direktur Nomor : Un.03.PPs/TL.03/119/2016 , maka mahasiswa berikut ini :

Nama : ALFIA NURUSSALIHAH
NIM : 14771015
Program Studi : Program Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi pada Sekolah (Studi Multisitius SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1 Kota Batu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan penelitian di SDN Mojorejo 01 mulai 14 September 2016 s.d 14 Oktober 2016. Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojorejo, 24 Oktober 2016

Kepala Sekolah

SRWAHYUNI M.KPd

NIP. 19651124 199304 2 001



DINAS PENDIDIKAN KOTA BATU
SEKOLAH DASAR NEGERI JUNREJO 01
(*STATE ELEMENTARY SCHOOL*)
KECAMATAN JUNREJO
Alamat: Jl. Hasanudin No.57 Telp. (0341) 464241

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/172/422.101.03.09/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini kami selaku Kepala SDN Junrejo 01 Kecamatan Junrejo Kota Batu, sesuai surat permohonan Ijin Penelitian dari Direktur Nomor : Un.03.PPs/TL.03/119/2016, maka mahasiswa berikut ini

Nama : **ALIF NURUSSALIHAN**
NIM : 14771015
Program Studi : Program Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 Kota Batu)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan penelitian di SDN Junrejo 01 mulai 28 September sampai dengan 28 Oktober 2016. Demikian surat ini kami buat agar dipergunakan sebagai mana mestinya.

Junrejo, 6 Desember 2016
Kepala Sekolah



SRIWINARTI, S.Pd
NIP 196404131983032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/119/2016
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

31 Agustus 2016

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Mojorejo 1
Kota Batu

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Alfin Nurussalihah
NIM : 14771015
Program Studi : Program Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Keempat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
2. Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi pada Sekolah (Studi Multisitus SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1 Kota Batu).

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Direktur,
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.
NIP.195612311983031032



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL/03/119/2016
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

31 Agustus 2016

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Junrejo 1
Kota Batu

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Alfin Nurussalihah
NIM : 14771015
Program Studi : Program Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Keempat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
2. Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi pada Sekolah (Studi Multisitus SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1 Kota Batu).

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP.195612311983031032

PANDUAN WAWANCARA PENDIDIKAN INKLUSI

Hari/tanggal :
 Sekolah Dasar :

1. Responden dengan guru pendididkan khusus:

Apakah yang dimaksud dengan pendidikan inklusi?

Jawaban :

2. Responden guru pendidikan khusus:

Bagaimana keterlibatan guru pendidikan khusus dalam pembelajaran PAI dalam pendidikan inklusi?

Jawaban :

3. Responden dengan guru pendamping khusus:

Menurut ibu bagaimana keberadaan guru pendamping khusus?

Jawaban :

4. Responden dengan guru pendididkan khusus:

Apakah di sekolah ini ada ruang/kelas khusus bagi ABK?

Jawaban :

5. Responden dengan guru pendamping khusus:

Apakah *ibu/bapak* pernah bekerjasama dengan guru PAI dalam mengajar atau memberi evaluasi?

Jawaban :

6. Responden dengan guru pendididkan khusus:

Apakah kurikulum yang digunakan dalam pendidikan inklusi?

Jawaban :

7. Responden dengan guru pendididkan khusus:

Apakah kendala yang dihadapi dalam pembelajaran inklusi?

Jawaban :

8. Responden guru pendidikan khusus:

Bagaimana orang tua/wali murid dan guru saling berkomunikasi?

Jawaban guru :

9. Responden guru pendidikan khusus:

Apakah sering terdengar labeling terhadap anak tertentu?

Jawaban :
.....
.....

10. Responden guru kelas pendidikan khusus:

Apakah ibu/bapak memahami potensi siswa ketika mengajar di kelas?

Jawaban :

11. Responden dengan guru pendidikan khusus:

Apakah guru pernah diikutkan pelatihan dalam menyusun, menangani aktifitas pembelajaran kolaboratif?

Jawaban guru khusus:
.....

12. Responden guru kelas khusus:

Apakah sumber belajar yang digunakan dalam pendidikan inklusi dan reguler sama?

Jawaban :

13. Responden guru kelas khusus:

Apakah ibu/bapak memahami potensi siswa ketika mengajar di kelas?

Jawaban :

14. Responden guru kelas khusus:

Bagaimana pengelolaan kelasnya?

Jawaban :

15. Responden guru kelas khusus:

Bagaimana model pembelajarannya?

Jawaban :

16. Responden guru kelas khusus:

Apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas inklusi?

Jawaban :

17. Responden guru khusus:

Menggunakan alat dan media apa?

Jawaban :



INSTUMEN PANDUAN WAWANCARA

PANDUAN WAWANCARA PENDIDIKAN INKLUSI

Hari/tanggal :
Sekolah Dasar :

18. Responden guru PAI:

Apa perbedaan pelajaran PAI kelas inklusi dengan PAI reguler?

Jawaban :
.....

19. Responden guru PAI:

Bagaimana keterlibatan guru pendidikan khusus dalam pembelajaran PAI dalam pendidikan inklusi?

Jawaban :

20. Responden guru PAI:
Bagaimana orang tua/wali murid dan guru saling berkomunikasi?

Jawaban guru :

21. Responden guru PAI:
Apakah sering terdengar labeling terhadap anak tertentu?

Jawaban :

22. Responden guru PAI:
Apakah ibu/bapak memahami potensi siswa ketika mengajar di kelas?

Jawaban :

23. Responden dengan Kepala sekolah dan guru PAI:
Apakah guru pernah diikuti pelatihan dalam menyusun, menangani aktifitas pembelajaran kolaboratif?

Jawaban kepala sekolah:

Jawaban guru PAI:

24. Responden guru PAI:
Apakah kurikulum yang digunakan dalam pendidikan inklusi?

Jawaban :

25. Responden guru PAI:
Apabedanya RPP yangdigunakan dalam pendidikan inklusi dan reguler?

Jawaban :

26. Responden guru PAI:
Apakah hal-hal yang dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran pendidikan inklusi?

Jawaban :

27. Responden guru PAI:
Apakah sumber belajar yang digunakan dalam pendidikan inklusi dan reguler sama?

Jawaban :

28. Responden guru PAI:
Apakah ibu/bapak memahami potensi siswa ketika mengajar di kelas?

Jawaban :

29. Responden guru PAI:

Bagaimana pengelolaan kelasnya?

Jawaban :

30. Responden guru PAI:

Bagaimana model pembelajarannya?

Jawaban :

31. Responden dengan kepala sekolah dan guru PAI:

Apakah guru di beri kebebasan dalam menentukan metode mengajarnya di kelas?

Jawaban Kepala Sekolah :

Jawaban Guru :

32. Responden guru PAI:

Apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas inklusi?

Jawaban :

33. Responden guru PAI:

Menggunakan alat dan media apa?

Jawaban :

34. Responden dengan guru PAI:

Apakah *ibu/bapak* mendiskusikan dengan guru yang lain apabila mengalami kesulitan dalam pengajaran ABK?

Jawaban :

35. Responden guru PAI?

Bagaimana cara penilaian hasil belajar untuk anak ABK?

Jawaban :

36. Responden guru PAI:

Apakah setiap hari dilakukan penilaian?

Jawaban :

37. Responden guru PAI:

Apakah ranah yang digunakan dalam evaluasi hasil pembelajaran dalam pendidikan inklusi?

Jawaban :

38. Responden guru PAI:

Apakah langkah-langkah dalam evaluasi pembelajaran dalam pendidikan inklusi?

Jawaban :

39. Responden guru PAI:

Apakah kendala dalam mengevaluasi hasil pembelajaran dalam pendidikan inklusi?

Jawaban :



INSTUMEN PANDUAN WAWANCARA

PANDUAN WAWANCARA PENDIDIKAN INKLUSI

Hari/tanggal :

Sekolah Dasar :

1. Responden Kepala sekolah:

Apakah di sekolah ini menerima siswa tanpa memperdulikan perbedaan?

Jawaban :

2. Responden dengan kepala sekolah:

Sejak kapan sekolah ini mengadakan pendidikan inklusi?

Jawaban :

3. Responden dengan kepala sekolah:

Apakah kurikulum yang digunakan dalam pendidikan inklusi?

Jawaban :

4. Responden kepala sekolah:

Bagaimana orang tua/wali murid dan guru saling berkomunikasi?

Jawaban guru :

5. Responden dengan kepala sekolah:

Bagaimana keterlibatan kepala sekolah dalam implementasi pendidikan inklusi?

Jawaban :

6. Responden dengan kepala sekolah:

Apakah sekolah setelah menerapkan pendidikan inklusif pernah menolak siswa yang mau masuk sekolah ini?

Jawaban kepala sekolah :

7. Responden dengan Kepala sekolah dan guru PAI:

Apakah guru pernah diikutkan pelatihan dalam menyusun, menangani aktifitas pembelajaran *kolaboratif*?

Jawaban kepala sekolah:

Jawaban guru PAI:

8. Responden dengan kepada kepala sekolah:

Apa saja kebijakan yang dilakukan untuk mendukung implementasi pendidikan inklusi?

Jawaban :

9. Responden dengan kepala sekolah dan guru PAI:

Bagaimana membudayakan sekolah yang ramah terhadap ABK, sehingga ABK bisa nyaman untuk sekolah disini?

Jawaban Kepala Sekolah :

10. Responden dengan kepala sekolah:

Apakah sekolah mengadakan kerjasama dengan sekolah lainnya dalam meningkatkan pendidikan inklusif?

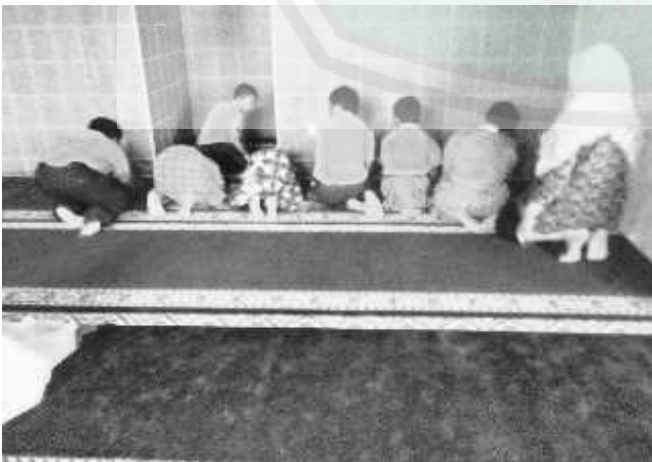
Jawaban :

11. Responden dengan kepala sekolah:

Upaya apa yang dilakukan untuk keberhasilan implementasi pendidikan inklusi?

Jawaban :

LAMPIRAN FOTO





Program Pembelajaran Individual
Tahun Pelajaran 2016-2017

A. Identitas Anak

Nama : Vio Ananda
Tempat dan tanggal lahir/umur : Batu, 28 Juni 2002
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status anak : Anak kandung
Anak ke dari jumlah saudara : ke 1 dari 1 bersaudara
Nama sekolah : SDN Mojorejo 01
Kelas : VI
Alamat : Torongrejo Klerek Temas Kota Batu
Nama Orang tua
Ayah : Sulianto
Ibu : Sriatun
Deteksi dini : Tuna Grahita (RM)

B. Deskripsi Anak secara Umum

A. Aspek Sosial

Kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan situasi sosial yang ada tampak kurang, tampak aktif, cenderung usil dan suka mengganggu teman lainnya. Jika dengan guru ataupun dengan teman, Vio selalu bertanya hal-hal yang dia lihat atau alami di rumah (pertanyaan selalu di ulang-ulang) dan mudah menirukan kata-kata yang didengarnya atau gerakan yang kurang baik yang dilihatnya (gerakan merokok). Untuk melakukan hal-hal tertentu masih harus diberi bimbingan, misal bersalaman dengan guru, mengucapkan terima kasih. Belum bisa merespon dengan cepat. Butuh waktu beberapa saat agar Vio mampu bekerja sesuai dengan instruksi yang dimaksud

B. Aspek Emosi

Kurang mampu mengontrol emosi. Mudah tertawa sendiri sampai terbahak-bahak dan mengeluarkan air mata. Jika diminta untuk berhenti anak kurang bisa mengontrolnya. Belum bisa mengontrol perilaku secara optimal, sehingga anak cenderung ramai saat mengerjakan tugas. Masih suka melempar dan memakan benda-benda yang ada di sekitarnya (kertas, pensil). Suka

meludah dan mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas (buku teman di ambil kemudian di buang).

C. Aspek Kognitif

Anak memiliki kematangan berfikir di bawah rata-rata anak sebayanya dan kurang mampu memberikan respon pada tugas yang diberikan. Kemampuan dalam memahami tugas dan mengembangkannya belum berkembang optimal. Kemampuan dalam menyampaikan sesuatu yang diketahuinya belum berkembang optimal. Daya nalar cukup. Konsentrasi mudah beralih ke hal-hal lain, harus mendapatkan beberapa kali perintah baru mampu melaksanakan perintah sederhana. Daya ingat rendah

D. Aspek Fisik

Secara umum dilihat dari segi fisik tidak ada kelainan. Hanya anak sering mengeluarkan air liur, dikarenakan punya penyakit amandel. Untuk motorik kasar bisa dengan bimbingan (naik turun tangga sudah bisa). Untuk motorik halus masih perlu bimbingan (makan masih menggenggam, menggunting belum mengikuti pola)

E. Bina Diri

Masih tergantung pada orang lain dalam melakukan aktifitas kegiatan sehari-hari.

Mojorejo, 10 Agustus 2016

Guru Pembimbing Khusus

Rr. Sri Noviani Wulandari, S.Psi
NIP. 19811115 201001 2 014

C. Deskripsi kemampuan akademik dasar anak (Bahasa : membaca, menulis, mendengarkan, berbicara. Matematika)

a. Bahasa

- Penguasaan kosakata cukup
- Struktur kalimat maksimal 3 - 4 kata
- Jika diajak komunikasi masih bisa memberikan respon
- Menggunakan bahasa ibu (Jawa)
- Artikulasi tidak jelas (cadel)
- Mengenal bentuk huruf a, i, o tetapi sering lupa membacanya
- Selain huruf a, i, o belum hafal bentuk huruf dan pengucapannya
- Belum bisa memegang pensil dengan benar
- Belum bisa menulis mengikuti bentuk garis (harus dengan bimbing)
- Suka sekali bertanya, walau artikulasi tidak jelas
- Bisa menjawab siapa namanya sendiri, ayah, ibu dan alamat rumah
- Belum bisa menulis, hanya membuat garis (huruf h)

b. Matematika

- Bisa menyebutkan lambang bilangan 1 – 10 (lisan)
- Belum mengenal bentuk lambang bilangan
- Belum bisa menulis lambang bilangan

D. Penetapan jenis kebutuhan khusus

Area ketunaan primer : Tuna Grahita (RM)

Area ketunaan sekunder : Hiperaktiv

E. Pertimbangan-pertimbangan pembelajaran

Pertanyaan yang harus di jawab (ya atau tidak), harus menjadi dasar pengembangan dokumen PPI ini

- a. Apakah siswa memiliki perilaku yang menghambat proses belajar dirinya dan orang lain? **ya**
- b. Apakah siswa memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa Indonesia? **Ya**
- c. Apakah siswa membutuhkan pembelajaran dalam huruf Braille? **tidak**
- d. Apakah siswa memiliki hambatan pendengaran (tuli atau kurang dengar)? **tidak**
- e. Apakah siswa membutuhkan alat bantu (technology assistive devise)? **tidak**
- f. Apakah siswa membutuhkan penyesuaian standar penilaian dan menggunakan standar penilaian yang ditetapkan secara individual (pelajaran tertentu)? **ya**
- g. Apakah siswa membutuhkan layanan program transisi (pasca sekolah)? **ya**

F. Program Jangka Panjang dan Program Jangka Pendek

PERKEMBANGAN

	Program Jangka Panjang	Program Jangka Pendek	Model Layanan	Alokasi Waktu	Metode Evaluasi	Tanggal Mulai Program	Tanggal Pengecekan Ketercapaian	Tanggal dicapainya tujuan
1	Area : Kesiapan Belajar o Konsentrasi	Merespon kegiatan belajar selama 1 – 5 menit tanpa berpindah ke hal yang lain	Individu	10'	Tes Tulis	Agustus	Juni	
2	Area : Ketrampilan motorik halus o Menjahit o Menggantung o Memegang pensil o Menulis sesuai dengan garis	o Mampu memasukkan benang ke pola o Pegang gunting dengan benar dan luwes o Menggantung sesuai pola yang ada o Memegang pensil dengan benar o Mampu menulis mengikuti pola (garis lurus, garis miring,	Individu Individu Individu Individu Individu	20' 20 30' 30 30	Perbuatan Perbuatan Perbuatan Tes tulis Tes tulis	September Agustus Januari Agustus Januari	Januari Desember Mei Desember Juni	

		setengah lingkaran)						
3	Area : Bahasa o Berbicara	o Tidak menirukan kata-kata yang kurang baik Mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar	Individu	30'	Tes lisan	September	Mei	
4	Area : Ketrampilan Sosial o Kontak mata o Perilaku kontrol diri	o Mampu melakukan kontak mata dengan lawan bicara selama 5 menit o Tidak mengganggu teman dalam pembelajaran	Individu Individu	10' 20'	Perbuatan Observasi	September September	Juni Juni	
5	Area : Komunikasi o Komunikasi dua arah	o Mampu menjawab dan bertanya kepada guru lebih dari 2 kata	Individu	15'	Tes lisan	September	Mei	

AKADEMIK

Mata Pelajaran	Program	Model Layanan	Alokasi Waktu	Metode Evaluasi	Tanggal Mulai Program	Tanggal Pengecekan Ketercapaian	Tanggal dicapainya tujuan	Keterangan
Bahasa Indonesia	o Menirukan kata-kata yang diucapkan guru dengan benar	Individu	30'	Tes lisan	Agustus	Desember		
	o Menjawab pertanyaan secara sederhana secara lisan	Individu	30'	Tes lisan	September	Januari		
	o Mengenal huruf a	Individu	30'	Tes lisan Tes tulis	Agustus	April		
	o Menebali garis	Individu	30'	Tes tulis	September	April		

Matematika	o Mengetahui bentuk jam	Individu	30'	Tes lisan Tes tulis	Agustus	Desember		
	o Mengenal angka 1 – 3	Individu	30'	Tes lisan Performance	September	Januari		
IPA	o Mengenal nama hewan dan menyebutkannya dengan menggunakan gambar	Individu	30'	Tes lisan Perormance	Agustus	Desember		
	o Mengenal dan menyebutkan nama benda yang ada di lingkungan rumah dan sekolah dengan menggunakan gambar	Individu	30'	Tes lisan	September	Januari		
IPS	o Mengenal dan mengetahui bentuk foto	Individu	30'	Tes tulis	Agustus	Desember		
PKn	o Membedakan gambar hidup rukun dan tidak rukun	Individu	25	Tes tulis Performance	Agustus	Nopember		
	o Melaksanakan pemeliharaan lingkungan alam dengan cara membuang sampah pada tempatnya	Individu	30''	Performance	September	Desember		
Agama	o Bisa melakukan wudhu dengan bimbingan	Individu	10'	Performance	Agustus	Desember		
	o Mengikuti gerakan sholat	Individu	30'	Performance	Agustus	Desember		

Mata Pelajaran	Program	Model Layanan	Alokasi Waktu	Metode Evaluasi	Tanggal Mulai Program	Tanggal Pengecekan Ketercapaian	Tanggal dicapainya tujuan	Keterangan
Bahasa Indonesia	o Menyampaikan kembali kata yang didengarnya dari guru	Individu	30'	Tes lisan	Januari	April		
	o Menyebutkan nama tumbuhan dan hewan berdasarkan gambar	Individu	30'	Tes lisan	Januari	Juni		

	o Mengenal huruf a	Individu	30'	Tes tulis	Februari	Juni		
	o Menebali garis	Individu	30'	Tes tulis	Februari	Juni		
Matematika	o Mewarna bangun datar (segi empat dan segitiga	Individu	30'	Tes tulis	Januari	Juni		
IPA	o Menyebutkan benda penghasil energi cahaya dan panas (lampu dan kompor)	Individu	30'	Tes lisan	Januari	April		
	o Menunjukkan benda penghasil energi cahaya dan panas	Individu	30'	Performance	Februari	Juni		
	o Mewarnai benda langit (matahari)	Individu	30'	Tes tulis	Februari	Juni		
IPS	o Mengetahui dan menyebutkan anggota keluarga	Individu	30'	Tes lisan	Januari	Juni		
	o Menyebutkan nama-nama anggota keluarga	Individu	30'	Tes lisan	Januari	Juni		
PKn	o Menunjukkan gambar anak yang sedang belajar	Individu	25'	Tes lisan Performance	Januari	Juni		
Agama	o Bisa melakukan wudhu dengan sedikit bimbingan	Individu	10'	Performance	Januari	Mei		
	o Hafal tata cara urutan berwudhu	Individu	10'	Performance	Januari	Mei		
	o Mengikuti gerakan sholat	Kelompok	30'	Performance	Januari	Mei		
	o Hafal surat Al-Fatihah	Individu	10;	Tes lisan	Januari	Mei		

G. Program layanan yang di butuhkan

No	Jenis Layanan	Guru	Alokasi Waktu	Lokasi
1	Pendidikan Agama	P. Maimunah	3 jam per minggu	Ruang kelas / Mushola
2	Penjaskes	B. Eko Luffi	4 jam per minggu	Halaman sekolah / Lapangan

I. Modifikasi standar penilaian

- a. Apakah siswa dapat mengikuti standar penilaian nasional ? tidak
- b. Apakah siswa membutuhkan penyesuaian standar penilaian ? iya
- c. Area penyesuaian penilaian apa yang di butuhkan oleh siswa ? akademik

J. Laporan perkembangan

Metode	Frekuensi

H. Penempatan layanan pendidikan khusus

Tempat layanan	Alokasi waktu	Pendamping
Kelas Reguler	7 jam pelajaran per minggu	Guru kelas dan GPK
Kelas Khusus	17 jam pelajaran per minggu	GPK

Guru Pembimbing khusus

Mojorejo, Agustus 2016
Orang Tua

Mengetahui,
Kepala Sekolah

**Program Pembelajaran Individual
Tahun Pelajaran 2014-2015**

A. Identitas Anak

Nama : Septiani Aluna
Tempat dan tanggal lahir/umur : Batu, 11 September 2002
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status anak : Anak
Anak ke dari jumlah saudara : ke 1 dari 1 bersaudara
Nama sekolah : SDN Mojorejo 01
Kelas : VI
Alamat :
Nama Orang tua
Ayah : Puji Santoso
Ibu :
Deteksi dini : Tuna Grahita (Down Syndrome)

B. Deskripsi Anak secara Umum

A. Aspek Sosial

Kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan situasi sosial yang ada tampak kurang, butuh waktu yang lama agar mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Jika dengan orang yang belum dikenalnya, anak akan malu. Tetapi jika dengan orang yang sudah dikenalnya dan disukainya, anak akan terus mendekati dan mencari perhatian. Kadang anak suka mengurus temannya sehingga mengabaikan tugas yang diberikan guru.

B. Aspek Emosi

Stabilitas emosi masih kurang optimal, mudah terpengaruh oleh situasi sekitar. Tergolong moody atau tergantung pada perasaan. Jika anak sedang tidak mood dan ada keinginannya yang tidak terpenuhi, maka anak akan menangis, ngambek dan susah diarahkan.

C. Aspek Kognitif

Anak memiliki kematangan berfikir di bawah rata-rata anak sebayanya. Butuh waktu untuk menyesuaikan dengan tugas yang beragam dan mengembangkannya lebih lanjut. Kemampuan dalam membedakan bentuk dan membandingkan jumlah dan berat hampir cukup. Kemampuan untuk berkonsentrasi kurang optimal dan kurang memiliki motivasi yang optimal untuk meraih prestasi yang lebih baik. Kemampuan daya ingat kurang

D. Aspek Fisik

Secara umum dilihat dari segi fisik tidak ada kelainan. Jika di minta untuk melakukan gerakan senam, anak dapat melakukannya dengan luwes. Mampu menggunakan motorik halus dengan cukup.

E. Bina Diri

Kemampuan bina diri dan kemandirian cukup. Ananda mampu mengerjakan tugas sehari-hari dengan sedikit bantuan. Kurang memiliki rasa tanggung jawab dan harus selalu di beri motivasi untuk menyelesaikan tugasnya

Mojorejo, 10 Agustus 2016

Guru Pembimbing Khusus

Rr. Sri Noviani Wulandari, S.Psi

NIP. 19811115 201001 2 014

C. Deskripsi kemampuan akademik dasar anak (Bahasa : membaca, menulis, mendengarkan, berbicara. Matematika)

a. Bahasa

- Penguasaan kosakata cukup
- Struktur kalimat maksimal 3 - 4 kata
- Jika diajak komunikasi masih bisa memberikan respon
- Artikulasi tidak jelas (cadel)
- Mengenal bentuk huruf dan peng
- Belum bisa memegang pensil dengan benarucapannya
- Membaca dengan mengeja (2 suku kata)
- Belum lancar dalam membaca paten
- Menulis dengan mencontoh sudah bisa
- Menulis dikte masih perlu bimbingan
- Bisa menulis namanya sendiri

b. Matematika

- Bisa menyebutkan lambang bilangan 1 – 20 (lisan)
- Mengenal bentuk lambang bilangan 1 - 10
- Bisa menulis lambang bilangan 1 - 10
- Bisa mengurutkan lambang bilangan 1 – 10
- Belum mengenal simbol operasi hitung penjumlahan dan pengurangan

C. Penetapan jenis kebutuhan khusus

Area ketunaan primer : Tuna Grahita (RM)

Area ketunaan sekunder : Hiperaktiv

D. Pertimbangan-pertimbangan pembelajaran

Pertanyaan yang harus di jawab (ya atau tidak), harus menjadi dasar pengembangan dokumen PPI ini

- a. Apakah siswa memiliki perilaku yang menghambat proses belajar dirinya dan orang lain? **ya**
- b. Apakah siswa memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa Indonesia? **Ya**
- c. Apakah siswa membutuhkan pembelajaran dalam huruf Braille? **tidak**
- d. Apakah siswa memiliki hambatan pendengaran (tuli atau kurang dengar)? **tidak**
- e. Apakah siswa membutuhkan alat bantu (technology assistive devise)? **tidak**
- f. Apakah siswa membutuhkan penyesuaian standar penilaian dan menggunakan standar penilaian yang ditetapkan secara individual (pelajaran tertentu)? **ya**
- g. Apakah siswa membutuhkan layanan program transisi (pasca sekolah)? **ya**

F. Program Jangka Panjang dan Program Jangka Pendek

PERKEMBANGAN

Program Jangka Panjang		Program Jangka Pendek	Model Layanan	Alokasi Waktu	Metode Evaluasi	Tanggal Mulai Program	Tanggal Pengecekan Ketercapaian	Tanggal dicapainya tujuan
1	Area : Kesiapan Belajar o Konsentrasi	Merespon kegiatan belajar selama 1 – 10 menit tanpa berpindah ke hal yang lain	Individu	10'	Tes Tulis	Agustus	Mei	
2	Area : Ketrampilan motorik halus o Menulis sesuai dengan garis o Mewarna	o Mampu menulis dengan baik o Mampu mewarnai tanpa keluar garis	Individu Individu	30' 20'	Perbuatan Perbuatan	September September	Mei April	
3	Area : Bahasa o Berbicara	o Pengucapan artikulasi kata dengan jelas	Individu	30'	Tes lisan	September	Juni	

4	Area : Emosi o Kontrol diri	o Tidak mudah menangis dan ngembek	Individu	20'	Perbuatan Observasi	September	Juni	
5	Area : Komunikasi o Komunikasi dua arah	o Mampu menjawab dan bertanya kepada guru lebih dari 2 kata	Individu	15'	Tes lisan	September	Juni	

AKADEMIK

Mata Pelajaran	Program	Model Layanan	Alokasi Waktu	Metode Evaluasi	Tanggal Mulai Program	Tanggal Pengecekan Ketercapaian	Tanggal dicapainya tujuan	Keterangan
Bahasa Indonesia	o Menyebutkan kembali kata-kata yang di ucapkan guru	Individu	30'	Tes tulis	Agustus	Desember		
	o Menjawab pertanyaan mengenai kegiatan pagi hari	Individu	30'	Tes lisan	September	Januari		
	o Membaca kata yang terdiri dari 2 suku kata	Individu	30'	Tes lisan	Agustus	Desember		
	o Menulis kalimat sederhana dengan mencontoh buku	Individu	30'	Tes tulis	September	Januari		
Matematika	o Mengurutkan angka 1 – 5	Individu	30'	Tes tulis	Agustus	Desember		
	o Melakukan penjumlahan 1 – 5 dengan menggunakan gambar	Individu	30'	Tes tulis	September	Januari		
	o Mengetahui bentuk jam	Individu	30'	Tes tulis dan lisan	September	Januari		
IPA	o Mengetahui nama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan	Individu	30'	Tes tulis	Agustus	Desember		

	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui tempat makhluk hidup 	Individu	30'	Tes lisan dan tulis	September	Januari		
	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan contoh benda padat dan cair dan menempel gambarnya 	Individu	30'	Tes lisan dan tulis	Agustus	Desember		
	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui nama benda dan kegunaannya (dengan menggunakan gambar) 	Individu	30'	Tes tulis	September	Januari		
IPS	<ul style="list-style-type: none"> Menempel foto keluarga 	Individu	30'	Tes tulis	Agustus	Desember		
PKn	<ul style="list-style-type: none"> Membedakan hidup rukun dan tidak rukun dengan menggunakan gambar 	Individu	25'	Tes tulis Tes lisan	Agustus	Nopember		
	<ul style="list-style-type: none"> Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya 	Individu	25"	Tes perbuatan	September	Januari		
Agama	<ul style="list-style-type: none"> Hafal tata cara urutan berwudhu secara mandiri 	Individu	10'	Performance	Agustus	Desember		
	<ul style="list-style-type: none"> Hafal urutan gerakan sholat 	Kelompok	30'	Performance	Agustus	Desember		
	<ul style="list-style-type: none"> Hafal surat Al-Fatihah 	Individu	10;'	Tes Tulis	Agustus	Desember		

Mata Pelajaran	Program	Model Layanan	Alokasi Waktu	Metode Evaluasi	Tanggal Mulai Program	Tanggal Pengecekan Ketercapaian	Tanggal dicapainya tujuan	Keterangan
Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan kembali kata-kata yang di ucapkan oleh guru 	Individu	30'	Tes tulis	Januari	Juni		
	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan cirri-ciri hewan (kucing dan ikan) 	Individu	30'	Tes lisan	Januari	Juni		
	<ul style="list-style-type: none"> Membaca kata yang terdiri dari 3 suku kata 	Individu	30'	Tes lisan	Januari	Juni		
	<ul style="list-style-type: none"> Menulis puisi sederhana 	Individu	30'	Tes tulis	Februari	Juni		

Matematika	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui nama bangun datar dan mengelompokkannya 	Individu	30'	Tes tulis	Januari	Mei		
IPA	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui benda yang menggunakan energy listrik di lingkungan rumah 	Individu	30'	Tes tulis	Februari	Mei		
	<ul style="list-style-type: none"> Membedakan kenampakan pada pagi dan malam hari 	Individu	30'	Tes lisan	Februari	Juni		
IPS	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui silsilah keluarga 	Individu	30'	Tes tulis	Januari	April		
PKn	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan sikap jujur dan disiplin dengan jalan piket kelas 	Individu	25'	Tes perbuatan	Maret	Juni		
Agama	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti sholat berjamaah dengan khusuk 	Individu	30'	Performance	Januari	Mei		
	<ul style="list-style-type: none"> Hafal surta Al-Ikhlash 	Individu	10'	Tes lisan	Februari	Mei		
	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui sholat wajib dalam 1 hari 	Individu	20'	Tes tulis	Maret	Mei		



G. Program layanan yang di butuhkan

No	Jenis Layanan	Guru	Alokasi Waktu	Lokasi
1	Pendidikan Agama	P. Maimunah	3 jam per minggu	Ruang kelas / Mushola
2	Penjaskes	B. Eko Luffi	4 jam per minggu	Halaman sekolah / Lapangan

I. Modifikasi standar penilaian

- d. Apakah siswa dapat mengikuti standar penilaian nasional ? tidak
- e. Apakah siswa membutuhkan penyesuaian standar penilaian ? iya
- f. Area penyesuaian penilaian apa yang di butuhkan oleh siswa ? akademik

J. Laporan perkembangan

Metode	Frekuensi

H. Penempatan layanan pendidikan khusus

Tempat layanan	Alokasi waktu	Pendamping
Kelas Reguler	7 jam pelajaran per minggu	Guru kelas dan GPK
Kelas Khusus	17 jam pelajaran per minggu	GPK

Guru Pembimbing khusus

Mojorejo, Agustus 2016
Orang Tua

Mengetahui
Kepala Sekolah



OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Program Pembelajaran Individual
Tahun Pelajaran 2014-2015

A. Identitas Anak

Nama : Lady Melati Y
Tempat dan tanggal lahir/umur : Batu, 8 Januari 2004
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status anak : Anak kandung
Anak ke dari jumlah saudara : ke 5 dari 5 bersaudara
Nama sekolah : SDN Mojorejo 01
Kelas : VI
Alamat : Jl. Mojowarno RT 06 RW 03 Junrejo Kota Batu tlp. (0341) 8121694
Nama Orang tua
Ayah : Supadi
Ibu :
Deteksi dini : Tuna Ganda (Tuna rungu dan pengelihatian)

B. Deskripsi Anak secara Umum

A. Aspek Sosial

Kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan situasi sosial yang baru baik dan anak mampu bekerja sama dengan orang lain. Mudah bergaul dengan orang lain. Bina diri cukup dan mulai bisa mandiri. Untuk komunikasi dua arah masih sulit, karena anak kurang memahami apa yang di maksud oleh orang lain. Di karenakan terdapat gangguan pada pendengaran sehingga komunikasi harus dengan suara yang keras

B. Aspek Emosi

Cukup matang dalam emosi dan mampu mengontrol emosi

C. Aspek Kognitif

Anak memiliki kemampuan kognitif yang tergolong borderline, sehingga membutuhkan waktu untuk mempelajari hal baru dan mengembangkannya. Anak mengalami kecacatan dalam hal pendengaran dan pengelihatian yang mana hal ini mempengaruhinya dalam proses pengamatan

dan membedakan bentuk. Ketajaman dalam pengalaman dan detail dari tugas yang dikerjakan juga ikut terpengaruh. Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemampuan motorik halus baik dan mampu berkonsentrasi dengan rentang waktu yang cukup lama. Motivasi untuk belajar juga baik, anak cukup yakin akan kemampuannya meski kadangkala harus mendapatkan dorongan dari orang lain agar tidak takut salah.

D. Aspek Fisik

Secara umum dilihat dari segi fisik tidak ada kelainan. Hanya untuk pengelihatian salah satu mata menggunakan mata imitasi

E. Bina Diri

Kemampuan bina diri dan kemandirian baik. Ananda mampu mengerjakan aktifitas sehari-hari secara mandiri. Mempunyai rasa tanggung jawab yang baik. Hanya untuk pemahaman masih memerlukan bimbingan

Mojorejo, 10 Agustus 2016

Guru Pembimbing Khusus

Rr. Sri Noviani Wulandari, S.Psi
NIP. 19811115 201001 2 014

C. Deskripsi kemampuan akademik dasar anak (Bahasa : membaca, menulis, mendengarkan, berbicara. Matematika)

a. Bahasa

- Penguasaan kosakata sangat kurang
- Lebih sering menjawab Ya, tidak dan lupa
- Artikulasi tidak jelas
- Bisa membaca
- Bisa menulis dengan rapi
- Menulis dikte sering salah karena anak tidak mengenal kata
- Pemahaman bacaan sederhana kurang, harus dibaca berulang-ulang

b. Matematika

- Bisa menulis lambang bilangan sampai ratusan (dengan bimbingan)
- Penjumlahan sampai 100
- Pengurangan belum menguasai
- Bisa mengurutkan lambang bilangan 1-100

D. Penetapan jenis kebutuhan khusus

Area ketunaan primer : Tuna Ganda

Area ketunaan sekunder : Borderline

E. Pertimbangan-pertimbangan pembelajaran

Pertanyaan yang harus di jawab (ya atau tidak), harus menjadi dasar pengembangan dokumen PPI ini

- a. Apakah siswa memiliki perilaku yang menghambat proses belajar dirinya dan orang lain? **ya**
- b. Apakah siswa memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa Indonesia? **Ya**
- c. Apakah siswa membutuhkan pembelajaran dalam huruf Braille?tidak
- d. Apakah siswa memiliki hambatan pendengaran (tuli atau kurang dengar)? ya
- e. Apakah siswa membutuhkan alat bantu (technology assistive devise)? ya

f. Apakah siswa membutuhkan penyesuaian standar penilaian dan menggunakan standar penilaian yang ditetapkan secara individual (pelajaran tertentu)? **ya**

g. Apakah siswa membutuhkan layanan program transisi (pasca sekolah)? **ya**

F. Program Jangka Panjang dan Program Jangka Pendek

PERKEMBANGAN

Program Jangka Panjang		Program Jangka Pendek	Model Layanan	Alokasi Waktu	Me Eva
1	Area : Kesiapan Belajar o Konsentrasi	Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan mandiri	Individu	10'	Perb
2	Area : Bahasa o Memahami isi bacaan sederhana	o Mampu memahami isi bacaan sederhana	Individu	30'	Tes
3	Area : Imitasi suara o Berbicara	o Pengucapan artikulasi kata dengan jelas o Mampu untuk mendengar suara	Individu	30'	Tes
4	Area : Sosial o Kontrol diri	o Tidak mudah mempengaruhi orang lain untuk melakukan kemauannya	Individu	20'	Perb Obs
5	Area : Komunikasi o Komunikasi dua arah	o Mampu menjawab dan bertanya kepada kepada teman o Memahami perintah sederhana	Individu	15'	Tes Perb

AKADEMIK

Mata Pelajaran	Program	Model Layanan	Alokasi Waktu	Metode Evaluasi	Tanggal Mulai Program
Bahasa Indonesia	o Menyebutkan kembali kata yang di ucapkan guru	Individu	30'	Tes tulis	Agustus
	o Menceritakan gambar kejadian	Individu	30'	Tes lisan	September
	o Membaca kalimat sederhana	Individu	30'	Tes lisan	Agustus

	<ul style="list-style-type: none"> Menulis kata yang didektekan guru 	Individu	30'	Tes tulis	September
Matematika	<ul style="list-style-type: none"> Mengurutkan bilangan 1 – 50 	Individu	30'	Tes tulis	Agustus
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan penjumlahan bilangan sampai 50 	Individu	30'	Tes tulis	September
	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui cara membaca jam 	Individu	30'	Tes tulis dan lisan	September
IPA	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal nama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan 	Individu	30'	Tes tulis	Agustus
	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui tempat tinggal makhluk hidup 	Individu	30'	Tes lisan dan tulis	September
	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan benda padat dan cair 	Individu	30'	Tes lisan dan tulis	Agustus
	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui nama benda dan kegunaannya 	Individu	30'	Tes tulis	September
	<ul style="list-style-type: none"> Membawa foto keluarga 	Individu	30'	Tes tulis	
PKn	<ul style="list-style-type: none"> Membedakan sikap rukun dan tidak rukun menggunakan gambar 	Individu	25'	Tes tulis Tes lisan	
	<ul style="list-style-type: none"> Mempraktekkan cara pemeliharaan lingkungan alam (membuang sampah pada tempatnya) 	Individu	25"	Tes perbuatan	
Agama	<ul style="list-style-type: none"> Mampu melafalkan surat Al-Fatihah dengan benar 	Individu	20'	Tes Lisan	Agustus
	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui tata cara urutan berwudhu 	Individu	10'	Performance	Agustus
	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui urutan gerakan sholat 	Kelompok	30'	Performance	Agustus

Mata Pelajaran	Program	Model Layanan	Alokasi Waktu	Metode Evaluasi	Tanggal Mulai Program
----------------	---------	---------------	---------------	-----------------	-----------------------

Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan kembali kata-kata yang di ucapkan guru 	Individu	30'	Tes tulis	Januari
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cirri-ciri yang terdapat pada hewan dan tumbuhan berdasarkan gambar 	Individu	30'	Tes lisan	Januari
	<ul style="list-style-type: none"> Membaca kalimat sederhana 	Individu	30'	Tes lisan	Januari
	<ul style="list-style-type: none"> Menyalin puisi anak 	Individu	30'	Tes tulis	Februari
Matematika	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan perkalian dengan system penjumlahan berulang 1 – 5 	Individu	30'	Tes tulis	Januari
	<ul style="list-style-type: none"> Menggambar bangun datar 	Individu	30'	Tes tulis	Februari
IPA	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan benda-benda di lingkungan rumah dan sekolah yang menggunakan energi listrik 	Individu	30'	Tes tulis	Februari
	<ul style="list-style-type: none"> Membedakan kenampakan matahari pada waktu pagi, siang dan sore hari 	Individu	30'	Tes lisan dan tulis	Januari
	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari 	Individu	30'	Tes lisan dan tulis	Februari
IPS	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui kedudukan anggota keluarga dengan menggambar silsilah keluarga 	Individu	30'	Tes tulis	Januari
PKn	<ul style="list-style-type: none"> Membedakan sikap jujur dan tidak jujur melalui gambar 	Individu	25'	Tes perbuatan	Maret
Agama	<ul style="list-style-type: none"> Hafal urutan wudhu dan sholat 	Kelompok	30'	Performance	Januari
	<ul style="list-style-type: none"> Hafal surat Al-Ikhlâs 	Individu	30'	Tes Lisan	Februari
	<ul style="list-style-type: none"> Hafal sholat dalam 1 hari 	Individu	15'	Tes Tulis	maret

G. Program layanan yang di butuhkan

No	Jenis Layanan	Guru	Alokasi Waktu	Lokasi
1	Pendidikan Agama	P. Maimunah	3 jam per minggu	Ruang kelas / Mushola
2	Penjaskes	B. Eko Luffi	4 jam per minggu	Halaman sekolah / Lapangan

Tempat layanan
Kelas Reguler
Kelas Khusus

H. Penempatan layanan pendidikan khusus

I. Modifikasi standar penilaian

- g. Apakah siswa dapat mengikuti standar penilaian nasional ? tidak
- h. Apakah siswa membutuhkan penyesuaian standar penilaian ? iya
- i. Area penyesuaian penilaian apa yang di butuhkan oleh siswa ? akademik

J. Laporan perkembangan

Metode	Frekuensi

Guru Pembimbing khu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN MOJOREJO 01
Kelas / Semester	: II / I
Tema / sub Tema	: Nabi Muhammad Saw Teladanku A. Sikap Jujur Nabi Muhammad Saw B. Keuntungan Bersikap Jujur
Pembelajaran ke	: 1 (Satu)
Pertemuan	: 1 X Pertemuan
Alokasi waktu	: 4 X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan pendidik.
- KI-3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) C. INDIKATOR

NO	B.KOMPETENSI DASAR	C.INDIKATOR
1	2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Maidah/5: 119</i>	2.1.1.Dapat berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
	3.16 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.	3.16.1 Dapat menyebutkan Arti Jujur 3.16.2.Dapat Menyebutkan salah

		<p>satu</p> <p>contoh keteladanan Nabi Muhammad saw</p> <p>3.16.3. Dapat menyebutkan manfaat orang jujur dengan benar</p> <p>3.16.4. Dapat menyebutkan kerugian orang yang tidak jujur dengan benar</p>
	4.16 Menceritakan kisah keteladanan Muhammad saw	<p>4.16.1 Dapat Menceritakan Kisah Nabi Muhammad.Saw</p> <p>4.16.2. Dapat menceritakan salah satu keteladanan yang dimiliki Nabi Muhammad</p>
2	2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Maidah/5: 119</i>	2.1.1. Dapat menunjukkan sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Maidah/5: 119</i>

D. MATERI POKOK

1. MATERI POKOK REMIDI

A. Sikap Jujur Nabi Muhammad saw.

Ketika bulan Rajab tiba, seluruh umat Islam tentunya teringat akan peristiwa isra dan mi'rajnya Rasulullah. Yaitu, perjalanan Rasulullah dari *Masjidil Haram* ke *Masjidil Aqsa* dan dilanjutkan ke *Sidratul Muntaha* dan kembali dengan membawa 'pesan' untuk menunaikan *jalat* lima waktu. Kejadian malam itu merupakan ujian untuk umat Islam. Seberapa besarkah keyakinan mereka terhadap kejujuran Rasulullah dan risalah yang dibawanya? Kini, yang perlu menjadi pusat perhatian umat Islam hanya satu. Yaitu, pentingnya kejujuran. Kenapa Abu Bakar begitu meyakini kejadian itu? Jawabannya hanya satu, karena buah sifat jujur Rasulullah itu sendiri. Bukan cerita asing lagi bagaimana kejujuran Rasulullah sebelum diangkat menjadi Rasul. Seluruh orang Quraisy bahkan Abu Jahal, pembesar suku Quraisy sekali pun sangat mengakui kejujuran Rasulullah. "Sesungguhnya kami tidak mendustaimu, hanya saja kami mendustai ajaran yang kamu bawa." demikian komentar Abu Jahal akan kejujuran Rasulullah di hadapan suku Quraisy. Bahkan, jika dirunut lebih jauh dan mendalam. Khadijah, isteri Rasulullah yang selalu bersamanya, sungguh sangat mengagumi kejujuran

Rasulullah. Sehingga kata-kata kekagumannya itu pun muncul bak air mengalir ketika Rasulullah menerima wahyu pertama kali, “Bergembiralah, Demi Allah, Dia tidak akan menghinakanmu selama-lamanya. Demi Allah, sesungguhnya kamu adalah orang yang senantiasa menjalin hubungan silaturahmi dan selalu berkata benar.” Kata Khadijah sambil menenangkan Rasulullah yang begitu ketakutan setelah bertemu Jibril di *Gua Hira*. *SubĤanallah*, sifat jujur Rasulullah bukan saja tampak dalam kondisi serius. Saat sedang bercanda, Rasulullah pun tetap konsisten berperilaku jujur. Sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Tirmizi, bahwa datang seorang perempuan yang sudah lanjut usia menemui Rasulullah dan memohon agar didoakan masuk surga. Lantas Rasulullah menjawab, “Wahai ibu, sungguh surga itu tidak akan dimasuki perempuan tua.” Kontan, perempuan tua itu menangis. Kemudian Rasulullah berkata kembali, “Aku mendapat kabar bahwa tidak akan masuk surga perempuan yang sudah tua, karena Allah mengatakan, “Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidaribidari) dengan langsung dan kami jadikan mereka gadis-gadis perawan, penuh cinta dan sebaya umurnya”. (*Q.S. al-Waqi‘ah /56: 35-37*). Seketika itu juga perempuan yang menangis tadi pun tersenyum, dan mengetahui bahwa di dalam surga tidak ada lagi yang tua, semuanya dijadikan muda. Karena itu, Rasulullah senantiasa mengingatkan umatnya untuk selalu berkata jujur dan menjauhi sifat dusta. Rasulullah berpesan, “Berperilaku jujurilah kamu. Sesungguhnya kejujuran menuntun kepada kebaikan. Kebaikan menunjukkan jalan menuju surga. Setiap manusia yang selalu berkata jujur dan memilih kejujuran hingga ia ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Jauhilah kamu dari sifat sombong. Sesungguhnya kesombongan itu menuntun ke arah kedurhakaan. Kedurhakaan membawa ke neraka. Setiap manusia yang selalu berbohong dan memilih kebohongan hingga tertulis di sisi Allah sebagai pendusta.” *SubĤanallah*, Maha Suci Allah ... Mengikuti sifat Rasulullah adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim. “*Katakanlah (wahai Muhammad), Jika kamu benar-benar mencintai Allah ikutilah aku, niscaya Allah akan mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.*” (*Q.S. Ali Imran /3: 31*). Dengan jujur pada diri sendiri maka kita akan jujur pada apa-apa yang mengikuti kita, seperti malam mengikuti siang. Dan itu akan berdampak hidup jujur di masyarakat. Kejujuran akan membawa pada kemaslahatan umat. Dalam lingkungan pendidikan, misalnya di sekolah, anak jujur harus dapat menjaga amanah, tidak suka berbuat curang, anak harus jujur terhadap Allah Swt. terhadap diri sendiri, terhadap orang tua, terhadap guru, terhadap teman. Contoh lainnya jika mengerjakan soal ulangan, tidak suka menyontek dan berusaha untuk selalu dikerjakan sendiri.

B. Keuntungan Bersikap Jujur

Banyak kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari dapat diceritakan oleh guru untuk menggambarkan manfaat sifat jujur. Serta menjelaskan kerugian yang menimpa orang-orang yang tidak jujur. Misalnya: apabila ada anak kehilangan barang yang dicintai. Lalu ia mengumumkan kepada teman-

temannya. Ternyata barang yang hilang itu diamankan oleh salah seorang teman yang kemudian menghampirinya, dan berkata: wahai kawan, ini barangmu yang kau cari! Lain kali hati-hati! Apa yang dirasakan oleh seseorang yang hilang barangnya itu? Pastilah hatinya senang. Teman-teman yang lain juga senang kepada yang menemukan dan mengembalikan barang kepada pemiliknya. Akibatnya ia juga akan disukai oleh kawan-kawannya karena kejujurannya itu. Sebaliknya, di kisah yang lain, bagaimana kalau ada seseorang menemukan barang berharga milik orang lain. Lalu, ia diam saja dan menyembunyikan. Sifat orang yang seperti itu tidak mulia.

2. MATERI PENGAYAAN

Nabi Muhammad.Saw merupakan Nabi dan Rasul terakhir, dan teladan umat manusia. Beliau juga pemimpin yang baik yang patut dicontoh. Teladan yang baik disebut Uswatun Hasanah .

Saat kecil ia tumbuh sehat. Pada usia 5 bulan ia sudah dapat berjalan. Dusia 9 bulan beliau sudah dapat berbicara. Dan diusia 12 tahun beliau sudah ikut berdagang dengan pamannya yang bernama Abu Thalib kenegeri Syam, Muhammad berdagang dengan jujur, tidak mengambil keuntungan yang berlebihan, tidak pernah menipu pembelidn rekannya. Barang dagangannya selalu laris. Beliau juga mendapat gelar Al-Amin yang artinya Orang yang dapat dipercaya.

Manfaat orang yang berkata jujur antara lain :

1. Dipercaya Teman
2. Mempunyai banyak teman
3. Mendapat Pahala / masuk surga

Kerugian orang yang suka bohong :

1. Tidak dipercaya orang
2. Dikucilkan teman
3. Masuk neraka

E. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Audio Visual
2. Alat / Bahan : LapTop, LCD Proyektor, Tape Recorder, Kertas, Spidol
3. Sumber :
 1. Buku Guru kelas II SD / MI
 2. Buku Siswa SD kelas II SD / MI

Buku penunjang : 1. Senang Belajar Agama Islam untuk

klas II SD

Oleh Moh.Masrun S.,dkk Penerbit

Erlangga

F. LANGKAH -LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Diskrepsi Kegiatan	Alokasi Waktu
----------	--------------------	---------------

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik • Peserta didik membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (surah al-lahab) • Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan posisi tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pelajaran dan memotivasi peserta didik dengan mengajak tepuk/nyanyi • Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi yang akan disampaikan • Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai 	20'
Inti I	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak kisah keteladanan nabi Muhammad saw secara klasikal maupun individual. • Mengamati gambar contoh keteladanan Nabi Muhammad saw baik secara klasikal atau individual <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan tentang keteladanan Nabi Muhammad saw • Mengajukan pertanyaan terkait dengan keteladanan Nabi Muhammad saw <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mendiskusikan perilaku terpuji yang terdapat pada kisah keteladanan nabi Muhammad saw • Secara berpasangan mendiskusikan isi gambar tentang keteladanan Nabi Muhammad saw baik secara klasikal maupun kelompok. <p>Asosiasi</p>	95'

	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang keteladanan Nabi Muhammad saw secara individual atau kelompok • Menghubungkan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw dengan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang keteladanan Nabi Muhammad saw secara kelompok • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. • Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas, baik cara individu maupun kelompok. • Guru memberikan pesan moral tentang pentingnya mencontoh sifat-sifat Nabi Muhammad Saw dalam kehidupan sehari-hari • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	25'

H. PENILAIAN

1. Sikap sosial (observasi)

- Jenis Penilaian : Non Tes
- Teknik / Bentuk : Observasi
- Instrumen : Lembar Penilaian
- Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Kerjasama	Terlampir
2.	Kekompakkan	Terlampir
3.	Tanggungjawab bersama	Terlampir

4.	Inisiatif	Terlampir
5.	Disiplin	Terlampir

Instrumen: Terlampir

2)

2. Pengetahuan (Tes)

- Jenis Penilaian : Tes
- Teknik / Bentuk : Tes Tulis
- Instrumen : Lembar penilaian Tes Tulis
- Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	3.16.1 Dapat menyebutkan Arti Jujur	Terlampir
2.	3.16.2. Dapat Menyebutkan salah satu contoh keteladanan Nabi Muhammad saw	Terlampir
3.	3.16.3. Dapat menyebutkan manfaat orang jujur dengan benar	Terlampir
4.	3.16.4. Dapat menyebutkan kerugian orang yang tidak jujur dengan benar	Terlampir

Instrumen: Terlampir

3. Keterampilan

- Jenis Penilaian : Kinerja
- Teknik / Bentuk : Proyek
- Instrumen : Lembar penilaian kinerja
- Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1	4.16.1 Dapat Menceritakan Kisah Nabi Muhammad.Saw	Terlampir
2	4.16.2. Dapat menceritakan salah satu keteladanan yang dimiliki Nabi Muhammad	Terlampir

Instrumen: Terlampir

Tugas

- Menceritakan isi gambar tentang sikap Jujur kepada sesama

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Mojorejo,
Guru Agama

Djaswadi, S.Pd
S.PdI
NIP. 195902061981121003
NIP.196403161986032010

Maimunah,

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)

Nama Siswa yang dinilai :

Kelas / Semester : II / Ganjil

Teknik Penilaian : Penilaian antar teman .

Petunjuk:

- Dibuat kelompok dengan anggota masing-masing 5 – 10 orang
- Tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk menilai setiap anggota kelompok lain
- Membuat rekap penilaian untuk tiap-tiap peserta didik

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		MK	MB	MT	BT	
1	Memperlihatkan adanya kerjasama yang baik dalam kelompok					
2	Memperlihatkan adanya kekompakkan antar anggota kelompok.					
3	Memperlihatkan adanya tanggungjawab bersama dalam kelompok.					
4	Memperlihatkan adanya inisiatif					

	bersama dalam kelompok.					
5	Memperlihatkan adanya disiplin dalam kelompok.					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
MK	= Skor 4	Skor yang diperoleh ----- X 100 = ... Skormaksimal				
MB	= Skor 3					
MT	= Skor 2					
BT	= Skor 1					
CATATAN:						
MK = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).						
MB = Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).						
MT = Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).						
BT =Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tandatanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).						

Rubrik penilaian diri

Berilah tanda (V) di kolom ya atau tidak!

No	Uraian	Ya	Tidak
1	Aku selalu berbuat jujur kepada orangtua, guru, dan temanku.		
2	Anak jujur akan beruntung.		
3	Anak yang tidak jujur akan merugi		
4	Anak yang jujur punya banyak teman		
5	Aku selalu mengakui kesalahan yang telah kuperbuat.		

Lampiran 3 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

- a. Jenis Penilaian : Tes
- b. Teknik / Bentuk : Tes Tulis
- c. Instrumen : Lembar penilaian Tes Tulis

d. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	3.16.1 Dapat menyebutkan Arti Jujur	<ul style="list-style-type: none"> Berkata sesuai dengan kenyataan disebut Jujur merupakan perilaku
2.	3.16.2. Dapat Menyebutkan salah satu contoh keteladanan Nabi Muhammad saw	<ul style="list-style-type: none"> Nabi Muhammad selalu jujur dalam dan Berkat kejujurannya Nabi Muhammad mendapat gelar Perilaku dan sifat Nabi Muhammad.Saw hendaknya kita Nabi Muhammad.Saw mendapat gelar Al-Amin, artinya
3.	3.16.3. Dapat menyebutkan manfaat orang jujur dengan benar	<ul style="list-style-type: none"> Anak yang jujur akan memiliki banyak Contoh perilaku jujur disekolah adalah
4.	3.16.4. Dapat menyebutkan kerugian orang yang tidak jujur dengan benar	<ul style="list-style-type: none"> Kebalikan dari jujur adalah..... Akibat dari sifat bohong adalah

Score Nilai = Betul x 10

Lampiran 4 : Instrumen Penilaian (Aspek Ketrampilan)

- a. Jenis Penilaian : Kinerja
 b. Teknik / Bentuk : Proyek
 c. Instrumen : Lembar penilaian kinerja
 d. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1	4.16.1 Dapat Menceritakan Kisah Nabi Muhammad.Saw	<ul style="list-style-type: none"> Ceritakan dengan sederhana bagaimana kisah kejujuran Nabi Muhammad.Saw mulai dari masa anak-anak sampai beliau usia remaja!

No.	Indikator	Butir Instrumen
2	4.16.2. Dapat menceritakan salah satu keteladanan yang dimiliki Nabi Muhammad	<ul style="list-style-type: none"> Ceritakan bagaimana Nabi Muhammad.Saw mendapat gelar Al-Am,in dari orang-orang Quraisy!

Rubrik Penilaian Ketrampilan Bercerita

No	Nama Peserta didik	Kriteria		
		Baik	Cukup	Kurang

Keterangan:

Baik : Hasil penyampaian runtun, relevan, dan jelas.

Cukup : Hasil penjelasan runtun, relevan, namun kurang jelas.

Kurang : Hasil penjelasan kurang runtun, kurang relevan, dan kurang jelas.

Konversi dalam Bentuk Angka

lancar = 3 dan skor yang diperoleh $3/3 \times 100 = 100$

Sedang = 2 dan skor yang diperoleh $2/3 \times 100 = 67$

Kurang = 1 dan skor yang diperoleh $1/3 \times 100 = 33$

Tugas

- Menceritakan isi gambar tentang sikap Jujur kepada sesama

SOAL PENGAYAAN

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	3.16.1 Dapat menyebutkan Arti Jujur	Apakah yang dimaksud dengan jujur itu ? Jelaskan !
2.	3.16.2.Dapat Menyebutkan salah satu contoh keteladanan Nabi Muhammad saw	Sebutkan sifat-sifat terpuji yang dimiliki oleh Nabi Muhammad.Saw !
3.	3.16.3.Dapat menyebutkan manfaat orang jujur dengan	Apakah manfaat bila kita selalu berbuat jujur ?

No.	Indikator	Butir Instrumen
	benar	
4.	3.16.4.Dapat menyebutkan kerugian orang yang tidak jujur dengan benar	Sebutkan apakah akibatnya bila kita tidak jujur ?

Score Nilai = Betul x 2,5

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Djaswadi, S.Pd
S.PdI

NIP. 195902061981121003
NIP.196403161986032010

Mojorejo,

Guru Agama

Maimunah,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN MOJOREJO 01
Kelas / Semester : II / I
Tema / sub Tema : Asyik Bisa Membaca Al-Qur'an
 1. Melafalkan S.An-Naas
 2. Menghafal S.An-Naas
 3. Pesan S.An-Naas
 4. Lafal Huruf Hijaiyah Bersambung
Pembelajaran ke : 2 (dua)
Pertemuan : 3 X Pertemuan
Alokasi waktu : 12 X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan pendidik.
 KI-3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
 KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) C. INDIKATOR

NO	B.KOMPETENSI DASAR	C.INDIKATOR
	KD 4.6.1 Melafalkan <i>Q.S. an-Nās</i> dan <i>al 'Ajr</i> dengan benar dan jelas	<ul style="list-style-type: none"> • 4.6.1.1.Dapat Melafalkan <i>Q.S.An-Nas</i> ayat 1-6 dengan benar • 4.6.1.2.Dapat Mendemonstrasikan pelafalan <i>Q.S.An-Nas</i> ayat 1-6 dengan benar
	KD 4.6.2 Menunjukkan hafalan <i>Q.S. an-Nās</i> dan <i>al- 'Ajr</i> dengan benar dan jelas	<ul style="list-style-type: none"> • 4.6.2.1.Dapat Mendemonstrasikan hafalan surah <i>an-Nās ayat 1-3</i> dengan

		<p>benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • 4.6.2.2. Dapat Mendemonstrasikan hafalan surah <i>an-Nās</i> ayat 4-6 dengan benar.
	<p>KD 2.6 Memiliki sikap berlandung diri kepada Allah Swt. sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. an-Nās</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat selalu berlandung kepada Allah Swt
	<p>KD 3.6 Menenal makna <i>Q.S. an-Nās</i> dan <i>Q.S. al- 'Ajr</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • 3.6.1. Dapat menyebutkan arti <i>Q.S.an-Nas</i> ayat 1-6 • 3.6.2. Dapat menyebutkan pesan-pesan <i>Q.S.an-Nas</i> ayat 1-6
	<p>KD 3.1 Mengetahui huruf <i>hijāiyyah</i> bersambung sesuai dengan <i>makhārijul huruf</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • 3.1.1. Dapat menyebutkan huruf hijaiyyah • 3.1.2. Dapat menyebutkan huruf hijaiyyah bersambung
	<p>KD 4.1 Melafalkan huruf <i>hijāiyyah</i> bersambung sesuai dengan <i>makhārijul huruf</i>:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • 4.1.1. Dapat Melafalkan huruf hijaiyyah 1-28 • 4.1.2. Dapat Mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyyah bersambung

C. MATERI POKOK

1. MATERI POKOK (Remidi)

A. Melafalkan Surah *an-Nās* dan B. Menghafal Surah *an-Nās*

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ

مَلِكِ النَّاسِ

إِنَّا لِلنَّاسِ
مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ

الَّذِي يُوسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ
مِنَ الْجَنَّةِ وَالنَّاسِ

C. Pesan Surah *an-Nās*

Kewajiban Berlindung kepada Allah Swt.

Manusia diciptakan oleh Allah Swt., dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Contoh kelebihanannya adalah manusia bisa berfikir sangat baik, sehingga dapat membuat rumah, membangun kota, memajukan teknologi, dll. Bandingkan dengan hewan-hewan yang tidak dapat berpikir, maka hewan pun tidak bisa membuat apa-apa. Namun kekurangan manusia juga banyak. Misalnya tidak dapat terbang seperti burung. Tidak dapat hidup di air seperti ikan. Bahkan manusia sering tidak mampu menghadapi bahaya binatang buas. Juga takut pada bahaya kemiskinan. Bahkan ada juga yang takut pada kegelapan.

Surah *an-Nās* ini adalah surah meminta perlindungan kepada Allah Swt., dari bahaya golongan manusia dan jin. Sesama manusia bisa saling membahayakan dengan banyak cara. Jin juga bisa membahayakan. Misalnya mengajak dan membisiki manusia untuk berbuat jahat, meninggalkan salat, mengajak melakukan maksiat dll. Bahkan jin jahat juga bisa menyebarkan sihir. Nabi Muhammad saw. selalu membaca surah *an-Nās* ini bersamaan dengan surah *al-Falaq* dan *al-Ikhlās* setiap menjelang tidur malam. Dengan begitu Nabi Muhammad berserah diri kepada Allah dan meminta perlindungan-Nya dari segala bahaya.

Perhatikan hadist Rasulullah saw berikut ini!

Diriwayatkan dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah saw setiap kali berbaring untuk tidur malam dia pertemukan jari-jari tangannya lalu meniupnya dan membaca: *qul huwallāhu ahad, qul aū@u birobbil falaq*, dan *qul aū@u birobbinnās*. Nabi kemudian mengusap dengan keduanya seluruh badannya, dimulai dari kepala, wajah, baru ke

badannya sebisanya. Itu dikerjakannya tiga kali.

D. Lafal Huruf *Hijaiyyah*

SUSUNAN A-BA-TA-TSA						
أ	ب	ت	ث	ج	ح	خ
ALIF	BA	TA	TSA	JIM	HA	KHA
د	ذ	ر	ز	س	ش	ص
DAL	DZAL	RA	ZAY	SIN	SYIN	SAD
ض	ط	ظ	ع	غ	ف	ق
DAD	TA	DHA	AJIN	GHAYN	FA	QAF
ك	ل	م	ن	ه	و	ي
KAF	LAM	MIM	NUN	HA	WAW	YA

2. MATERI PENGAYAAN

No.	Huruf Hijaiyyah	Dibaca	No.	Huruf Hijaiyyah	Dibaca
1.	ا	alif	16.	ظ	ṭa
2.	ب	ba	17.	ز	za
3.	ت	ta	18.	س	'aain
4.	ث	ṣa	19.	ش	gain
5.	ج	jim	20.	ص	fa
6.	ح	ḥa	21.	ض	qaf
7.	خ	kha	22.	ط	kaf
8.	د	dal	23.	ظ	lam
9.	ذ	zal	24.	ع	mim
10.	ر	ra	25.	غ	nun
11.	ز	zai	26.	ف	wau
12.	س	sin	27.	ق	ha
13.	ش	syin	28.	ك	hamzah
14.	ص	ṣad	29.	ل	ya
15.	ض	ḍad			



No.	Huruf Hijaiyyah	Dibaca	No.	Huruf Hijaiyyah	Dibaca
1.	ا	alif	16.	ظ	ṭa
2.	ب	ba	17.	ز	za
3.	ت	ta	18.	س	'aain

E. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Audio Visual

2. Alat / Bahan : Tape Recorder, Kertas, Spidol

3. Sumber :1. Buku Guru kelas II SD / MI

2. Buku Siswa kelas II SD / MI

Buku penunjang :1. Senang Belajar Agama Islam untuk
 klas II SD

Oleh Moh.Masrun S.,dkk Penerbit

Erlangga

2. Juz Amma / Al-qur'an terjemah

F. LANGKAH -LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Diskrepsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik Peserta didik membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (surah al-lahab) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan posisi tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pelajaran dan memotivasi peserta didik dengan mengajak tepuk/nyanyi Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi yang akan disampaikan Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai 	20'
Inti I	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Mencermati pelafalan Q.S An-Nas dan al 'Ashr secara klasikal atau individual 	95'

	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang pelafalan, hafalan dan pesan Q.S An-Nas dan al ‘Ashr • Mengajukan pertanyaan, misalnya siapakah yang sudah mengetahui lafal Q.S An-Nas dan al ‘Ashr? <p>Eksperimen/Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan pelafalan dan hafalan dalam Q.S An-Nas dan al ‘Ashr secara kelompok • Secara berpasangan mendiskusikan tentang hafalan Q.S An-Nas dan al ‘Ashr <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi kelompok tentang Q.S An-Nas dan al ‘Ashr <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menirukan pelafalan Q.S An-Nas dan al ‘Ashr secara klasikal, kelompok maupun individual • Menampilkan pelafalan Q.S. an-Nas secara berulang-ulang baik secara individual atau berkelompok • Menghafal bacaan Q.S An-Nas dan al ‘Ashr ayat per ayat sesuai makharijul huruf secara berulang-ulang baik secara klasikal, kelompok maupun individual. • Menampilkan hafalan Q.S An-Nas dan al ‘Ashr baik secara individu maupun perwakilan kelas atau kelompok. • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 	
Inti II	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati pelafalan Q.S An-Nas dan al ‘Ashr secara klasikal atau individual • Menyimak pesan-pesan yang terkandung di dalam Q.S An-Nas dan al ‘Ashr secara klasikal atau individual 	95’

	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang pelafalan, hafalan dan pesan Q.S An-Nas dan al ‘Ashr • Mengajukan pertanyaan, misalnya siapakah yang sudah mengetahui lafal Q.S An-Nas dan al ‘Ashr? <p>Eksperimen/Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung di dalam Q.S An-Nas dan al ‘Ashr secara kelompok • Secara berpasangan mendiskusikan tentang keterkaitan pesan Q.S An-Nas dan al ‘Ashr dengan kehidupan sehari-hari <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang pesan-pesan yang terkandung di dalam Q.S An-Nas dan al ‘Ashr • Menghubungkan tentang pesan-pesan yang terkandung di dalam Q.S An-Nas dan al ‘Ashr dengan kehidupan sehari-hari <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menirukan pelafalan Q.S An-Nas dan al ‘Ashr secara klasikal, kelompok maupun individual • Menampilkan pelafalan Q.S. an-Nas secara berulang-ulang baik secara individual atau berkelompok • Menyampaikan hasil diskusi tentang pesan-pesan yang terkandung di dalam Q.S An-Nas dan al ‘Ashr secara kelompok atau individual • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 	
Inti III	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati pelafalan huruf hijaiyyah bersambung 	95’

	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang huruf hijaiyyah bersambung <p>Eksperimen/Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melafalkan secara berulang-ulang sampai kadar pelafalannya baik. pelafalan huruf dilakukan peserta didik secara klasikal, kelompok maupun individual • Melafalkan huruf hijaiyyah bersambung sesuai makharijul huruf dengan berulang-ulang, baik secara individual maupun berkelompok. • Mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyyah berharakat secara individual dengan bimbingan pendidik <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan tentang klasifikasi pelafalan huruf hijaiyyah bersambung • Mengidentifikasi huruf hijaiyyah dari tingkat yang paling mudah dan sukar <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menirukan pelafalan huruf per huruf sesuai makharijul huruf secara klasikal, kelompok maupun individual. • Menyampaikan hasil diskusi tentang pelafalan huruf hijaiyyah bersambung secara kelompok atau individual • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. • Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas, baik cara individu maupun kelompok. • Guru memberikan pesan moral tentang 	<p>25'</p>

	<p>pentingnya bisa membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	
--	---	--

G. PENILAIAN

1. Sikap sosial (observasi)

- Jenis Penilaian : Non Tes
- Teknik / Bentuk : Observasi
- Instrumen : Lembar Penilaian
- Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Kerjasama	Terlampir
2.	Kekompakkan	Terlampir
3.	Tanggungjawab bersama	Terlampir
4.	Inisiatif	Terlampir
5.	Disiplin	Terlampir

Instrumen: Terlampir

3)

2. Pengetahuan (Tes)

- Jenis Penilaian : Tes
- Teknik / Bentuk : Tes Tulis
- Instrumen : Lembar penilaian Tes Tulis
- Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	<ul style="list-style-type: none"> • 3.6.1.Dapat menyebutkan arti Q.S.an-Nas ayat 1-6 	Terlampir
2.	<ul style="list-style-type: none"> • 3.6.2.Dapat menyebutkan pesan-pesan Q.S.an-Nas ayat 1-6 	Terlampir
3.	<ul style="list-style-type: none"> • 3.1.1.Dapat menyebutkan huruf hijaiyyah 	Terlampir

No.	Indikator	Butir Instrumen
4.	<ul style="list-style-type: none"> 3.1.2.Dapat menyebutkan huruf hijaiyyah bersambung 	Terlampir

Instrumen: Terlampir

3. Keterampilan

- Jenis Penilaian : Kinerja
- Teknik / Bentuk : Proyek
- Instrumen : Lembar penilaian kinerja
- Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1	<ul style="list-style-type: none"> 4.6.1.1.Dapat Melafalkan Q.S.An-Nas ayat 1-6 dengan benar 	Terlampir
2	<ul style="list-style-type: none"> 4.6.1.2.Dapat Mendemonstrasikan pelafalan Q.S.An-Nas ayat 1-6 dengan benar 	Terlampir
3	<ul style="list-style-type: none"> 4.6.2.1.Dapat Mendemonstrasikan hafalan surah <i>an-Nās</i> ayat 1-3 dengan benar. 	Terlampir
4	<ul style="list-style-type: none"> 4.6.2.2.Dapat Mendemonstrasikan hafalan surah <i>an-Nās</i> ayat 4-6 dengan benar. 	Terlampir
5	<ul style="list-style-type: none"> 4.1.1.Dapat Melafalkan huruf hijaiyyah 1-28 	Terlampir
6	<ul style="list-style-type: none"> 4.1.2.Dapat Mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyyah bersambung 	Terlampir

Instrumen: Terlampir

1.

Tugas

- Menghafalkan Surah An-Naas dengan benar

Instrumen: Terlampir

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Mojorejo,
Guru Agama

Djaswadi, S.Pd
NIP. 195902061981121003
NIP.196403161986032010

Maimunah, S.PdI

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)

Nama Siswa yang dinilai :

Kelas / Semester : II / Ganjil

Teknik Penilaian : Penilaian antar teman .

Petunjuk:


- d. Dibuat kelompok dengan anggota masing-masing 5 – 10 orang
- e. Tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk menilai setiap anggota kelompok lain
- f. Membuat rekap penilaian untuk tiap-tiap peserta didik


NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		MK	MB	MT	BT	
1	Memperlihatkan adanya kerjasama yang baik dalam kelompok					
2	Memperlihatkan adanya kekompakkan antar anggota kelompok.					

3	Memperlihatkan adanya tanggungjawab bersama dalam kelompok.				
4	Memperlihatkan adanya inisiatif bersama dalam kelompok.				
5	Memperlihatkan adanya disiplin dalam kelompok.				
JUMLAH SKOR					
KETERANGAN		NILAI		NILAI AKHIR	
MK	= Skor 4	Skor yang diperoleh ----- X 100 = ... Skormaksimal			
MB	= Skor 3				
MT	= Skor 2				
BT	= Skor 1				
<p>CATATAN:</p> <p>MK = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).</p> <p>MB = Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).</p> <p>MT = Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).</p> <p>BT =Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tandatanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).</p>					

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

- a. Jenis Penilaian : Tes
- b. Teknik / Bentuk : Tes Tulis
- c. Instrumen : Lembar penilaian Tes Tulis
- d. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	<ul style="list-style-type: none"> 3.6.1.Dapat menyebutkan arti Q.S.an-Nas ayat 1-6 	<ul style="list-style-type: none">  Ayat disamping artinya
2.	<ul style="list-style-type: none"> 3.6.2.Dapat menyebutkan pesan-pesan Q.S.an-Nas ayat 1-6 	<ul style="list-style-type: none"> Surah An-Naas menjelaskan tentang

No.	Indikator	Butir Instrumen
3.	<ul style="list-style-type: none"> 3.1.1. Dapat menyebutkan huruf hijaiyyah 	<ul style="list-style-type: none"> • Huruf di samping disebut huruf... • Huruf apakah yang bentuknya seperti angka satu?
4.	<ul style="list-style-type: none"> 3.1.2. Dapat menyebutkan huruf hijaiyyah bersambung 	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat  terdiri dari huruf

Score Nilai : Betul x 20

Lampiran 4 : Instrumen Penilaian (Aspek Ketrampilan)

- a. Jenis Penilaian : Kinerja
 b. Teknik / Bentuk :
 c. Instrumen : Lembar penilaian kinerja
 d. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1	<ul style="list-style-type: none"> 4.6.1.1. Dapat Melafalkan Q.S.An-Nas ayat 1-6 dengan benar 	Lafalkan dengan benar Q.S.An-Nas ayat 1-6
2	<ul style="list-style-type: none"> 4.6.1.2. Dapat Mendemonstrasikan pelafalan Q.S.An-Nas ayat 1-6 dengan benar 	Mendemonstrasikan didepan kelas pelafalan Q.S.An-Nas ayat 1-6 dengan benar
3	<ul style="list-style-type: none"> 4.6.2.1. Dapat Mendemonstrasikan hafalan surah <i>an-Nās ayat 1-3</i> dengan benar. 	Hafalan surah <i>an-Nās ayat 1-3</i> dengan benar.
4	<ul style="list-style-type: none"> 4.6.2.2. Dapat Mendemonstrasikan hafalan surah <i>an-Nās ayat 4-6</i> dengan benar. 	Hafalan surah <i>an-Nās ayat 4-6</i> dengan benar.
5	<ul style="list-style-type: none"> 4.1.1. Dapat Melafalkan huruf hijaiyyah 1-28 	Lafalkan huruf hijaiyyah 1-28 secara bersama-sama
6	<ul style="list-style-type: none"> 4.1.2. Dapat Mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyyah bersambung 	Mendemonstrasikan didepan kelas pelafalan huruf hijaiyyah bersambung

Penilaian Diri Beri tanda (v) di kolom sudah atau belum!

No	Uraian	Sudah	Belum
1	Aku melafalkan sendiri surah <i>an-Nās</i>		
2	Aku hafal surah <i>an-Nās</i>		
3	ayat pertama		
4	ayat kedua		
5	ayat ketiga		
6	ayat keempat		
7	ayat kelima		
8	ayat keenam		

Penilaian Diri Beri tanda (v) di kolom sudah atau belum!

No	Uraian	Sudah	Belum
1	Aku bisa melafalkan sendiri huruf <i>hijaiyyah</i> bersambung dengan harakat <i>fatḥah</i>		
2	Aku bisa melafalkan sendiri huruf <i>hijaiyyah</i> bersambung dengan harakat <i>kasrah</i>		
3	Aku bisa melafalkan sendiri huruf <i>hijaiyyah</i> bersambung dengan harakat « <i>ammah</i> »		
4	Aku bisa melafalkan sendiri huruf <i>hijaiyyah</i> bersambung dengan harakat <i>sukūn</i> .		
5	Aku bisa melafalkan sendiri huruf <i>hijaiyyah</i> bersambung dengan harakat <i>tasydīd</i>		
6	Aku bisa melafalkan sendiri huruf <i>hijaiyyah</i> bersambung dengan harakat <i>tanwīn</i>		

Rubrik Penilaian Melafalkan

No	Nama Peserta Didik	Kriteria			
		B-L	B-KL	L-KB	KB-KL

Keterangan :

B-L (Benar dan Lancar)	= 4
B-KL (Benar tapi Kurang Lancar)	= 3
L-KB (Lancar tapi Kurang Benar)	= 2
KB-KL (Kurang Benar dan Kurang Lancar)	= 1


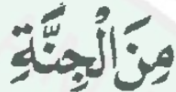
Rubrik Penilaian Menghafal

No	Nama Peserta Didik	Kriteria			
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik

Keterangan :

- Sangat Baik (Nilai 4) : Hafalan Benar, pengucapan tepat, dan artinya tepat.
- Baik (Nilai 3) dan artinya : Hafalan Benar, pengucapan sedikit kurang tepat, tepat.
- Cukup Baik (Nilai 2) tepat, dan artinya : Hafalan Benar, pengucapannya sedikit kurang sedikit kurang tepat.
- Kurang Baik (Nilai 1) tepat, dan : Hafalan tersendat-sendat, pengucapannya kurang artinya kurang tepat.

SOAL PENGAYAAN

No.	Indikator	Butir Instrumen
	3.1.2.Dapat menyebutkan huruf hijaiyyah bersambung	Kalimat  jika diceraikan menjadi Kalimat dibawah ini  terdiri dari huruf apa saja ?
	3.6.2.Dapat menyebutkan pesan-pesan Q.S.an-Nas ayat 1-6	Sebutkan pesan-pesan yang terkandung dalam Q.S.an-Nas ayat 1-6 !
	3.6.1.Dapat menyebutkan arti Q.S.an-Nas ayat 1-6	Sebutkan arti Q.S.an-Nas ayat 4!

Score Nilai : Betul x 2,5

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Djaswadi, S.Pd

S.PdI

NIP. 195902061981121003

NIP.196403161986032010

Mojorejo,

Guru Agama

Maimunah,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN MOJOREJO 01
Kelas / Semester	: II / I
Tema / sub Tema	: 3. Allah Maha Pencipta
	1. Yakin Allah itu Ada
	2. Al-Kholiq
Pembelajaran ke	: 3 (Tiga)
Pertemuan	: 1 X Pertemuan
Alokasi waktu	: 4 X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan pendidik.
- KI-3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

C. KOMPETENSI DASAR (KD) C. INDIKATOR

No	B.KOMPETENSI DASAR	C.INDIKATOR
1	KD 1.4 Meyakini adanya Allah Swt. Yang Maha Mencipta segala yang ada	<ul style="list-style-type: none"> ● 1.4.1 Memiliki keyakinan adanya Allah Swt. Yang Maha Mencipta segala yang ada

	dialam.	dialam
	KD 3.2 Mengetahui keesaan Allah Swt. Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Suci berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • 3.2.1. Menyebutkan cara memanfaatkan ciptaan Allah Swt. dengan benar. • 3.2.2. Menyebutkan bukti kebesaran ciptaan Allah Swt. dengan benar
	KD 4.2 Melakukan pengamatan terhadap diri dan makhluk ciptaan Allah yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah sebagai implementasi iman kepada Allah Swt. Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Suci.	<ul style="list-style-type: none"> • 4.2.1 Bersyukur atas makhluk ciptaan Allah Swt. yang Maha Pencipta dengan benar. • 4.2.1 Membiasakan bersyukur atas pemberian Allah Swt. dengan benar.
2	KD 3.3 Mengetahui makna <i>al-Asmāul al-Husnā: al-Quddūs, as-Salām, al-Khāliq.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • 3.3.1. Menyebutkan arti <i>al-Quddūs</i> dengan benar. • 3.3.1. Menyebutkan arti <i>as-Salam</i> dengan benar. • 3.3.1. Menyebutkan arti <i>al-Khāliq</i> dengan benar.
	KD 4.3 Melafalkan <i>al-Asmāul al-Husnā: al-Quddūs, as-Salām, al-Khāliq</i> dan maknanya.	<ul style="list-style-type: none"> • 4.3.1. Mendemonstrasikan pelafalan <i>al-Quddūs</i> dengan artinya • 4.3.1. Mendemonstrasikan pelafalan <i>as-Salam</i> dengan artinya • 4.3.1. Mendemonstrasikan pelafalan <i>al-Khāliq</i> dengan artinya

D. MATERI POKOK

1. MATERI POKOK (Remidi)

Beberapa Bukti Allah Swt. Yang Maha pencipta *Kebesaran Allah dalam Keluarga*

Allah menciptakan dunia ini dengan sifat harmoni alam yang selalu terjaga. Lihatlah kehidupan anak-anak kecil di keramaian, anak-anak itu mempunyai keluarga tempat mereka pulang dan berkumpul bersama. Ayah dan ibu mereka menunggu dengan rasa cinta dan sayang. Mereka siap membesarkan anak-anak hingga besar dan dewasa. Rasa cinta dan sayang ayah ibu kepada anak adalah pemberian Allah Swt. Bayangkan seandainya orangtua tidak diberikan rasa cinta dan kasih sayang. Pasti anak itu akan terlantar, entah kemana. Semua itu bukti bahwa Allah tidak membiarkan alam ini setelah diciptakan. Namun juga selalu

dijaga-Nya. Dalam *Q.S. at-Tahrīm* ayat 6, artinya: “*Jagalah dirimu dan keluargamudari api neraka*”. Dari ayat tersebut dapat dimaknai bahwa Allah menugasi orangtua untuk menyayangi dan mendidik keluarga. Dalam ayat lain Allah berpesan: “*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka*”. (*Q.S. an-Nisā’/3: 9*).

Melihat Kebesaran Allah dari Ciptaan-Nya.

Ajarilah anak merenungkan seekor sapi, indahnya matahari, dan luasnya lautan. Sapi diciptakan untuk menjadi salah satu hidangan lezat bagi manusia. Makanannya berupa rumput-rumput halus menjadikan daging sapi lebih sehat. Susunya berlimpah agar dikonsumsi untuk kesehatan anak, kaum muda, dan orangtua. Dagingnya juga bisa dimasak dalam aneka macam masakan yang lezat. Allah tidak kekurangan cara dalam memberi rezeki kepada manusia. Renungkan pula matahari yang seperti bola api, mengapa diciptakan demikian? Ada berjuta manfaat matahari. Amati juga cara kerja matahari ketika mengitari tata surya. Andaikata dunia ini tanpa matahari, pasti manusia kedinginan selamanya, gelap gulita, dan bahkan akan membeku. Dengan adanya matahari, badan menjadi sehat. Dan yang paling penting, jarak matahari dengan bumi tidak terlalu dekat juga tidak terlalu jauh. Sehingga manusia tidak terbakar oleh matahari atau membeku. Lautan yang sangat luas juga demikian. Allah menciptakan lautan yang sangat luas. Semata-mata untuk kepentingan manusia. Di dalamnya, terdapat sumber makanan yang sangat besar nilai gizinya. Semua itu menunjukkan bahwa Allah Mahapencipta, dan sungguh luar biasa dalam merencanakan kehidupan ini.

Allah *al-Khāliq*, Allah Maha Pencipta

Allah Swt., menciptakan segala sesuatu di dunia ini dengan qudrat-Nya, tetapi Allah Swt. menciptakan alam semesta dan seluruh isinya ini hanya dengan mengatakan *kūn* (jadilah) *fayakūn* (maka jadilah apa yang dikehendaki-Nya), tanpa bantuan sedikit pun dari makhluk-Nya. Makhluk hidup hanya diciptakan oleh Allah Swt. Ia menciptakan ruang dimensi dan waktu namun Allah Swt. tidak bisa diukur dengan ruang, dimensi dan waktu. Allah Swt. Maha Tinggi, tapi tidak bisa diukur dengan ketinggian, Maha Besar tidak bisa diukur panjang kali lebar. Allah Swt. tidak bisa diukur dengan volume atau masa jenis. Hanya Allahlah yg mengetahui berapa banyak tetesan air hujan yang jatuh ke bumi dan jumlah butiran-butiran pasir di lautan, hanya Dia yang mengetahui berat sebuah gunung, dan besarnya gunung itu tidak dapat menghalangi pandangan-Nya. Secerdas apapun manusia, namun mereka hanya dapat meneliti apa yang tampak dari makhluk ciptaan-Nya. Seandainya seluruh manusia yang terpandai di dunia ini berkumpul untuk menciptakan sebutir beras saja, niscaya mereka semua tidak akan mampu, Allah Swt, menciptakan dan mengatur tata surya yang berputar pada porosnya, padahal di dalam bumi tidak ada mesin penggerak. Jika bumi ini keluar dari porosnya beberapa derajat saja, maka planet akan bertabrakan, Allah Swt., menciptakan matahari dan mengatur jaraknya dari bumi, jika beberapa inci saja jarak bumi bergeser mendekati atau menjauhi matahari, maka bumi akan terbakar atau menjadi beku. Allah Swt. Menciptakan bulan, jika sekian derajat saja ia keluar dari garis edarnya, maka air laut

akan pasang atau surut sampai pada hari kiamat. Apa yang akan terjadi apabila mata dan mulut kita terbuka atau tertutup tanpa diprogram lebih dahulu? Pasti sangat melelahkan. Bagaimana dengan lidah manusia yang sama bentuknya, tetapi bahasa yang diucapkan berbeda?. Jika manusia ingin membuat sesuatu, seperti mobil, kapal, atau benda yang tidak memerlukan teknologi canggih seperti bata, genteng, dsb. Maka manusia memerlukan bantuan alat, cetakan, pabrik besi, pabrik mesin, pabrik minyak, dan berjuta karyawan dilibatkan. Tetapi Allah Swt. menciptakan makhluknya mulai yang terkecil, yang tak dapat dilihat dengan mata telanjang, virus, bakteri sampai makhluk yang paling besar, yang tak dapat diukur oleh ukuran seperti galaksi, tata surya, yang milyaran jumlahnya, tanpa alat, tanpa cetakan, dan tanpa gambar sekali pun. Misalnya telur ayam yang berbentuk lonjong tanpa memerlukan cetakan, bahkan makhluk yang tadinya mati bisa keluar dari dalam telur itu padahal itu tak berpintu, anak ayam itu berbulu, punya cakar, paruh, dan dapat bersuara, padahal tadinya berbentuk bulat.

“Sesungguhnya Allah menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buahbuahan.

Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. (Yang memiliki sifat-sifat) demikian ialah Allah, maka mengapa kamu masih berpaling”. (Q.S.al-An’ām/6 :95).

2. MATERI PENGAYAAN

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ الْمَلِكِ
الْقُدُّوسِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

1

Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi senantiasa bertasbih ke-pada Allah. Maharaja, Yang Mahasu-ci, Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

Cara menjaga kesucian diri agar disayang Allah.Swt yaitu :

1. Membersihkan diri agar disayang Allah.Swt
2. Membersihkan badan, pakaian, dan lingkungan sekitar
3. Tidak menyakiti hati orang lain
4. Menggunakan seluruh pancaindra sesuai dengan perintah Allah.Swt
5. Tidak mudah marah
6. Setiap melakukan kebaikan hanya karena Allah.Swt

E. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Alam Sekitar
2. Alat / Bahan : Kertas, Spidol dll
3. Sumber :1. Buku Guru kelas II SD / MI

2. Buku Siswa kelas II SD / MI

Buku penunjang :1. Senang Belajar Agama Islam untuk klas II SD

Oleh Moh.Masrun S.,dkk Penerbit Erlangga

F. LANGKAH –LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Diskrepsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik • Peserta didik membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (surah al-lahab) • Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan posisi tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pelajaran dan memotivasi peserta didik dengan mengajak tepuk/nyanyi • Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi yang akan disampaikan • Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai 	20'
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati pelafalan dan menyimak arti Asmaul Husna al-Khaliq secara klasikal, kelompok maupun individual. • Mengamati gambar contoh Al-Khaliqnya Allah secara klasikal atau individual <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang Allah itu al-Khaliq • Mengajukan pertanyaan, misalnya siapakah yang yang menciptakan alam semesta ini? <p>Eksperimen/Explore</p>	95'

	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan isi gambar tentang Allah itu al-Khaliq baik secara klasikal maupun kelompok. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang Allah itu al-Khaliq • Mengidentifikasi bukti penciptaan Allah itu al-Khaliq <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menirukan pelafalan dan arti Asmaul Husna Al-Khaliq secara klasikal, kelompok maupun individual. • Menampilkan pelafalan Asmaul Husna Al-Khaliq secara berulang kali baik secara individual atau berkelompok • Menyampaikan hasil diskusi tentang Al-Khaliqnya Allah secara kelompok • Menyimpulkan hasil diskusi kelompok tentang Al-Khaliqnya Allah secara individual atau kelompok • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. • Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas, baik cara individu maupun kelompok. • Guru memberikan pesan moral tentang pentingnya menyakini adanya Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	25'

H. PENILAIAN

1. Sikap spiritual (observasi)

- a. Jenis Penilaian : Non Tes
 b. Teknik / Bentuk : Observasi
 c. Instrumen : Lembar Penilaian
 d. Kisi-kisi :

e.

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Berdo'a sebelum dan sesudah belajar	Terlampir
2.	Mengucapkan kalimat basmalah setiap mau memulai aktivitas	Terlampir

Instrumen: Terlampir

4)

2. Pengetahuan (Tes)

- a. Jenis Penilaian : Tes
 b. Teknik / Bentuk : Tes Tulis
 c. Instrumen : Lembar penilaian Tes Tulis
 d. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	• 3.2.1.Menyebutkan cara memanfaatkan ciptaan Allah Swt. dengan benar.	Terlampir
2.	• 3.2.2.Menyebutkan bukti kebesaran ciptaan Allah Swt. dengan benar.	Terlampir
3.	• 3.3.1.Menyebutkan arti <i>al-Quddus</i> dengan benar.	Terlampir
4.	• 3.3.1.Menyebutkan arti <i>as-Salam</i> dengan benar.	Terlampir
5.	• 3.3.1.Menyebutkan arti <i>al-Khāliq</i> dengan benar.	Terlampir

Instrumen: Terlampir

3. Keterampilan

- a. Jenis Penilaian : Kinerja
 b. Teknik / Bentuk : Proyek
 c. Instrumen : Lembar penilaian kinerja

d. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1	<ul style="list-style-type: none"> 4.2.1 Bersyukur atas makhluk ciptaan Allah Swt. Yang Maha Pencipta dengan benar. 	Terlampir
2	<ul style="list-style-type: none"> 4.2.2 Membiasakan bersyukur Atas pemberian Allah Swt. dengan benar. 	Terlampir
3	<ul style="list-style-type: none"> 4.3.1. Mendemonstrasikan pelafalan <i>al-Quddus</i> dengan artinya. 	Terlampir
4	<ul style="list-style-type: none"> 4.3.2. Mendemonstrasikan pelafalan <i>as-Salam</i> dengan artinya 	Terlampir
5	<ul style="list-style-type: none"> 4.3.3. Mendemonstrasikan pelafalan <i>al-Khāliq</i> dengan artinya 	Terlampir

Instrumen: Terlampir

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Mojorejo,
Guru Agama

Djaswadi, S.Pd
NIP. 195902061981121003
NIP.196403161986032010

Maimunah, S.PdI

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Nama Siswa :

Kelas / Semester : II/ Ganjil

Teknik Penilaian : Penilaian diri.

Penilai : Guru

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	
1	Setiap mau belajar dan sebelum mengakhirinya kita dianjurkan untuk berdo'a					
2	Setiap akan memulai aktivitas kita dianjurkan untuk mengucapkan kalimat basmalah.					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Sangat Setuju = Skor 4 Setuju = Skor 3 Ragu-Ragu = Skor 2 Tidak Setuju = Skor 1		Skor yang diperoleh ----- X 100 = ... Skor maksimal				
CATATAN:						

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

- a. Jenis Penilaian : Tes
 b. Teknik / Bentuk : Tes Tulis
 c. Instrumen : Lembar penilaian Tes Tulis
 d. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	3.2.1.Menyebutkan cara memanfaatkan ciptaan Allah Swt. dengan benar.	<ul style="list-style-type: none"> Hewan adalah salah satu makhluk hidup ciptaan Allah Swt , sebutkan salah satu manfa'atnya bagi manusia!
2.	3.2.2.Menyebutkan bukti kebesaran ciptaan Allah Swt. dengan benar.	<ul style="list-style-type: none"> Sebutkan ciptaan Allah Swt yang membuktikan bahwa Allah itu ada !
3.	3.3.1.Menyebutkan arti <i>al-Quddus</i> dengan benar.	<ul style="list-style-type: none"> Arti al-Quddus adalah.....
4	3.3.1.Menyebutkan arti <i>as-Salam</i> dengan benar.	<ul style="list-style-type: none"> Arti as-Salam adalah
5	3.3.1.Menyebutkan arti <i>al-Khāliq</i> dengan benar.	<ul style="list-style-type: none"> Arti al-Khaliq adalah

Score Nilai : Betul x 2

Lampiran 4 : Instrumen Penilaian (Aspek Ketrampilan)

- a. Jenis Penilaian : Kinerja
 b. Teknik / Bentuk : Proyek
 c. Instrumen : Lembar penilaian kinerja
 d. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1	<ul style="list-style-type: none"> 4.2.1 Bersyukur atas makhluk ciptaan Allah Swt.Yang Maha Pencipta dengan benar. 	Demonstrasikan Bagaimana bunyi kalimat syukur atas nikmat dari Allah !
2	<ul style="list-style-type: none"> 4.2.2 Membiasakan bersyukur Atas pemberian Allah Swt. dengan benar. 	Demonstrasikan Bagaimana bunyi kalimat syukur atas nikmat dari Allah !

No.	Indikator	Butir Instrumen
3	<ul style="list-style-type: none"> 4.3.1. Mendemonstrasikan pelafalan <i>al-Quddus</i> dengan artinya 	Demonstrasikan pelafalan <i>al-Quddus</i> dan artinya dengan benar !
4	<ul style="list-style-type: none"> 4.3.2. Mendemonstrasikan pelafalan <i>as-Salam</i> dengan artinya 	Demonstrasikan pelafalan <i>as-Salam</i> dan artinya dengan benar !
5	<ul style="list-style-type: none"> 4.3.3. Mendemonstrasikan pelafalan <i>al-Khāliq</i> dengan artinya 	Demonstrasikan pelafalan <i>al-Khāliq</i> dan artinya dengan benar !

Rubrik Penilaian Melafalkan

No	Nama Peserta Didik	Kriteria			
		B-L	B-KL	L-KB	KB-KL

Keterangan :

B-L (Benar dan Lancar)	= 4
B-KL (Benar tapi Kurang Lancar)	= 3
L-KB (Lancar tapi Kurang Benar)	= 2
KB-KL (Kurang Benar dan Kurang Lancar)	= 1

SOAL PENGAYAAN

No	Indikator	Butir Instrumen
	3.3.1. Menyebutkan arti <i>al-Quddus</i> dengan benar.	<ul style="list-style-type: none"> Sebutkan Cara menjaga kesucian diri agar disayang Allah.Swt !
	3.2.1. Menyebutkan cara Memanfaatkan ciptaan Allah Swt dengan benar.	<ul style="list-style-type: none"> Jelaskan bagaimana cara memanfaatkan lingkungan sekitar kita !

Score Nilai : Betul x 5

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Mojorejo,
Guru Agama

Djaswadi, S.Pd
S.PdI
NIP. 195902061981121003
NIP.196403161986032010

Maimunah,



Satuan Pendidikan : SDN MOJOREJO 01
Kelas / Semester : II / I
Tema / sub Tema : 4. Perilaku Terpuji
: 1. Hormat dan Patuh
: 2. Kerja Sama
: 3. Tolong Menolong
Pembelajaran ke : 4 (Empat)
Pertemuan : 3 X Pertemuan
Alokasi waktu : 12 X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan pendidik.
- KI-3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
	KD 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S.an-Nisā/4: 36</i>	2.2.1. Berperilaku hormat dan patuh kepada orang tua 2.2.2. Berperilaku hormat dan patuh kepada guru 2.2.3. Berperilaku hormat kepada sesama anggota keluarga
	KD 2.4 Memiliki sikap kerja sama dan tolong-menolong sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Māidah</i>	2.4.1. Memiliki sikap mudah bekerja sama. 2.4.2. Membiasakan hidup bekerja sama.
	KD 3.11 Memahami sikap kerja sama dan saling tolong menolong sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Māidah/5: 2</i>	3.11.1. Menyebutkan arti kerja sama dengan benar. 3.11.2. Menyebutkan manfaat kerja sama 3.11.3. Menyebutkan arti Tolong menolong dengan benar. 3.11.4. Menyebutkan manfaat Tolong menolong
	KD 4.11 Mencontohkan sikap kerja sama dan saling tolong sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Māidah</i>	4.11.1. Memberikan contoh sikap kerja sama dengan benar. 4.11.2. Mendemonstrasikan sikap kerja sama dengan

		<p>benar.</p> <p>4.11.3 Memberikan contoh sikap Tolong menolong dengan benar.</p> <p>4.11.4 Mendemonstrasikan sikap Tolong menolong dengan benar.</p>
--	--	---

D. MATERI POKOK

E. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Alam Sekitar
2. Alat / Bahan : Kertas, Spidol dll
3. Sumber :1. Buku Guru kelas II SD / MI
2. Buku Siswa kelas II SD / MI
Buku penunjang :1. Senang Belajar Agama Islam untuk

klas II SD

Erlangga

Oleh Moh.Masrun S.,dkk Penerbit

F. LANGKAH –LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Diskrepsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik • Peserta didik membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (surah al-lahab) • Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan posisi tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pelajaran dan memotivasi peserta didik dengan mengajak tepuk/nyanyi • Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi yang akan disampaikan 	20'

	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai 	
Inti I	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan pentingnya memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, guru dan sesama anggota keluarga secara klasikal atau individual. Mengamati gambar contoh hormat dan patuh kepada orangtua, guru sesama anggota keluarga secara klasikal atau individual <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, guru dan sesama anggota keluarga <p>Eksperimen/Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan isi gambar tentang hormat dan patuh kepada orangtua, Mendiskusikan isi gambar tentang hormat dan patuh kepada guru Mendiskusikan isi gambar tentang hormat kepada sesama anggota keluarga baik secara klasikal maupun kelompok. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, guru dan sesama anggota keluarga Mengidentifikasi dalam berbagai kegiatan tentang perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, guru dan sesama anggota keluarga <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan hasil diskusi tentang perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, guru dan sesama anggota keluarga secara kelompok Menyimpulkan hasil diskusi kelompok tentang perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, guru dan sesama anggota keluarga secara individual atau kelompok Mencontohkan dengan cara bermain peran/simulasi perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, guru secara individual 	95'

	<p>maupun kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 	
Inti II	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak penjelasan pentingnya memiliki perilaku kerjasama secara klasikal atau individual. • Mengamati gambar contoh secara klasikal atau individual <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang perilaku kerjasama <p>Eksperimen/Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan isi gambar tentang kerjasama dalam kehidupan sehari-hari <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang perilaku kerjasama • Mengidentifikasi dalam berbagai kegiatan tentang perilaku kerjasama <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang perilaku kerjasama secara kelompok • Menyimpulkan hasil diskusi kelompok tentang perilaku kerjasama secara individual atau kelompok • Mencontohkan dengan cara bermain peran/simulasi perilaku kerjasama secara individual maupun kelompok • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 	95'
Inti III	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak penjelasan pentingnya memiliki perilaku tolong menolong secara klasikal atau individual. • Mengamati gambar contoh tolong menolong secara klasikal atau individual 	95'

	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang perilaku tolong menolong <p>Eksperimen/Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan isi gambar tentang tolong menolong kehidupan sehari-hari <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang perilaku tolong menolong • Mengidentifikasi dalam berbagai kegiatan tentang perilaku tolong menolong <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang perilaku tolong menolong secara kelompok • Menyimpulkan hasil diskusi kelompok tentang perilaku tolong menolong secara individual atau kelompok • Mencontohkan dengan cara bermain peran/simulasi perilaku tolong menolong secara individual maupun kelompok • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. • Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas, baik cara individu maupun kelompok. • Guru memberikan pesan moral tentang pentingnya memiliki perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	<p>25'</p>

H. PENILAIAN

1. Sikap spiritual (observasi)

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
 b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
 c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
3.	Berdo'a sebelum dan sesudah belajar	Terlampir
4.	Mengucapkan kalimat basmalah setiap mau memulai aktivitas	Terlampir

Instrumen: Terlampir

2. Sikap sosial (observasi)

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
 b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian
 c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
6.	Kerjasama	Terlampir
7.	Kekompakkan	Terlampir
8.	Tanggungjawab bersama	Terlampir
9.	Inisiatif	Terlampir
10.	Disiplin	Terlampir

Instrumen: Terlampir

3.

3. Pengetahuan (Tes)

- a. Teknik Penilaian : Tes Lisan
 b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes lisan
 c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	2.4.3. Menyebutkan arti kerja sama dengan benar.	Terlampir
2.	3.11.1. Menjelaskan manfaat kerja sama dengan benar.	Terlampir
3.	3.11.2. Menunjukkan sikap kerja sama dengan benar.	Terlampir

Instrumen: Terlampir

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Kinerja
 b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian kinerja
 c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1	4.11.1. Mencontohkan sikap kerja sama dengan benar.	Terlampir
2	4.11.2. Mendemonstrasikan sikap kerja sama dengan benar.	Terlampir

Instrumen: Terlampir

Mengetahui,
 2014
 Kepala Sekolah

Mojorejo, 14 juli
 Guru Agama

Djaswadi, S.Pd
 NIP. 195902061981121003
 NIP.196403161986032010

Maimunah, S.PdI

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Nama Siswa :
 Kelas / Semester : II/ Ganjil
 Teknik Penilaian : Penilaian diri.
 Penilai : Guru

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	
1	Setiap mau belajar dan sebelum mengakhirinya kita dianjurkan untuk berdo'a					
2	Setiap akan memulai aktivitas kita dianjurkan untuk mengucapkan kalimat					

	basmalah.					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Sangat Setuju	= Skor 4	Skor yang diperoleh				
Setuju	= Skor 3	----- X 100				
Ragu-Ragu	= Skor 2	= ...				
Tidak Setuju	= Skor 1	Skor maksimal				
CATATAN:						
.....						

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)

Nama Siswa yang dinilai :

Kelas / Semester : II / Ganjil

Teknik Penilaian : Penilaian antar teman .

Petunjuk:

g. Dibuat kelompok dengan anggota masing-masing 5 – 10 orang

h. Tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk menilai setiap anggota kelompok lain

i. Membuat rekap penilaian untuk tiap-tiap peserta didik

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		MK	MB	MT	BT	
1	Memperlihatkan adanya kerjasama yang baik dalam kelompok					
2	Memperlihatkan adanya kekompakkan antar anggota kelompok.					
3	Memperlihatkan adanya tanggungjawab bersama dalam kelompok.					
4	Memperlihatkan adanya inisiatif bersama dalam kelompok.					
5	Memperlihatkan adanya disiplin dalam kelompok.					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
MK	= Skor 4	Skor yang diperoleh				
MB	= Skor 3	----- X 100				
MT	= Skor 2	= ...				
BT	= Skor 1	Skormaksimal				
CATATAN:						

MK = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).
 MB = Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
 MT = Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).
 BT = Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tandatanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

Lampiran 3 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

- d. Teknik Penilaian : Tes Lisan
 b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes lisan
 c. Kisi-kisi

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	2.4.3.Menyebutkan arti kerja sama dengan benar.	Jelaskan arti kerja sama!
2.	3.11.1.Menjelaskan manfaat kerja sama dengan benar.	Sebutkan beberapa manfa'at kerja sama !
3.	3.11.2.Menunjukkan sikap kerja sama dengan benar.	Jika ada jalan yang rusak, apa yang harus kita lakukan agar jalan itu dapat dengan cepat dilewati ?

Lampiran 4 : Instrumen Penilaian (Aspek Ketrampilan)

- a. Teknik Penilaian : Kinerja
 b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian kinerja
 c. Kisi-kisi

No.	Indikator	Butir Instrumen
1	4.11.1. Mencontohkan sikap kerja sama dengan benar.	Berikan contoh pekerjaan yang dapat dikerjakan dengan bersama-sama !
2	4.11.2. Mendemonstrasikan sikap kerja sama dengan benar.	Peragakan dengan temanmu bagaimana cara membersihkan papan tulis dengan bersih !

Mengetahui,
 juli 2014
 Kepala Sekolah

Mojorejo, 14
 Guru Agama

Djaswadi, S.Pd

S.PdI

NIP. 195902061981121003

NIP.196403161986032010

Maimunah,



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN MOJOREJO 01
Kelas / Semester : II / I
Tema / sub Tema : 5. Hidup Bersih dan Sehat
 : 1. Bersih dan Sehat
 : 2. Peduli Lingkungan
 : 3. Do'a Makan
Pembelajaran ke : 5 (Lima)
Pertemuan : 3 X Pertemuan
Alokasi waktu : 12 X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan pendidik.
 KI-3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
 KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	KD 2.8 Memiliki perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan sebagai implementasi dari pemahaman makna berwudu. KD 3.5 Mengenal hadis yang terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat. KD 4.5 Menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai implementasi	2.8.1 Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat. 3.5.1 Menyebutkan keterangan berdasarkan hadis tentang perilaku bersih dan sehat. 3.5.2 Menyebutkan cara hidup bersih dan sehat. 4.5.1 Menunjukkan perilaku

	dari pemahaman makna hadis tentang kebersihan dan kesehatan	hidup bersih dan sehat.
2.	KD 2.8 Memiliki perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan sebagai implementasi dari pemahaman makna berwudu	2.8.1 Membiasakan perilaku peduli lingkungan. 2.8.2 Memiliki sikap menjaga lingkungan sekitar. 2.8.3 Memiliki sikap memelihara lingkungan sekitar.
3.	KD 1.3 Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah makan KD 3.9 Mengenal makna doa sebelum dan sesudah makan KD 4.9 Mempraktikkan doa sebelum dan sesudah makan	1.3.1 Melafalkan doa sebelum makan dengan benar. 1.3.2 Melafalkan doa sesudah makan dengan benar. 1.3.3 Membaca doa sebelum makan dengan benar. 1.3.4 Membaca doa sesudah makan dengan benar. 3.9.1 Mengartikan doa sebelum makan dengan benar. 4.9.1 Mengartikan doa sesudah makan dengan benar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Pendekatan Scientific metode Tanya jawab, Demonstrasi, dan Penugasan

Peserta didik mampu melakukan hal-hal dibawah ini.

- Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat.
- Menyebutkan keterangan berdasarkan hadis tentang perilaku bersih dan sehat.
- Menyebutkan cara hidup bersih dan sehat.
- Menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Peserta didik mampu melakukan hal-hal berikut.

- Membiasakan perilaku peduli lingkungan.
- Memiliki sikap menjaga lingkungan sekitar.
- Memiliki sikap memelihara lingkungan sekitar.

Peserta didik mampu melakukan beberapa hal berikut ini.

- Melafalkan doa sebelum makan dengan benar.
- Melafalkan doa sesudah makan dengan benar.
- Membaca doa sebelum makan dengan benar.

- d. Membaca doa sesudah makan dengan benar.
- e. Mengartikan doa sebelum makan dengan benar.
- f. Mengartikan doa sesudah makan dengan benar.

c. MATERI POKOK

1. Bersih dan Sehat

Nabi Muhammad saw. menyukai kebersihan.
Kebersihan menjadi kebiasaan orang beriman.
Bersihkanlah dirimu,
sesungguhnya Islam itu bersih.
Orang mukmin yang bersih akan sehat
Orang mukmin yang sehat akan kuat
dan lebih dicintai oleh Allah Swt.
Hidup bersih dengan cara
membersihkan badan dan pakaian
serta lingkungan sekitar.
hidup sehat dengan cara makan
dan minum yang teratur.
Istirahat, olahraga, ibadah dan lain-lain

2. Peduli lingkungan

Allah menciptakan alam semesta ini
untuk manusia.
Kita harus mencintai alam ini,
menjaga dan memelihara lingkungan.
Tidak menebang pohon sembarangan,
dan membuang sampah pada tempatnya.

3. Do'a Makan

Makan dan minum teratur,
menjadikan sehat dan kuat.
Sebelum dan sesudah makan harus mencuci tangan.
Makan harus duduk dan usahakan
menggunakan tangan kanan.
Sebelum dan sesudah makan harus berdoa.

E. METODE PEMBELAJARAN

- 1. Pendekatan : Scientific
- 2. Metode
 - 1. Tanya Jawab
 - 2. Pemberian Tugas
 - 3. Demonstrasi
 - 4. Informasi

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- 1. Media : Alam Sekitar
- 2. Alat / Bahan : Kertas, Spidol dll
- 3. Sumber :
 - 1. Buku Guru kelas II SD / MI
 - 2. Buku Siswa kelas II SD / MIBuku penunjang : 1. Senang Belajar Agama Islam untuk

klas II SD

G.LANGKAH –LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Diskrepsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik • Peserta didik membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (surah al-lahab) • Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan posisi tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pelajaran dan memotivasi peserta didik dengan mengajak tepuk/nyanyi • Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi yang akan disampaikan • Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai 	20'
Inti I	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar contoh perilaku bersih, dan sehat secara klasikal atau individual • Menyimak penjelasan tentang perilaku bersih, dan sehat <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang bersih, dan sehat • Mengajukan pertanyaan, misalnya sebutkan kegiatan yang menunjukkan perilaku bersih dan sehat! <p>Eksperimen/Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan perilaku bersih,dan sehat baik secara klasikal maupun kelompok. 	95'

	<p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan hasil diskusi tentang bersih,dan sehat • Mengidentifikasi bersih dan sehat <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang bersih dan sehat secara kelompok • Menyimpulkan hasil diskusi kelompok tentang perilaku bersih dan sehat dan peduli lingkungan secara individual atau kelompok • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 	
Inti II	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar contoh perilaku peduli lingkungan secara klasikal atau individual • Menyimak penjelasan tentang perilaku peduli lingkungan <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang peduli lingkungan • Mengajukan pertanyaan, misalnya sebutkan kegiatan yang menunjukkan perilaku peduli lingkungan! <p>Eksperimen/Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan perilaku peduli lingkungan baik secara klasikal maupun kelompok. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan hasil diskusi tentang peduli lingkungan • Mengidentifikasi peduli lingkungan <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang peduli lingkungan secara kelompok • Menyimpulkan hasil diskusi kelompok 	95'

	<p>tentang peduli lingkungan secara individual atau kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 	
Inti III	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati pelafalan doa sebelum dan sesudah makan secara klasikal atau individual <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang doa sebelum dan sesudah makan • Mengajukan pertanyaan, apakah kamu selalu berdoa ketika memulai belajar?coba lafalkan doa sebelum dan sesudah makan! <p>Eksperimen/Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mendiskusikan isi gambar tentang berdoa sebelum dan sesudah makan secara klasikal maupun kelompok. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang berdoa sebelum dan sesudah makan • Mengidentifikasi kegiatan berdoa sebelum dan sesudah makan <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menirukan pelafalan doa sebelum dan sesudah makan Secara klasikal, kelompok maupun individual • Menampilkan pelafalan doa sebelum dan sesudah makan secara berulang-ulang baik secara individual atau berkelompok • Menyebutkan arti doa sebelum dan sesudah makan dengan berulang-ulang yang dilakukan secara berpasangan dan bergantian • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, 	95'

	mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru	
Penutup	• Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. • Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas, baik cara individu maupun kelompok. • Guru memberikan pesan moral tentang pentingnya memiliki perilaku Hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	25'

H. PENILAIAN

1. Sikap spiritual (observasi)

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
 b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
 c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Berdo'a sebelum dan sesudah belajar	Terlampir
2.	Mengucapkan kalimat basmalah setiap mau memulai aktivitas	Terlampir

Instrumen: Terlampir

4. Sikap sosial (observasi)

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
 b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian
 c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Kerjasama	Terlampir
2.	Kekompakkan	Terlampir
3.	Tanggungjawab bersama	Terlampir

4.	Inisiatif	Terlampir
5.	Disiplin	Terlampir

Instrumen: Terlampir

3. Pengetahuan (Tes)

- a. Teknik Penilaian : Tes Lisan
 b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes lisan
 c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	3.5.1 Menyebutkan keterangan berdasarkan hadis tentang perilaku bersih dan sehat.	Terlampir
2.	3.5.2 Menyebutkan cara hidup bersih dan sehat.	Terlampir
3.	3.9.1 Mengartikan doa sebelum makan dengan benar.	Terlampir

Instrumen: Terlampir

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Kinerja
 b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian kinerja
 c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1	4.5.1 Menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat.	Terlampir
2	4.11.2. Mendemonstrasikan sikap kerja sama dengan benar.	Terlampir

Instrumen: Terlampir

Mengetahui,
 2014
 Kepala Sekolah

Mojorejo, 14 juli

Guru Agama

Djaswadi, S.Pd
 NIP. 195902061981121003
 NIP.196403161986032010

Maimunah, S.PdI

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Nama Siswa :
 Kelas / Semester : II/ Ganjil
 Teknik Penilaian : Penilaian diri.
 Penilai : Guru

NO .	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	
1	Setiap mau belajar dan sebelum mengakhirinya kita dianjurkan untuk berdo'a					
2	Setiap akan memulai aktivitas kita dianjurkan untuk mengucapkan kalimat basmalah.					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Sangat Setuju = Skor 4 Setuju = Skor 3 Ragu-Ragu = Skor 2 Tidak Setuju = Skor 1		Skor yang diperoleh ----- X 100 = ... Skor maksimal				
CATATAN:						

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)

Nama Siswa yang dinilai :
 Kelas / Semester : II / Ganjil
 Teknik Penilaian : Penilaian antar teman .

Petunjuk:

- Dibuat kelompok dengan anggota masing-masing 5 – 10 orang
- Tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk menilai setiap anggota kelompok lain
- Membuat rekap penilaian untuk tiap-tiap peserta didik

NO .	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		MK	MB	MT	BT	
1	Memperlihatkan adanya kerjasama yang baik dalam kelompok					
2	Memperlihatkan adanya kekompakkan antar anggota kelompok.					
3	Memperlihatkan adanya tanggungjawab bersama dalam kelompok.					

4	Memperlihatkan adanya inisiatif bersama dalam kelompok.				
5	Memperlihatkan adanya disiplin dalam kelompok.				
JUMLAH SKOR					
KETERANGAN		NILAI		NILAI AKHIR	
MK	= Skor 4	Skor yang diperoleh			
MB	= Skor 3	----- X 100			
MT	= Skor 2	= ...			
BT	= Skor 1	Skormaksimal			
CATATAN:					
MK = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).					
MB = Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).					
MT = Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).					
BT =Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tandatanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).					

Lampiran 3 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

- d. Teknik Penilaian : Tes Lisan
b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes lisan
c. Kisi-kisi

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	3.5.1 Menyebutkan keterangan berdasarkan hadis tentang perilaku bersih dan sehat.	Sebutkan Hadis Rasul tentang kebersihan itu sebagian dari iman !
2.	3.5.2 Menyebutkan cara hidup bersih dan sehat.	Sebutkan tiga cara menjaga kebersihan badan !
3.	3.9.1 Mengartikan doa sebelum makan dengan benar.	Hafalkan do'a sebelum makan dengan artinya !

Lampiran 4 : Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)

- a. Teknik Penilaian : Kinerja
b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian kinerja
c. Kisi-kisi

No.	Indikator	Butir Instrumen
1	4.5.1 Menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat.	Jelaskan dua manfa'at menggosok gigi bagi kesehatan !
2	4.11.2. Mendemonstrasikan sikap kerja sama	Bagaimana caranya agar piket kelas cepat selesai ? jelaskan !

No.	Indikator	Butir Instrumen
	dengan benar.	

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Mojorejo, 14 juli 2014
Guru Agama

Djaswadi, S.Pd
S.PdI
NIP. 195902061981121003
NIP.196403161986032010

Maimunah,



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN MOJOREJO 01
Kelas / Semester : II / I

Tema / sub Tema : 6. Ayo Berwudlu
: 1. Tata Cara Berwudlu
: 2. Praktek Wudlu
Pembelajaran ke : 6 (Enam)
Pertemuan : 3 X Pertemuan
Alokasi waktu : 12 X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan pendidik.
- KI-3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
	1.1 Terbiasa berwudu sebelum <i>jalat</i> 3.7 Mengenal doa sebelum dan sesudah wudu	1.1.1 Membiasakan berwudu sebelum <i>jalat</i> dengan benar. 3.7.1 Menyebutkan syarat wudu dengan benar. 3.7.2 Menyebutkan rukun wudu dengan benar. 3.7.3 Menyebutkan sunah wudu dengan benar. 3.7.4 Menyebutkan hal yang membatalkan wudu dengan benar.
	1.1 Terbiasa berwudu sebelum <i>jalat</i> 3.7 Mengenal doa sebelum dan sesudah wudu 4.7 Mempraktikkan wudhu dan doanya dengan tertib dan	1.1.1 Membiasakan berwudu sebelum <i>jalat</i> dengan benar. 4.7.1 Melafalkan doa sebelum wudu dengan benar.

	benar	<p>4.7.2 Melafalkan doa sesudah wudu dengan benar.</p> <p>4.7.3 Membaca doa sebelum wudu dengan benar.</p> <p>4.7.4 Membaca doa sesudah wudu dengan benar.</p> <p>4.7.5 Mempraktikkan wudu dan doanya dengan tertib dan benar.</p>
--	-------	--

c. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Pendekatan Scientific metode Tanya jawab, Demonstrasi, dan Penugasan

Peserta didik mampu melakukan hal-hal berikut ini.

- a. Membiasakan berwudu sebelum *jalat* dengan benar.
- b. Menyebutkan syarat wudu dengan benar.
- c. Menyebutkan rukun wudu dengan benar.
- d. Menyebutkan sunah wudu dengan benar.
- e. Menyebutkan hal yang membatalkan wudu dengan benar.

Peserta didik mampu melakukan hal-hal berikut ini.

- a. Membiasakan berwudu sebelum *jalat* dengan benar.
- b. Melafalkan doa sebelum wudu dengan benar.
- c. Melafalkan doa sesudah wudu dengan benar.
- d. Membaca doa sebelum wudu dengan benar.
- e. Membaca doa sesudah wudu dengan benar.
- f. Mempraktikkan wudu dan doanya dengan tertib dan benar.

d. MATERI POKOK

Tata Cara Berwudhu

1. Syarat Wudu

- a. Beragama Islam.
- b. *Mumayyiz*, yaitu orang yang sudah dapat membedakan perbuatan benar dan salah.
- c. Tidak berhadad besar.
- d. Menggunakan air suci dan menyucikan.
- e. Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit.

2. Rukun Wudu

- a. Niat.
- b. Membasuh muka.
- c. Membasuh kedua tangan sampai siku.

- d. Mengusap kepala.
- e. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki.
- f. Mengerjakan gerakan secara berurutan (tertib).

3. Sunah Wudu

- a. Membaca basmalah pada permulaan berwudu.
- b. Menggosok gigi.
- c. Mencuci kedua telapak tangan sampai pergelangan.
- d. Berkumur dan membersihkan hidung.
- e. Mengusap seluruh kepala dan mengusap kedua telinga.
- f. Mendahulukan anggota wudu yang kanan daripada yang kiri.
- g. Membaca doa selesai wudu.

4. Yang Membatalkan Wudu

- a. Buang angin (dari dubur).
- b. Buang air kecil.
- c. Buang air besar.
- d. Menyentuh *kubul/dubur* dengan telapak tangan.
- e. Tidur.
- f. Hilang akal karena mabuk atau gila.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Scientific
2. Metode
 1. Tanya Jawab
 2. Pemberian Tugas
 3. Demonstrasi
 4. Informasi

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Alam Sekitar
 2. Alat / Bahan : Kertas, Spidol dll
 3. Sumber
 1. Buku Guru kelas II SD / MI
 2. Buku Siswa kelas II SD / MI
- Buku penunjang :1. Senang Belajar Agama Islam untuk

klas II SD

Oleh Moh.Masrun S.,dkk Penerbit

Erlangga

G.LANGKAH –LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Diskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik • Peserta didik membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar 	20'

	<p>(surah al-lahab)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan posisi tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pelajaran dan memotivasi peserta didik dengan mengajak tepuk/nyanyi • Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi yang akan disampaikan • Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai 	
Inti I	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak tatacara wudu dan doanya secara klasikal atau individual • Mengamati gambar contoh tatacara wudu dan doanya secara klasikal atau individual <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang tatacara wudu dan doanya <p>Eksperimen/Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan isi gambar contoh tatacara wudu dan doanya baik secara klasikal maupun kelompok. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan hasil diskusi tentang tatacara wudu dan doanya <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang contoh tatacara wudu dan doanya secara kelompok • Menyimpulkan hasil diskusi kelompok tentang contoh tatacara wudu dan doanya secara individual atau kelompok • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 	95'

<p>Inti II</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak tatacara wudu dan doanya secara klasikal atau individual • Mengamati gambar contoh tatacara wudu dan doanya secara klasikal atau individual <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang tatacara wudu dan doanya • Mengajukan pertanyaan, misalnya Bagaimana caranya berwudu yang baik? <p>Eksperimen/Explore.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan tatacara wudu dan doanya baik secara klasikal maupun kelompok. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kegiatan tatacara wudu dan doanya <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang contoh tatacara wudu dan doanya secara kelompok • Menyimpulkan hasil diskusi kelompok tentang contoh tatacara wudu dan doanya secara individual atau kelompok • Mempraktikkan/mensimulasikan tatacara wudu dan doanya baik secara individual maupun perwakilan kelompok dengan baik dan benar • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 	<p>95'</p>
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. • Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas, baik cara individu maupun kelompok. • Guru memberikan pesan moral tentang 	<p>25'</p>

	<p>pentingnya mempraktekkan wudu dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	
--	---	--

H. PENILAIAN

1. Sikap spiritual (observasi)

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
 b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
 c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Berdo'a sebelum dan sesudah belajar	Terlampir
2.	Mengucapkan kalimat basmalah setiap mau memulai aktivitas	Terlampir

Instrumen: Terlampir

2. Sikap sosial (observasi)

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
 b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian
 c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Kerjasama	Terlampir
2.	Kekompakkan	Terlampir
3.	Tanggungjawab bersama	Terlampir
4.	Inisiatif	Terlampir
5.	Disiplin	Terlampir

Instrumen: Terlampir

5.

3. Pengetahuan (Tes)

- a. Teknik Penilaian : Tes Lisan
 b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes lisan
 c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	3.7.1 Menyebutkan syarat wudu dengan benar.	Terlampir
2.	3.7.2 Menyebutkan rukun wudu dengan benar.	Terlampir
3.	3.7.3 Menyebutkan sunah wudu dengan benar	Terlampir

No.	Indikator	Butir Instrumen
4.	3.7.4 Menyebutkan hal yang membatalkan wudu dengan benar.	Terlampir

Instrumen: Terlampir

4. Keterampilan

- Teknik Penilaian : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar penilaian kinerja
- Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1	4.7.1 Melafalkan doa sebelum wudu dengan benar.	Terlampir
2	4.7.2 Melafalkan doa sesudah wudu dengan benar	Terlampir
3	4.7.3 Membaca doa sebelum wudu dengan benar.	Terlampir
4	4.7.4 Membaca doa sesudah wudu dengan benar	Terlampir
5	4.7.5 mempraktikkan wudu dan doanya dengan tertib dan benar.	Terlampir

Instrumen: Terlampir

Mengetahui,
2014
Kepala Sekolah

Mojorejo, 14 juli
Guru Agama

Djaswadi, S.Pd
NIP. 195902061981121003
NIP.196403161986032010

Maimunah, S.PdI

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Nama Siswa :

Kelas / Semester : II/ Ganjil

Teknik Penilaian : Penilaian diri.

Penilai : Guru

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN	SKOR
----	------------	-----------------	------

		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	
1	Setiap mau belajar dan sebelum mengakhirinya kita dianjurkan untuk berdo'a					
2	Setiap akan memulai aktivitas kita dianjurkan untuk mengucapkan kalimat basmalah.					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Sangat Setuju = Skor 4		Skor yang diperoleh				
Setuju = Skor 3		----- X 100				
Ragu-Ragu = Skor 2		= ...				
Tidak Setuju = Skor 1		Skor maksimal				
CATATAN:						

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)

Nama Siswa yang dinilai :

Kelas / Semester : II / Ganjil

Teknik Penilaian : Penilaian antar teman .

Petunjuk:

- m. Dibuat kelompok dengan anggota masing-masing 5 – 10 orang
- n. Tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk menilai setiap anggota kelompok lain
- o. Membuat rekap penilaian untuk tiap-tiap peserta didik

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		MK	MB	MT	BT	
1	Memperlihatkan adanya kerjasama yang baik dalam kelompok					
2	Memperlihatkan adanya kekompakkan antar anggota kelompok.					
3	Memperlihatkan adanya tanggungjawab bersama dalam kelompok.					
4	Memperlihatkan adanya inisiatif bersama dalam kelompok.					
5	Memperlihatkan adanya disiplin dalam kelompok.					
JUMLAH SKOR						

KETERANGAN		NILAI	NILAI AKHIR
MK	= Skor 4	Skor yang diperoleh	
MB	= Skor 3	----- X 100	
MT	= Skor 2	= ...	
BT	= Skor 1	Skormaksimal	
CATATAN:			
MK = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).			
MB = Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).			
MT = Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).			
BT =Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tandatanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).			

Lampiran 3 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

- Teknik Penilaian : Tes Lisan
- Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes lisan
- Kisi-kisi

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	3.7.1 Menyebutkan syarat wudu dengan benar.	Sebutkan syarat wajib Wudu apa saja ! Sebutkan syarat syahnya wudu!
2.	3.7.2 Menyebutkan rukun wudu dengan benar.	Sebutkan rukun wudu secara urut dari urutan yang pertama sampai ke lima !
3.	3.7.3 Menyebutkan sunah wudu dengan benar	Bagian manakah anggota wudu yang sunah untuk di basuh ?
4.	3.7.4 Menyebutkan hal yang membatalkan wudu dengan benar.	Sebutkan beberapa hal yang membatalkan wudu !

Lampiran 4 : Instrumen Penilaian (Aspek Ketrampilan)

- Teknik Penilaian : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar penilaian kinerja
- Kisi-kisi

No.	Indikator	Butir Instrumen
1	4.7.1 Melafalkan doa sebelum wudu dengan	Lafalkan do'a sebelum wudu !

No.	Indikator	Butir Instrumen
	benar.	
2	4.7.2 Melafalkan doa sesudah wudu dengan benar	Lafalkan do'a sesudah wudu !
3	4.7.3 Membaca doa sebelum wudu dengan benar.	Bacalah do'a sebelum wudu !
4	4.7.4 Membaca doa sesudah wudu dengan benar	Bacalah do'a sesudah wudu !
5	4.7.5 mempraktikkan wudu dan doanya dengan tertib dan benar.	Praktekkan gerakan wudu dan do'anya secara benar !

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Djaswadi, S.Pd
S.PdI
 NIP. 195902061981121003
 NIP.196403161986032010

Mojorejo, 14 juli 2014
 Guru Agama

Maimunah,

QUR'AN SURAH AN-NAAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

مَلِكِ النَّاسِ

إِلَهِ النَّاسِ

مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ

الَّذِي يُوسَسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ

مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

Dengan nama Allah Yang Maha
Pengasih, Maha Penyayang.

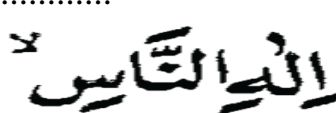

1. Katakanlah, “Aku berlindung
kepada Tuhannya manusia,

2. Raja manusia,
3. sembah manusia,
4. dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi,
5. yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia,
6. dari (golongan) jin dan manusia.”

KETERANGAN SURAH AN-NAAS AYAT 1-6

An-naas artinya Manusia, terdiri dari 6 ayat Surah An-Naas termasuk surah makiyah yang diturunkan dikota mekah Surah An-Naas menjelaskan tentang Allah memerintahkan kita untuk berlindung kepada Nya dari berbagai kejahatan. Kejahatan dapat berasal dari manusia atau jin dan hanya Allah yang dapat memberikan perlindungan .

JAWABLAH PERTANYAAN DIBAWAH INI DENGAN BENAR !

- i. Bagaimana bunyi kalimat ta'awuz itu ?
- ii. Kejahatan dapat berasal dari perbuatan manusia dan
- iii. Pesan apa saja yang terdapat dalam surah An-Naas ayat 1-6 ?
- iv. Surah An-Naas termasuk golongan surah
- v. Kita berdo'a dan memohon hanya kepada
- vi. Sebutkan dua contoh perbuatan baik yaitu dan
- vii.  Bunyi ayat disamping adalah
- viii. Kalimat  Jika diceraikan menjadi

ix. An-Naas artinya

x. Fadil hendak membaca surah An-Naas , sebelum membaca surah An-Naas, Fadil membaca

BIODATA PENULIS



Nama : Alfin Nurussalihah
Tetala : Bojonegoro, 03 Januari 1992
Alamat : Desa: Banjarsari, Kec: Angsana, Kab: Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan
Email : Alfinnurussalihah@gmail.com
Telp : 087815800696

Riwayat Pendidikan

1. SDN Banjarsari 01 (1997-2003)
2. MTs. Abu-Darrin (2004-2007)
3. MAN Tambakberas Jombang (2007-2010)
4. S1 Pendidikan Agama Islam-IAIN Antasari Banjarmasin (2010-2014)
5. S2 Pendidikan Agama Islam-UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2014-2016)